

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA :
STUDI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
MALANG**

Tesis

OLEH :

**M. MUKORROBIN
(200101210013)**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA :
STUDI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
MALANG**

Tesis

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program Magister
Pendidikan Agama Islam**

Dosen Pembimbing I : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP: 196910202000031001

Dosen Pembimbing II : H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D

NIP: 197406142008011016

OLEH:

M. MUKORROBIN

(200101210013)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : M. Mukorrobin

NIM : 200101210013

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Tesis : Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai
Moderasi Beragama di Thursina IIBS Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana
di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

Pembimbing II



H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D
NIP: 197406142008011016

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2022.

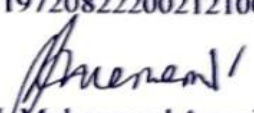
Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

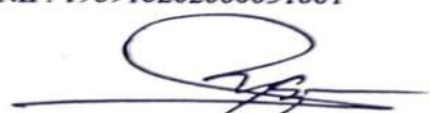
Penguji I


Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 197208222002121001

Ketua/Penguji II


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

Penguji/Pembimbing I


H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.
NIP. 197406142008011016

Sekretaris/Pembimbing II

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Mukorrobin

NIM : 200101210013

Progam studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Tesis : Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 06 Juni 2022



Umat saya

M. Mukorrobin
200101210006

MOTTO

كفى من جزائه إياك على الطاعة أن رضيك لها اهلا

PERSEMBAHAN

Wahai Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Syukurku pada-Mu atas segala nikmat dan kasih-Mu, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku. Aamiin

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Mukarrom - Ibu Sri Astuty dan Murobby Ruhany yang secara dhahir telah meninggalkan ku namun secara batin masih mengajarku kedua beliau lah Al-Maghfurlah Mursyid Qur'an juga Qodiriyah KH. Mahfudzi Ahmad Pondok Lontar - KH. Abdurrahman Yahya Pondok Gading, serta kepada Murobby Ruhany ku yang telah membukakan futuhnya hatiku akan ilmu dan sirrul asror Al-Mukarrom As-Syeh KH, Ahmad Arif Yahya Pondik Gading semoga beliau-beliau semuanya senantiasa menyertaiku hingga bertemu Allah. SWT.

Kakakku Gus Alim yang senantiasa mengajarkan diriku akan pentingnya adab dan etos ma uterus belajar serta kakak perempuan ku neng ria yang senantiasa memantik diriku membaca rahasia yang akan dating sebelum kejadian. Semoga senantia kedua beliau dan istri serta suaminya diberikan kebahagiaan manisnya ibadah dan bertemu bersama di hadapan Allah. SWT.

Dan terakhir kepada seseorang yang telah memasuki mimpiku dengan bermahkota biru hijau dan merah yang dikemudian hari akan menemani jalan hidupku.

ABSTRAK

Mukorrobin, M. 2022. Pendidikan *Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang*. Tesis, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag. (2) H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Moderasi, International Islamic Boarding.

Dinamika problematika pendidikan sampai saat ini masih terus menarik untuk dikaji. Di barat, pendidikan cenderung sekuler liberal. Dimana kecerdasan intelektual tidak diimbangi dengan kecerdasan sosial, emosional, spiritual apalagi adversitas. Disisi lain pendidikan di sebagian besar negara Muslim masih cenderung dogmatis, fundamentalis konservatif bahkan ada yang radikal sehingga menghasilkan generasi yang kaku, close minded, intoleran, ekstrimis, kurang kompeten, kurang kreatif dan kurang percaya diri sehingga belum mampu bersaing di hampir semua bidang kehidupan. Latarbelakang inilah Thursina mengisi puzzle dengan taglinenya *holistic and balanced education*.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi rumusan dan nilai dalam Pendidikan Thursina IIBS Malang, dan 2) Mengeskplorasi proses internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina IIBS Malang.

Jenis penelitian ini studi kasus dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer merupakan data hasil wawancara dan data sekunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: kondisi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tagline Holistic and Balanced Education merupakan hasil rumusan intepretasi Moderasi (Wasathiyah) di Thursina. Realisasi moderasi nya terdiri atas tiga belas nilai yang berupa Excellent, tawassuth, tawazzuun, i'tidal, syura, islah, tasamuh, musawah, aulawiyah, qudwah, muwathonah, al 'unf (anti kekerasan) dan i'tiraful 'urf. 2) Internalisasi Nilai-nilai moderasi beragama di Thursina terbagi dalam tiga tahapan. Pertama, tahap transformasi nilai, santri menerima informasi nilai-nilai moderasi melalui kegiatan penunjang satu arah diantaranya melalui kajian fajar. Kedua, tahap transaksi nilai, komunikasi dua arah yang terjadi antara Asatidz dengan santri diantaranya melalui forum ukhuwah. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai, Asatidz melakukan monitoring santri diantaranya

melalui program kaderisasi ulama' hingga telah menjadi kebiasaan *being* disertai evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Internalisasi, Moderasi, International Islamic Boarding*

ABSTRACT

Mukorrobin, M. 2022. Religious Moderation Education: A Study of Internalization of Religious Moderation Values at Thursina International Islamic Boarding School Malang. Thesis, Postgraduate Islamic Education Study Program, State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisors: (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag. (2) H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D

Keyword : Internalization of Values, Moderation, International Islamic Boarding

The dynamics of educational problems to date are still interesting to study. In the west, education tends to be secular liberal. Where intellectual intelligence is not balanced with social, emotional, spiritual intelligence let alone adversity. On the other hand, education in most Muslim countries still tends to be dogmatic, conservative, fundamentalist and even radicalized so as to produce a generation that is rigid, close minded, intolerant, extremist, less competent, less creative and lacking confidence so that it has not been able to compete in almost all areas of life. It was this background that Thursina filled the puzzle with its tagline *holistic and balanced education*.

This study aims to 1) Identify the formulation and value of religious moderation in Thursina IIBS Malang's Education, and 2) Explore the process of internalizing the values of Religious Moderation in Thursina IIBS Malang.

This type of research is a case study with a descriptive-qualitative approach. Sources of data in this study, namely primary data is data from interviews and secondary data or other data related to research. The data collection method in this study used observation, interview and documentation techniques. To test the credibility of the data the author uses the data source triangulation technique. Data processing and analysis techniques were carried out through three stages, namely: data condition, data presentation, and data verification.

The results of this study show that: 1) Tagline Holistic and Balanced Education is the result of the formulation of Moderation interpretation (Wasathiyah) in Thursina. The realization of moderation consists of thirteen values in the form of excellent, tawassuth, tawazzuun, i'tidal, shura, islah, tasamuh, musawah, aulawiyah, qudwah, muwathonah, al 'unf (anti-violence) and i'tiraful 'urf. 2) Internalization the values of religious moderation in Thursina are divided into three stages. First, the stage of value transformation, students receive information on moderation values through one-way supporting activities, including through dawn studies. Second, the value transaction stage, two-way communication that occurs between Asatidz

and santri, including through the ukhuwah forum. Third, the stage of transinternization of values, Asatidz conducts santri monitoring delivered through the ulama' cadreization program until it has become a habit of *being* accompanied by continuous evaluation.

مستخلص البحث

مقربين، محمد. 2022. تعليم الوسطية الدينية: دراسة تدخل قيم الوسطية الدينية في معهد طور سيناء الإسلامي الدولي مالانج. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: (1) الدكتور محمد أسري الماجستير. (2) ومحمد يحيى الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تدخل القيمة ، الوسطية ، المعهد الإسلامي الدولي.

لاتزال ديناميات المشاكل التعليمية جذابا للاهتمام للدراسة. وفي الغرب، يميل التعليم إلى أن يكون علمانيا وليبراليا حيث لا يتوازن الذكاء الفكري مع الذكاء الاجتماعي والعاطفي والروحي لا سيما ذكاء الشدائد. ومن ناحية أخرى، لا يزال التعليم في معظم البلدان الإسلامية يميل إلى أن يكون متزمتا وضيق الأفق وغير متسامح ومتطرفا وأقل كفاءة أقل إبداع وأقل ثقة بالنفس حتى لا يمكنهم المنافسة في معظم مجالات الحياة. وهذه الخلفية تقدم معهد طور سيناء الحلول بشعاره التعليم الشامل والمتوازن. يهدف هذا البحث إلى (1) تعرّف المعادلة وقيمة الوسطية الدينية في تعليم معهد طور سيناء الإسلامي الدولي مالانج، (2) واستطلاع عملية تدخل قيم الوسطية الدينية في معهد طور سيناء الإسلامي الدولي مالانج.

يكون هذا البحث من دراسة الحالة باستخدام طريقة البحث الوصفي والنوعي. ومصادر البيانات في هذا البحث هي البيانات الأولية من المقابلة والبيانات الثانوية أو غيرها من البيانات المتعلقة بالبحث. وتجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. ولتحقق صحة البيانات، يستخدم الباحث طريقة تثليث مصادر البيانات. وتتكون تقنيات معالجة البيانات وتحليلها من ثلاث مراحل، وهي حالة البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات.

توضح نتائج هذا البحث أن (1) شعار التعليم الشامل والمتوازن هو صياغة نتائج تفسير الوسطية في معهد طور سيناء. ويتكون تحقيق هذه الوسطية من ثلاثة عشر قيمة وهي الممتاز والتوسط والتوازن والاعتدال والشورى والإصلاح والتسامح والمساواة والعلوية والقُدوة والمواطنة ومعارض العنف واعتراف العرف. (2) وينقسم تدخيل قيم الوسطية الدينية في معهد طور سيناء إلى ثلاث مراحل. الأولى مرحلة تحويل القيمة، في هذه المرحلة ينال الطلاب معلومات قيم الوسطية من العملية الداعمة في اتجاه واحد، منها دراسة الفجر. والثانية مرحلة معاملة القيمة، وهي الاتصال ثنائي الاتجاه بين الأساتيد والطلاب من خلال المنتدى الأخوة. والثالثة مرحلة العابرة للداخلية للقيم، يقوم الأساتيد بمراقبة الطلاب من خلال برنامج كادر العلماء حتى يكون من المعتاد *being* ومصحوبا بالتقييم المستمر.

KATA PENGANTAR

Ucap syukur alhamdulillah, penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulisan tesis dengan judul “Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita di jalan kebaikan dan kebenaran.

Penyelesaian tesis ini, tidak semata-mata karena diri penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asori, M.Ag dan Sekertaris Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA dan beserta staf-staf atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Dosen pembimbing II, H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Kedua orang tua, bapak ahmad mukarrom dan ibu sri astuty yang tidak henti-hentinya memberikan pengorbanan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Saudara laki-laki ku berikut istrinya Gus Muhammad Fathul 'Alim - Neng Shofi dan Saudara perempuanku Neng Ria berikut suaminya Gus Rokhim serta saudara-saudaraku di Malang (KI Mursyidul Azhmi dan Cil Isnani Kalinda) yang tidak henti-hentinya juga selalu membantuku baik senang maupun susah terutama dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 6 Juni 2022

M. Mukorrobin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Moderat	18
1. Wasathiyah Menurut Yusuf Al-Qardhawi.....	19
2. Wasathiyah Menurut Wahbah Zuhaili.....	19
3. Wasathiyah Menurut Imam al Ghazali	21
4. Wasathiyah Menurut Sayid Qutb	22
5. Wasathiyah Menurut Syeh Mutawalli Sya'rawi.....	23
6. Wasathiyah Menurut Syeh Musthofa Al-Maraghi	24

B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	25
1. Perspektif Bogor Massage	25
2. Perspektif MUI	26
3. Kemenag.....	26
C. Teori Internalisasi.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian	52
E. Kehadiran	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Keabsahan Data atau Validasi Data	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	60
1. Profil Thursina International Islamic Boarding School	60
2. Geografis Lokasi SMA Thursina International Islamic Boarding School	63
3. Keberadaan SMA Thursina IIBS dalam Perspektif Ekologis	65
4. Visi dan Misi Thursina.....	67
5. Tujuan Berdirinya Thursina International Islamic Boarding School Malang.....	68
6. Filosofis Pendidikan di Thursina.....	69
7. Program Unggulan Thursina	70
8. Profil Guru Thursina IIBS.....	72
9. Thursina International Islamic Boarding School Development Roadmap.....	75
10. Jaringan Kerja Sama Thursina International Islamic Boarding School Malang.....	75
11. Beasiswa Yatim-Dhuafa' Berprestasi Thursina	77
B. Temuan Penelitian	78

1. Rumusan dan Nilai Moderasi (Wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang	78
2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama (wasathiyah) di Thursina International Islamic Boarding School Malang	84

BAB V PEMBAHASAN

A. Rumusan dan Nilai Moderasi (Wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang	100
1. Rumusan Moderasi (Wasathiyah)	100
2. Nilai-Nilai Moderasi (Wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang	109
B. Analisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Thursina International Islamic Boarding School Malang	143
1. Tahap Transformasi Nilai	145
2. Tahap Transaksi Nilai	146
3. Tahap Trans-Internalisasi	146

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan	165
B. Saran	167

DAFTAR PUSTAKA168

Lampiran – Lampiran	172
---------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.1 Nilai dan Butiran Moderasi Menurut Kemenag.....	29
Tabel 3.1 Rincian Tahapan Penelitian	51
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan	56
Tabel 5.1 Tahapan Internalisasi Di Thursina	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini kehidupan keagamaan di Indonesia menjadi pusat perhatian berbagai pihak dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut terjadi karena tak lepas dari terus-menerus munculnya konflik yang berlatar belakang agama. Mulai dari penistaan agama, ujaran kebencian di media sosial, maupun pendiskreditan terhadap suatu umat atau golongan. Konflik tersebut terjadi akibat kegagalan pendialokan pemahaman agama dengan penyesuaian sosial kultur masyarakat setempat.¹

Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman integrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrimis yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia.

¹ Yunus, Y. dan Salim, A. "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA," *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09 No. 2, hal. 181–194. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>

Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Moderasi Beragama. Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin Mengatakan “Umat Islam harus menjadi umat yang moderat (*wasathy*) di dalam segala hal, baik cara berpikir, bersikap, maupun bertindak, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal *muamalah* karena dalam konteks berbangsa dan bernegara sikap moderat ini sangat relevan dan harus dijadikan pedoman karena bangsa kita adalah bangsa majemuk saat berpidato pada Peringatan Isra Mikraj Tingkat Kenegaraan 1442 Hijriah, seperti diunggah laman Sekretariat Kabinet pada Kamis (11/3/2021).²

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pemerintah sering melakukan penanganan Islam radikal dan ekstrim melalui kategori kuratif, misalnya penangkapan teroris, pembubaran ormas ekstrim, dan sebagainya. Namun, secara persuasif (pencegahan), pemerintah belum membuat kebijakan melalui Pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi pada Pendidikan Anak. Karena Pendidikan Anak lah sekarang yang rentan akan sasaran radikalisme dan liberalism dalam hal ini adalah generasi Z.

Lebih lanjut terkait kerentanan generasi ini menurut Ketua MPR RI Bambang Soesatyo mengatakan “Gen Z dan milenial menjadi sasaran empuk lantaran mereka sangat aktif mengakses internet dan pengguna aktif berbagai platform media sosial. Sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk

²<https://www.beritasatu.com/nasional/744403/wapres-sikap-moderat-jadi-pedoman-berbangsa-dan-bernegara>, di akses pada 9 desember 2021 pada pukul 13.38 WIB.

masuk dalam dunia digital. Agar media sosial tidak dibajiri paham radikal. Sehingga para pemuda tak tersesat dalam dunia digital,”³

Gen-Z merupakan sebutan untuk mereka yang lahir di tahun 1995-2010. Bisa dibilang bahwa muda-mudi inilah yang paling mengausai, menembangkan, dan menikmati kemajuan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 Karakter Gen Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alamnya layaknya mereka bernafas.⁴

Oleh karena itu bisa dibilang bahwa gen-z merupakan agen perubahan yang bisa membantu masyarakat untuk mencegah penyebaran paham-paham radikal yang saat ini sering disebarkan melalui media sosial. Target dari penyebaran paham radikal ini sebenarnya adalah gen-z itu sendiri, namun apabila gen-z sudah dipersiapkan dan diberi Pendidikan sedini mungkin tentang radikalisme maka gempuran paham-paham itu yang ditujukan kepadanya tidak akan membuat mereka goyah.

Dalam kondisi demikian, implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal serta memberikan solusi gerakan deradikalisasi di sekolah.

³<https://www.jawapos.com/nasional/04/04/2021/bamsoet-sebut-generasi-z-jadi-sasaran-empuk-doktrin-radikalisme/> di akses pada 8 desember 2021 pada pukul 14.28 WIB.

⁴<https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> di akses pada 8 desember 2021 pada pukul 15.18 WIB.

Menurut Fachrul Razi, Moderasi agama bukan mengubah ajaran-ajaran agama tetapi merubah cara beragama kita dalam menghadapi orang yang berbeda pandangan, aliran, mazhab dan agama dengan sikap terbuka, toleran, dan tidak picik. Beliau mencontohkan pribadi Rasulullah Saw yang selalu bersikap terbuka dan toleran kepada siapa pun. “Dalam berbagai peperangan, seperti perang badar, perang ashhab, perjanjian hudaibiyah Rasulullah Saw selalu terbuka menerima ide dan saran dari para sahabat-sahabatnya,” paparnya.⁵

Dalam hal ini, Kemenag RI sendiri sangat gencar mensosialisasikan Moderasi Islam. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama, bahwa nilai-nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi adalah tiga hal yang masuk dalam implementasi kurikulum di madrasah. KMA No.184 tahun 2019 menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah termasuk hidden curriculum. Karena pemahaman akan sekuler maupun radikal akan berimbas kepada agama dan bangsa, sehingga pemahaman yang moderat harus tertanam pada masyarakat Indonesia. Pemahaman akan Moderasi Islam sangat penting bagi para pemuda sebagai penerus bangsa. Salah satu pemahaman tersebut adalah melalui pendidikan, karena tujuan pendidikan sendiri sejalan dengan tujuan Moderasi Islam.⁶

⁵<https://www.iainpare.ac.id/wujudkan-visi-jokowi-maruf-amin-menag-siapkan-lima-prioritasi-aksi-tahun-2020/> di akses pada 9 desember 2021 pada pukul 16.00 WIB.

⁶https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf di akses pada 9 desember 2021 pada pukul 16.18 WIB.

Moderasi dalam pendidikan pesantren menjadi harga mati mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural dan multikultural. Perbedaan agama, suku, ras, etnis hendaknya tidak disikapi secara berlebihan tetapi harus disikapi sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga. Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam yang moderat harus senantiasa menangkal berbagai paham radikal, liberal, maupun aliran takfiri yang secara masif muncul dan menyerang keutuhan bangsa.

Pentingnya penanaman Moderasi Beragama dalam pola pendidikan pesantren sudah sejak awal disadari Ust. Ali Wahyudi (Chairman Thursina International Islamic Boarding School Malang) dalam wawancara kepada beliau senin 3 Nopember 2021 di Masjid Thursina Malang. Menurutnya latar belakang berdirinya pesantren karena beliau masih belum puas melihat pesantren yang ada, dimana input santrinya biasanya dari satu warna model keagamaan yang sama, kadang pula sudah ada pesantren dengan background input santri yang beranekaragam namun pendidikannya masih ketinggalan zaman sehingga lulusannya belum mampu bersaing dengan lulusan pendidikan di luar pesantren baik di kancah nasional apalagi internasional.⁷

Latar belakang inilah menjadikan beliau mendirikan sebuah pesantren yang mengakomodasi mempertemukan semua lapisan masyarakat guna saling mengenal menjadi satu keterpaduan yang erat dan kokoh sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an. Dan saat ini Thursina memiliki santri dari berbagai elemen

⁷Audiesi bersama Ust. Ali Wahyudi selaku Chairman of Thursina Malang dalam acara rihlah fikriyah Murobbi di Masjid Thursina 20 Pebruari 2022 pukul 16.00 WIB

keagamaan, strata masyarakat, suku, bangsa bahkan negara sebagai bukti Thursina dipercaya menyelenggarakan program-program yang lebih holistik, seimbang, sesuai dengan tuntutan perubahan zaman (relevant) dan dikelola dengan penuh kepercayaan dan efektifitas (well-managed).⁸

Lebih lanjut Pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi dasar tersebut secara maksimal-menyeluruh dan seimbang. Namun praktik pendidikan yang ada cenderung parsial dan terjadi dikotomi (pemisahan) antar bidang ilmu yang dapat menghambat perkembangan fitrah dasar anak kita. Di negara-negara barat, pendidikan cenderung sekuler. Pendidikan semacam ini mampu mencetak generasi yang cerdas dan berkeativitas tinggi, namun lemah secara vertikal (spiritual) sehingga cenderung materialistis dan individualis. Di satu sisi, pendidikan di sebagian besar negara Muslim masih cenderung dogmatis dan konservatif sehingga menghasilkan generasi yang kurang kompeten, kurang kreatif dan kurang percaya diri sehingga belum mampu bersaing di hampir semua bidang kehidupan.⁹

Dari sinilah Thursina ingin berupaya merealisasikan memperbaiki kedua paradigma tersebut dengan menjadikan konsep ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai landasan dan pusat dari semua proses pendidikan yang ada. Dalam proses pendidikan, peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran (ta'lim) secara menyeluruh dan seimbang, proses pembiasaan dan pembentukan karakter/adab (ta'dib) dan proses pemurnian niat dan diri (tazkiyah) melalui

⁸Ibid.

⁹https://ThursinaInternationalIslamicBoardingSchool.sch.id/home/show_page/Our-Aspiration di akses pada tanggal 9 desember 2021 pukul 14.47 WIB

program ibadah harian santri. Sehingga menghasilkan output santri yang memiliki Kepribadian Islam (Unggul Secara Moral), Berwawasan Global (Berpikiran Internasional), Memiliki Leader Spirit (Pemimpin yang Menginspirasi).¹⁰

Dari observasi dan wawancara ini Peneliti tertarik melakukan penelitian di Thursina International Islamic Boarding School Malang karena pesantren ini telah mengimplementasikan nilai nilai moderat dalam setiap nafas kehidupan yang jauh lebih luas dari sekedar nilai nilai moderat yang belum lama ini di gaungkan oleh kemenag. serta Ciri khas prinsip Holistic-Balanced serta Lembaga Pesantren bertaraf International yang didalamnya memadukan Kurikulum Azhar Cambridge dan Nasional yang tentu amat langka dalam lingkungan Lembaga Pesantren di Indonesia. Dari sini peneliti menyimpulkan keinginan melakukan penelitian dengan judul **Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.**

¹⁰https://ThursinaInternationalIslamicBoardingSchool.sch.id/home/show_page/Our-Aspiration di akses pada tanggal 9 desember 2021 pukul 14.47 WIB

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua masalah utama sebagai berikut:

1. Apa rumusan dan nilai moderasi (wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama (wasathiyah) di Thursina International Islamic Boarding School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada konteks dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari tesis ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi rumusan dan nilai moderasi (wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang.
2. Mengeskplorasi proses internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang pendidikan Islam moderat di Thursina International Islamic Boarding School Malang ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Perspektif teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberikan perspektif yang luas tentang model pendidikan moderasi beragama dalam mengembangkan, menanamkan, dan membentuk karakter moderat kepada generasi penerus bangsa atau masyarakat di Indonesia. Secara substantif penelitian ini dapat

pula memperkaya diskursus keilmuan tentang model pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan formal ataupun non formal, baik di pesantren, madrasah sekolah, dan bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang model pendidikan moderasi beragama serta implikasinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dari hasil dialog antara teori-teori dengan berbagai macam temuan yang terkait di lokasi penelitian, maka kemudian dapat dijadikan sebuah gagasan atau acuan pengembangan model Pendidikan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat secara umum.

2. Perspektif praktis hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan kebijakan pengembangan model pendidikan yang membentuk karakter moderat, dan akan menjadi bahan pijakan di dalam melakukan evaluasi dan pengembangan pendidikan yang diselenggarakan di dalamnya, karena melalui tesis ini mereka (pemangku kebijakan pendidikan dan pengelola pendidikan serta para akademisi pendidikan) akan menemukan kelebihan dan kekurangan secara bersamaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis maupun jurnal yang terkait dengan tema besar “Pendidikan Islam Moderat : Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Thursina International Islamic Boarding School Malang”. Agar lebih mudah dalam memahami persamaan dan perbedaan

dengan penelitian ini, serta posisi di antara keduanya. Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

1. Tesis Rohana Dwi Kartikawati, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Dengan penelitian *The Model of Moderate Islam Education (Multi Case Study at Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia Islamic Boarding School of Malang and Selamat Pagi Indonesia High School of Batu)*. Tesis yang berfokus pada konsep islam moderat di BMCI Malang dan SMA SPI Batu, Pendidikan islam moderat di BMCI Malang dan SMA SPI Batu, dan implikasi Pendidikan islam moderat terhadap perilaku moderat siswa di BMCI dan SMA SPI Batu.
2. Proceeding Zaenal Arifin dari IAI Tribakti Kediri dalam Annual Conference for Muslim Scholars di Surabaya Suites Hotel 2019. Dengan penelitian *Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan datanya teknik analisis menggunakan model Milles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan penanaman nilai moderasi Islam di Al-Azhar Kediri Islamic SMP menggunakan bahan ajar berbasis Ahlulsunah

Pendekatan Islam Waljama'ah Annahdliyah dengan menggunakan pendekatan keteladanan.

3. Ahmad Choirul Rofiq, Anwar Mujahidin, Moh. Miftahul Choiri, Ali AbdulWakhid Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 2019. Dengan penelitian *The Moderation of Islam In The Modern Islamic Boarding School of Gontor*. penelitian ini mengungkap model Islam moderat yang diungkapkan oleh Trimurti (tiga pemimpin pondok Darussalam,) dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkannya moderat dalam menanggapi isu-isu Islam, kebangsaan dan pendidikan. Penelitian tergolong dalam penelitian lapangan bersifat kualitatif dan menggunakan metode diskriptif analisis. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Gontor telah memberikan kontribusi model Islam moderat secara signifikan. Dalam aspek Islam, lembaga pendidikan ini menerapkan prinsip Berdiri diatas dan untuk semua golongan. Moderasi Islam Gontor dengan model teologi Ahlus Sunnah wal Jama'ah, tidak fanatic pada aliran pemikiran Islam tertentu, sehingga menjadi jembatan dan mediator bagi semua golongan. Dalam masalah politik, kebijakan Gontor adalah menerima Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia dan mendukung Kesatuan Republik Indonesia. Dibiidang pendidikan, pendidikan Gontor mengimplementasikan modernisasi sistem pendidikan untuk menciptakan banyak sarjana Muslim yang berpikiran luas.

4. Ahmad Dimiyati *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 2017 berjudul Islam Wasathiyah Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa, Islam wasathiyah tidak lepas dari identitas akar kata “moderat” yang menyajikan nilai humanis-dialogis, mengutamakan kekuatan persaudaraan daripada kekuasaan, keadilan atas hak, harmoni menjunjung toleransi antar umat beragama dan menghindarkan perilaku pada jalan yang ekstrem. Dari sinilah posisi Islam wasathiyah menjadi tawaran kepada masyarakat agar terhindar dari konflik berkepanjangan baik itu atas nama ideologi, kemanusiaan dan sampai kepada politisasi hukum sehingga pada akhirnya kehidupan damai dan sejahtera bisa tercapai, serta masyarakat madani akan bisa terbangun khususnya di kawasan Asia Tenggara.
5. Asror Baisuki, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2017 dengan judul jurnal Penanaman Karakter Moderat di Ma’had ‘Ali Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam tentang cara-cara lembaga kader ahli fiqh (Ma’had ‘Aly) ini dalam menanamkan karakter moderat terhadap para santri serta juga ingin mengetahui karakter moderat apa sajakah yang sudah tertanam pada diri para santri. Melalui penelitian ini, dihasilkan bahwa cara- cara yang ditempuh Ma’had ‘Aly dalam menanamkan karakter moderat terhadap para santri adalah model integrasi. Integrasi yang dimaksud adalah integrasi dalam bidang akademik dan juga integrasi dalam kegiatan sehari-hari

santri. Dua model integrasi inilah yang dapat membentuk karakter moderat pada jiwa para santri, namun yang paling dominan dalam pembentukan karakter tersebut adalah penggunaan ushul fiqh secara intensif. Penggunaan ushul fiqh bagi Ma'had 'Aly adalah sebuah keharusan yang tidak boleh diacuhkan dalam setiap kajian hukum.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Thesis The Model of Moderate Islam Education (Multi Case Study at Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia Islamic Boarding School of Malang and Selamat Pagi Indonesia High School of Batu) Tahun 2018	Konsep, Nilai, Pendidikan Moderat	Implikasi Islam Moderat.
2	Proceeding Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri. Tahun 2019	Nilai Moderasi Islam	Proses Pembelajaran
3	Jurnal The Moderation of Islam In The Modern Islamic Boarding School of Gontor. Tahun 2019	Moderasi Pendidikan	System Pendidikan

4	Jurnal Asror Baisuki , dengan judul Penanaman Karakter Penanaman Moderat di Ma'had 'Ali Situbondo, Tahun 2017 Karakter Moderat Model Integrasi	Penanaman Karakter Moderat	Model Integrasi
5	Jurnal Ahmad Dimyati, dengan jurnal berjudul Islam Wasathiyah Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi, Tahun 2017	Islam Wasathiyah, Identitas Islam Moderat	Tantangan Ideologi

Merujuk pada paparan di atas maka penelitian ini memiliki perbedaan karena objek yang diteliti yakni Thursina memiliki santri dari berbagai elemen keagamaan, strata masyarakat, suku, bangsa bahkan negara serta pesantren ini mengimplementasikan nilai nilai moderat dalam setiap nafas kehidupan yang diinternalisasikan melalui aktivitas Pendidikan di kelas, kamar, masjid, bahkan tempat bermain. Sebagai gambaran lebih luas cakupannya dari sekedar nilai nilai moderat yang belum lama ini di gaungkan oleh kemenag.

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah penting dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan memperoleh pemahaman yang sama dengan peneliti, diantaranya:

1. Moderasi adalah serangkaian sikap seimbang dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat
2. Pendidikan Islam adalah pengajaran dan bimbingan dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang berlandaskan terhadap ajaran Islam serta praktik ibadahnya sebagai wujud pengabdian kepada tuhan-nya (Allah SWT).
3. Internalisasi adalah upaya penanaman nilai yang dilakukan dalam bentuk pengajaran dan bimbingan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.
4. International Islamic Boarding merupakan institusi pendidikan Islam International yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai al-Qur`an dan hadits, nilai- nilai luhur yang dipraktikkan para ulama` syalafus shalih terdahulu serta peka dan aktif terhadap dinamika arus Globalisasi.

Dengan demikian, maksud dari judul “Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.” Adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Islamic Boarding secara sistematis dan terencana melalui Pendidikan dan Bimbingan

dalam penanaman serangkaian sikap Tawazun (balance), Tawassuth (Moderate), Syumuliyah (Holistik) sesuai Al-Qur'an dan Hadits serta nilai-nilai luhur yang dipraktikkan para ulama' syalafus shalih.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan akan dibagi menjadi enam bab disusun sebagai berikut;

BAB I: Pendahuluan

Pada BAB pendahuluan ini, peneliti membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, ruang lingkup.

BAB II : Kajian Teori

Pada BAB ini akan diuraikan landasan teori sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini. Karena penelitian ini, ditujukan pada "Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang". Maka dalam hal ini, akan diuraikan kajian teoritik seputar Pendidikan Moderasi Beragama dan Internalisasi Nilai-nilainya di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

BAB III: Metode Penelitian

Pada BAB ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Moderat

Terminologi *wasatiyah* yang didiskusikan dalam tulisan ini berakar dari Bahasa Arab *wasatt*, memiliki arti leksikal “pertengahan”. Dalam penggunaan sehari-hari, *wasath* merujuk pada sikap yang berada di tengah-tengah antara berlebihan (*guluw*) dan kurang (*qasr*). Parameter berlebihan dan kurang dalam konteks sikap tersebut adalah batas-batas aturan yang ditetapkan agama.¹¹

Dari definisi di atas *wasatiyah* tidak sekedar sikap mengambil posisi tengah di antara dua sisi radikal dan liberal. Ia merupakan metode berfikir yang berimplikasi secara etik untuk diterapkan sebagai kerangka perbuatan tertentu. Istilah *wasat* (akar kata *wasatiyah*) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘moderat’. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merumuskan definisi ‘moderat’ pada dua level, yaitu pertama, selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan yang kedua berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.¹² Definisi ini meletakkan pengertian moderat berlawanan secara diametral dengan sikap ekstrim di satu kutub dan liberal pada kutub yang lain.

¹¹Syaikh Muhammad bin Shalih al-Usaimin, *Ma'na al-Wasith fi ad-Din*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, dalam islamlib.com, 2021. Diakses pada Sabtu, 30 November 2021, pukul 20.33 WIB.

¹²<https://kbbi.web.id/moderat>, diakses tanggal 30 November 2021, pukul 20.48 WIB.

Dalam diskursus teoretis, kalangan intelektual muslim merumuskan konsepsi moderatisme Islam dalam perspektif yang berbeda-beda. Diantaranya

1. Wasathiyah Yusuf Al-Qardhawi

Al-Qardawi mendefinisikan wasathiyah yaitu sikap atau sifat moderat, adil antara dua pihak yang berhadapan atau yang saling bertentangan, sehingga salah satu dari mereka berpengaruh dan mempengaruhi pihak lain, dan tidak ada pihak yang mengambil alih haknya yang lebih banyak dan mengintimidasi pihak lain. Dari definisi tersebut wasathiyah akan menjadi penetral dari dua sikap yang ekstrem dari kedua titik. Seperti; titik antara nilai kemanusiaan dan nilai rabbaniyyah, antara ruh dan materi, antara dunia dan akhirat, antara akal dan wahyu, yang lalu dan yang akan datang, individu dan sosial, antara idealitas dan realitas, antara yang tetap dan yang berubah. Antara titik titik yang ekstrem tersebut, diharapkan ada yang menjembatani sehingga kedua belah pihak saling memberi manfaat dari potensi masing masing dengan seimbang, tanpa ada yang berlebihan dan ada yang kekurangan.¹³

2. Wasathiyah menurut Wahbah Zuhaili¹⁴

Mereka adalah sebaik-baik umat dan mereka bersikap wasath (moderat, seimbang) dalam semua hal, tidak kelewat batas dan tidak pula teledor; dalam urusan agama dan dunia; mereka tidak punya sikap berlebih-lebihan dalam agama, tapi juga tidak lalai dalam menunaikan kewajiban-

¹³Khairan Muhammad Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha". *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2020, hlm. 38.

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Terjemahan Tafsir Al-Munir* (Jakarta : Gema Insani, 2013), hlm. 274

kewajiban mereka. Jadi, mereka bukanlah kaum materialis seperti orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik, bukan pula kaum spiritualis seperti orang-orang Kristen. Mereka menggabungkan antara dua hak hak badan dan hak roh. Mereka tidak mengabaikan salah satu aspek tersebut. Dan sikap ini sejalan dengan fitrah manusia sebab manusia itu terdiri dari jasmani dan rohani.

Di antara tujuan-tujuan dan buah wasathiyah ini adalah agar kaum muslimin menjadi saksi atas umat-umat terdahulu pada hari Kiamat. Mereka akan bersaksi bahwa para rasul umat-umat itu telah menyampaikan dakwah Allah kepada mereka, tapi kemudian kaum materialis mengabaikan hak Allah dan cenderung kepada kesenangan-kesenangan duniawi, sementara kaum spiritualis menghalangi diri mereka untuk menikmati benda benda baik yang halal sehingga mereka terjebak dalam perkara yang haram dan keluar dari jalan pertengahan / keseimbangan: mereka menelantarkan tuntutan-tuntutan fisik.

Allah menguatkan hal itu dengan kesaksian Rasulullah saw. atas umatnya bahwa dirinya telah melaksanakan dakwah, telah menyampaikan syariat Allah yang mu'tadil *moderat, balance* kepada mereka, dan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang adil, teladan yang baik dan acuan paling ideal dalam hal wasathWah, agar mereka tidak menyimpang dari kemoderatan ini, sebab mereka akan terkena hujjah dari nabi mereka, dengan agama yang lurus yang beliau nyatakan serta dengan tingkah laku terpuji yang senantiasa beliau pegang. Maka barangsiapa menyimpang dari

wasathiyah itu, Rasulullah saw akan bersaksi bahwa orang itu bukan termasuk umatnya yang telah digambarkan oleh Allah dengan firman-Nya, "Kamu (umat Islam) adahh umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah..." (Ali-Imran: 110) Dan dengan begitu orang itu keluar dari jalan pertengahan ke penyimpangan. Ini berarti bahwa mengingat kesaksian Rasulullah saw. bisa dianggap sebagai penjaga dari penyimpangan dan merupakan pengendali agar seseorang senantiasa teguh di atas kebenaran dan keadilan.

Ringkasnya kesaksian atas berbagai umat silam itu disebabkan oleh sifat wasathiyah (komoderata) islam, dan itu diperkuat dengan kesaksian rasulullah saw. Yang menyatakan kebaikan dan keadilan ummatnya.

3. Wasathiyah Menurut Imam al Ghazali¹⁵

Imam al-ghazali adalah Filsuf, Mufti besar dalam madzhab syafi'i bahkan sudah setara mujtahid Mutlaq. Beliau juga dikenal sebagai tokoh besar Sufi namun tidak lantas beliau tidak wasathiyah / ekstrem dalam menyikapi kehidupan. menurutnya amalan dunia dan akhirat itu harus seimbang dan tidak berat sebelah. Dari sinilah menjadikan beliau dijadikan sebagai imam besar rujukan tasawwuf ahlussunnah wal jamaah mayoritas dunia selain imam besar Junaid al baghdady. Lebih rincinya dalam karangan monumental beliau kitab ihya' ulumiddin dijelaskan tentang tentang zuhud

¹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin* (Kairo: Al-Maktabah A-taufiqiyah, 2003), vol 2, hlm. 222

“Bahwa amalan dunia yang dilakukan para sahabat bukan berarti sahabat beramal untuk kesenangan duniawi namun sejatinya mereka beramal untuk melaksanakan tuntunan agama, oleh karena itu, para sahabat tidak menerima juga tidak menolak dunia secara keseluruhan atau secara Mutlaq. Sehingga para sahabat tidak bersikap ekstrem salahg satunya, namun mereka bersikap antara keduanya secara seimbang, itulah keadilan dan pertengahan antara dua sisi yang berbeda dan tentu inilah sikap yang paling di cintai Allah SWT”

Inilah yang disebut wasathiyah atau dalam Bahasa trennnya adalah moderate , balance.

4. Sayid Qutb

Seorang penulis, pendidik, ulama, penyair Mesir dan anggota utama Ikhwanul Muslimin Mesir pada era 1950-an dan 1960-an. Karya tulis Sayyid Qutb sebanyak 24 buku, termasuk novel, kritik seni sastra dan buku pendidikan. Dia dikenal luas di dunia Muslim lewat karya-karyanya mengenai apa yang dia percaya sebagai peran sosial dan politik Islam, Karya magnum opusnya adalah *Fi Zilal al-Qur'an (Dalam bayangan Al-Qur'an)*, adalah 30 jilid komentar terhadap Al-Qur'an. Dalam tafsirnya inilah Qutb memberikan definisi wasathiyah. Menurutnya wasathiyah adalah

“Ummatan wasathan dalam tashawwur pandang-an, pemikiran, persepsi’ dan keyakinan. Yakni Umat Islam bukanlah umat yang semata-mata bergelut dan ter-hanyut dengan ruhiah (rohani) dan juga bukan umat yang semata-mata beraliran materi (materialisme). Akan tetapi, umat Islam adalah umat yang pemenuhan nalurinya seimbang dan bersesuaian dengan pemenuhan jasmani. Dengan keseimbangan ini akan bisa meningkatkan ketinggian mutu kehidupan. Pada waktu yang sama, ia memelihara kehidupan ini dan mengembangkannya,

menjalankan semua aktivitas didunia spiritual dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak mengurang-ngurangkan, melainkan dengan sederhana, teratur, dan seimbang. Lebih lanjut wasathiyah merupakan "Umat pertengahan " dalam pemikiran dan perasaan. Dimana Umat Islam bukanlah umat yang beku dan Stagnan dengan apa yang dia ketahui. Juga bukan umat yang tertutup terhadap eksperimentasi ilmiah dan pengetahuan – pengetahuan lain. Mereka juga bukan umat yang mudah mengikuti suara – suara yang didengun-dengungkan oranglain dengan taklid buta seperti taklid nya kera yang lucu. Akan tetapi, umat Islam adalah umat yang berpegang pada pandangan hidup, manhaj, dan prinsip-prinsipnya Kemudian mereka melihat, memperhatikan, dan meneliti pemikiran yang merupakan hasil pemikiran dan eksperimen. Semboyan mereka yang abadi adalah “Hikmah (ilmu pengetahuan) itu adalah barang milik orang mukmin yang hilang maka dimana saja ia menjumpainya maka ia berhak mengambilnya dengan mantap dan yakin.”¹⁶

Sebagian besar hidupnya, lingkaran dekat Qutb diisi oleh para politikus berpengaruh, kaum intelektual, penyair dan figur sastrawan, baik yang seumuran maupun generasi setelahnya. Di pertengahan 1940an, banyak tulisannya yang menjadi acuan resmi di sekolah, kampus dan universitas.

5. Syeh Mutawalli Sya'rawi

Syeikh Mutawalli Sya'rawi memaparkan dalam tafsirnya bahwa wasath menurut bahasa ialah berada di tengah dua sisi, yaitu kiri dan kanan. Tengah adalah bidang yang membagi dua posisi sama rata. Ummatan Wasathan adalah umat menengah atau moderat ialah umat pertengahan dalam segi aqidah, ibadah, dan kehidupan. Selanjutnya disebutkan juga bahwa ummatan wasathan inilah yang akan menjadi solusi atas pertentangan

¹⁶ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilâlil Qur'an* (Beirut: Darusy Syuruq, 1992), vol. I, terj. hlm. 158-159.

di dunia ini, seperti kapitalisme dan komunisme. Manhaj Allahlah yang benar dan tepat serta dapat memberikan keseimbangan hidup.¹⁷

6. Syeh Musthofa Al-Maraghi

Dalam memaknai umat Islam yang bercirikan wasathiyah dalam AlQur`ân, Al-Marâghî memaknai kelahiran Islam adalah berupaya memadu antara kebutuhan rohani dan jasmani, di samping memberi hak-hak secara manusiawi sesuai fitrahnya. Islam berpandangan bahwa manusia itu tersendiri dari ruh dan jasmani. Bahkan dapat dikatakan juga manusia itu terdiri dari unsur “hewan” dan “malaikat”. Jadi, agar seseorang menjadi manusia dalam pengertian yang sempurna, maka harus memenuhi dua kebutuhan tersebut secara seimbang dan terpadu.¹⁸

Ummatan wasathan adalah mereka yang menjatuhkan keputusan dan sikapnya antara dua sisi kiri dan kanan, tengah-tengah baik dalam hal aqidah, ibadah dan kehidupan sehingga mereka tidak hanya terhanyut bergelut dalam suatu sisi saja namun Seimbang dalam pemenuhannya baik antara dunia dan akhirat, jasmani dan ruhani, pemikiran dan perasaan, spriritualis dan materialis. Dengan kacamata ummatan wasathan inilah yang akan menjadi solusi atas pertentangan di dunia saat ini, termasuk gempuran kapitalisme - komunisme, fundamentalisme / radikalisme-liberalisme.

¹⁷ M. Mutawalli Sya`rawi, *Tafsir As-Sya`rawi* (Kairo: Akhbar al-Yaum, 1991), vol. I hlm. 154

¹⁸ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Marâghî* (Beirut: Dar al Fikr, 1365/1946), jilid 2, hlm. 5.

B. Nilai-Nilai Moderasi

Peneliti akan memaparkan tiga acuan nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut

1. Bogor Message

Berdasarkan hasil konsensus Cendekiawan Muslim Dunia di Konsultasi Tingkat Tinggi Cendekiawan Muslim Dunia tentang Wasatiyyat Islam, di Bogor, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 1 Mei, 2018. Merumuskan tujuh nilai-nilai moderasi beragama berupa :¹⁹

- a. Tawassut, posisi di jalur tengah dan lurus;
- b. I'tidal, berperilaku proporsional dan adil dengan tanggung jawab;
- c. Tasamuh, mengakui dan menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan
- d. Syura, bersandar pada konsultasi dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah untuk mencapai konsensus;
- e. Islah, terlibat dalam tindakan yang reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama
- f. Qudwah, merintis inisiatif mulia dan memimpin untuk kesejahteraan manusia;
- g. Muwathonah, mengakui negara bangsa dan menghormati kewarganegaraan.

¹⁹ KTU Cendekiawan Muslim Dunia lahirkan "Bogor Message" -Hidayatullah.com dan Teks Lengkap "Pesan Bogor" yang Disepakati Ulama Dunia | kumparan.com diakses pada 7 Mei 2022 Pukul 20.00 WIB dan 21.00 WIB.

2. MUI

Ketua MUI Bidang Dakwah dan Ukhuwah, KH M Cholil Nafis, menjelaskan terdapat sembilan ciri Islam jalan tengah atau umat washathan yang dirumuskan melalui Taujihat Surabaya pada Munas MUI 2015 lalu yaitu²⁰

- a. Berada pada jalan tengah, yaitu antara berlebih-lebihan dalam beragama dan mereka yang mengurangi ajaran agama.
- b. Keseimbangan dan tegas sehingga dapat dibedakan antara penyimpangan (inhraf) dan perbedaan (ihktilaf).
- c. Mengutamakan keadilan dan bertindak secara proposional.
- d. Mengedepankan prinsip musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan umum di atas segalanya.
- e. Mengutamakan prinsip reformatif (islahi) dengan berpijak pada kerangka nilai dan mengakomodasi kemajuan zaman.
- f. Pengutamaan prinsip tasamuh.
- g. Bersikap egaliter (musawah) dalam muamalah dan hukum.
- h. Memegang prinsip aulawiyah (prioritas).
- i. Memperhatikan perkembangan zaman sama dengan islah

3. Kemenag

Kemenag merumuskan Sembilan nilai-nilai moderasi beragama berupa tengah-tengah (tawassuth), tegak-lurus (i'tidal), toleransi (tasamuh),

²⁰Kiai Cholil: 9 Kriteria Keagamaan Islam Wasathiyah Penting Kita Terapkan – Majelis Ulama Indonesia (mui.or.id) di akses 7 Mei 2022 pukul 21.00 WIB

musyawarah (syura), reformasi (ishlah), kepeloporan (qudwah), kewargaan/cinta tanah air (muwathanah), anti kekerasan (al ‘unf (anti kekerasan)) dan ramah budaya (i’tibar al-‘urf).²¹ Berikut penjelasannya :

- a. Tawassuth adalah nilai paling inti. Tawassuth yang merupakan satu rangkaian kata dari washathiyyah itu sendiri menjiwai kedelapan nilai moderasi lainnya.
- b. I’tidal sering diartikan sama dengan Tawassuth. Kata “Wasath” dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 yang menjadi dalil utama dari sifat tawassuth atau wasathiyah bisa diartikan adil yang membentuk kata i’tidal atau tegak lurus dalam beragama.
- c. Tasamuh juga memuat nilai tawassuth. Tasamuh atau toleran ini tidak hanya terkait dengan agama saja, tetapi juga suku, agama, ras, dan antara golongan atau disingkat SARA. Dalam hal agama, tasamuh bukan berarti menyamakan semua agama, aka tetapi meyakini agamanya benar dengan tidak mengganggu dan menistakan agama lain. Inilah kandungan nilai tawassuthnya.
- d. Syura ini dengan sendirinya memuat nilai tawassuth atau tengah-tengah atau moderat. Moderator artinya berada di tengah atau menengahi. Hasil dari syura atau musyawarah yang paling tinggi adalah mufakat atau kesepakatan yang melibatkan semua pihak. Jika ada perbedaan

²¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2021), hlm. 31-35.

pendapat, maka diupayakan dipilih pendapat yang tengah-tengah, yang menguntungkan semua pihak.

- e. Qudwah terletak pada kemauan memberi contoh di satu sisi dan di sisi lain tidak memaksakan kebaikan/keinginan kepada orang lain meskipun ia meyakini bahwa ia benar. Qudwah berarti mau memulai kebaikan dari diri sendiri.²²
- f. Ishlah sangat terkait dengan qudwah. Jika qudwah berkaitan dengan contoh atau teladan, maka ishlah berarti upaya reformatif untuk memperbaiki keadaan. Dalam melakukan perbaikan atau ishlah, tidak berarti membuang yang lama. Nilai tawassuth juga diterapkan dalam proses ishlah ini, yakni memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi atau pembaharuan yang lebih baik; atau ketersambungan antar satu fase dengan fase lain tanpa harus memutus rantai atau menegasikan fase sebelumnya.
- g. Muwathanah atau cinta tanah air. Pada saat kita mencintai tanah air, pada saat yang sama kita menghargai tanah air atau kedaulatan negara lain. Muwatanah menolak berbagai bentuk penjajahan, baik ke dalam maupun keluar. Pada saat yang sama pula kecintaan terhadap tanah air menuntut kita berlaku aktif untuk memajukan tanah airnya sendiri dan tidak bersikap pasif.

²² Ibid, hlm. 36-37

- h. Al-‘Unf (anti kekerasan) atau anti kekerasan bukan berarti lemah atau lembek, tetapi tetap bersikap tegas dan berani dalam merespon kejahatan atau kekerasan. Nilai al-al ‘unf (anti kekerasan) mengarahkan kita untuk menindak kejahatan, pelanggaran atau kekerasan dengan mekanisme hukum yang berlaku, tidak main hakim sendiri, namun mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.
- i. I’tiraful ‘urf (menghormati budaya) dengan sendirinya merupakan perwujudan dari sikap tawassuth atau moderat. Dalam nilai al-urf ini, penyesuaian antara nilai agama dengan adat berlangsung melalui proses moderasi dan akulturasi. Adat atau budaya bahkan bisa menjadi sumber hukum atau inspirasi praktis dalam penerapan ajaran agama.²³

Tabel 2.1 Nilai Dan Butiran Moderasi Menurut Kemenag

No.	Nilai	Butiran Nilai
1	Tawassuth (Tengah-tengah)	1. Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal 2. Tidak ekstrem kiri dan kanan 3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, dunia dan akhirat, ibadah ritual dan social, doktrin dan ilmu pengetahuan.
2	I’tidal (Tegak lurus)	1. Menempatkan sesuatu pada tempatnya 2. Tidak berat sebelah

²³Ibid, hlm. 38-42.

		3. Proporsional dalam menilai sesuatu 4. Berlaku konsisten 5. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban 6. Mempertahankan hak pribadi dan memberikan hak orang lain
3	Tasamuh (Toleran)	1. Menghormati perbedaan Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA) 2. Menerima perbedaan sebagai fitrah manusia 3. Tidak fanatik buta terhadap kelompok sendiri 4. Menerima kebenaran dari kelompok lain 5. Menghargai ritual dan hari besar agama lain
4	Al-Syura (Musyawarah)	1. Membahas dan menyelesaikan urusan secara Bersama 2. Mau mengakui pendapat orang lain 3. Tidak memaksakan pendapat pribadi 4. Menghormati dan mematuhi keputusan Bersama
5	Qudwah (Kepeloporan)	1. Bisa menjadi contoh/teladan 2. Mau berintrospeksi

		3. Tidak suka menyalahkan orang lain 4. Memulai langkah baik dari diri sendiri 5. Menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan
6	Ishlah (Perbaikan)	1. Berusaha memperbaiki keadaan 2. Mau melakukan perubahan yang lebih baik 3. Mengutamakan kepentingan Bersama 4. Mau mendamaikan perselisihan untuk kebaikan Bersama
7	Muwathanah (Cinta Tanah Air)	1. Menghormati simbol-simbol negara 2. Siap sedia membela negara dari serangan fisik maupun non-fisik sesuai ketentuan yang berlaku 3. Mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara 4. Mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan 5. Mengakui kedaulatan negara lain
8	Al ‘unf (anti kekerasan) (Anti Kekerasan)	1. Cinta damai. 2. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan

		3. Tidak mentolelir tindak kekerasan 4. Tidak main hakim sendiri 5. Menyerahkan urusan kepada yang berwajib.
9	Urf (Menghormati Budaya)	1. Menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. 2. Melestarikan adat dan budaya 3. Menghormati tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat 4. Tak mudah menuduh bid'ah dan sesat 5. Bisa menempatkan diri di manapun berada.

Berdasarkan paparan nilai moderasi beragama di atas, maka peneliti simpulkan ada tiga belas nilai moderasi beragama dimana dua belas dari Bogor Massage, MUI dan Kemenag dan tambahan satu dari pernyataan ayat ummatan wasathan sebagai ummat yang terbaik,. Tiga belas nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. The Best/ Excellent (Terbaik)
2. Tawassuth (tengah-tengah, tidak fundamentalis juga tidak liberal)
3. Tawazzun (seimbang antara dunia dan akhirat, jasmani dan ruhani,
Ruh dan akal, hubungan dengan Allah dan juga sesama manusia)
4. I'tidal (adil, proporsional, istiqomah, berpegang teguh pada prinsip)

5. Syura (bersandar pada konsultasi dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah untuk mencapai consensus)
6. Islah (terlibat dalam tindakan yang reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama)
7. Tasamuh (mengakui dan menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan)
8. Musawah/Egaliter (egaliter, kesetaraan, tidak membedakan suku, bangsa, strata social maupun keturunan dalam muamalah maupun hukum)
9. Aulawiyah/ Prioritas (kemampuan melihat dan mengidentifikasi persoalan yang lebih penting dari beberapa hal yang pentinglainnya untuk diutamakan dan diimplementasikan)
10. Qudwah (merintis niat atau insiatif yang mulia dalam memimpin suatu kelompok guna mensejahterahkan)
11. Muwathonah/Nasionalisme (cinta tanah air, menghormati symbol-symbol negara, dan mengakui wilayah negeranya sebagai satu kesatuan serta menghormati kewarganegaraan).
12. Al'unf/Anti kekerasan (mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah, tidak mentolerir tindak kekerasan)
13. I'tiraful 'urf / menghormati budaya (menghormati, menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat serta melestarikan adat dan budaya selama tidak bertentangan dengan syariat ijma' ulama' yang ada)

C. Teori Internalisasi

Internalisasi nilai adalah “proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang”.²⁴ Internalisasi juga didefinisikan sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan pada kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciricirinya dari tingkah laku.²⁵ Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁶

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Jadi, Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.

²⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 14.

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

²⁶ Dahlan, et. al., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 267.

Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penghayatan dan pemahaman oleh individu yang melibatkan konsep serta tindakan yang diperoleh dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran yang tercermin sebagai suatu kepribadian yang diyakini menjadi pandangan dan pedoman berperilakunya. Internalisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperasaan. Dengan adanya internalisasi akan menjadikan pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai jembatan untuk berperilaku.

Dalam upaya pembentukan karakter akhlak, Thomas Lickona menyebutkan bahwa karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni:²⁷

1. Moral knowing (pengetahuan moral) Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good)
2. Moral feeling (perasaan moral) keinginan terhadap kebaikan (desiring the good)
3. Moral behavior (perilaku moral) berbuat kebaikan (doing the good).

Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (habits of the mind), pembiasaan dalam hati (habits of the heart), dan pembiasaan dalam tindakan (habits of the action).

Lebih lanjut internalisasi nilai-nilai membutuhkan tiga tahapan ada;ah Sebagai berikut.

²⁷Thomas Lickona, *Education for Karakter: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sidney, Auland: Bantam books, 1991), pag. 51

1. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
2. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
3. Tahap transinternalisasi, yakni tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁸

Senada dengan muhaimin David R. Krathwohl terlihat lebih merinci tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Menyimak (*Receiving*). Tahap ini, peserta didik mulai selektif dan terbuka dalam menerima rangsangan, berupa kesadaran, keinginan menerima pengaruh dan. Dalam tahap ini nilai belum terbentuk melainkan

²⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

masih dalam proses penerimaan dan pencarian nilai.

2. Tahap menanggapi (*responding*). Tahap ini, peserta didik mulai memberi respon terhadap stimulus afektif yang meliputi: pemenuhan (*Compliance*), *willingness to respond* (bersedia menanggapi) dan puas dalam menanggapi (*satisfaction inresponse*). pada tahap terakhir siswa mulai menanggapi dan merespon nilai yang berkembang di luar.
3. Tahap memberi nilai (*valuing*), tahap ini, siswa memberi penilaian terkait nilai yang ada dalam dirinya. Terdapat tiga tahap, yaitu keyakinan terhadap nilai yang diterima, terikat dengan nilai yang diyakini dan memiliki keterkaitan batin dalam mempertahankan nilai yang dipercayai.
4. Tahap mengorganisasikan nilai (*Organization*). Tahap ini, siswa mengorganisasikan beberapa nilai yang telah diterima seperti menetapkan kedudukan atau keterkaitan suatu nilai dengan lainnya.
5. Tahap karakterisasi nilai (*characterization*). Tahap ini, dalam sistem nilai yang konsisten yaitu: generalisasi nilai sebagai acuan dalam memandang dalam masalah yang dihadapi, serta karakterisasi yaitu mengkarakterkan nilai itu ke dalam individu.²⁹

Tahap menurut Krathwol, lebih mengarah kepada asal dan proses seorang peserta didik menerima nilai yang kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Beberapa tahap yang telah disebutkan merupakan metode yang memudahkan para guru dalam menginternalisasikan atau menerapkan nilai kepada murid. Secara global, internalisasi akan tumbuh secara natural dan berjalan mengalir

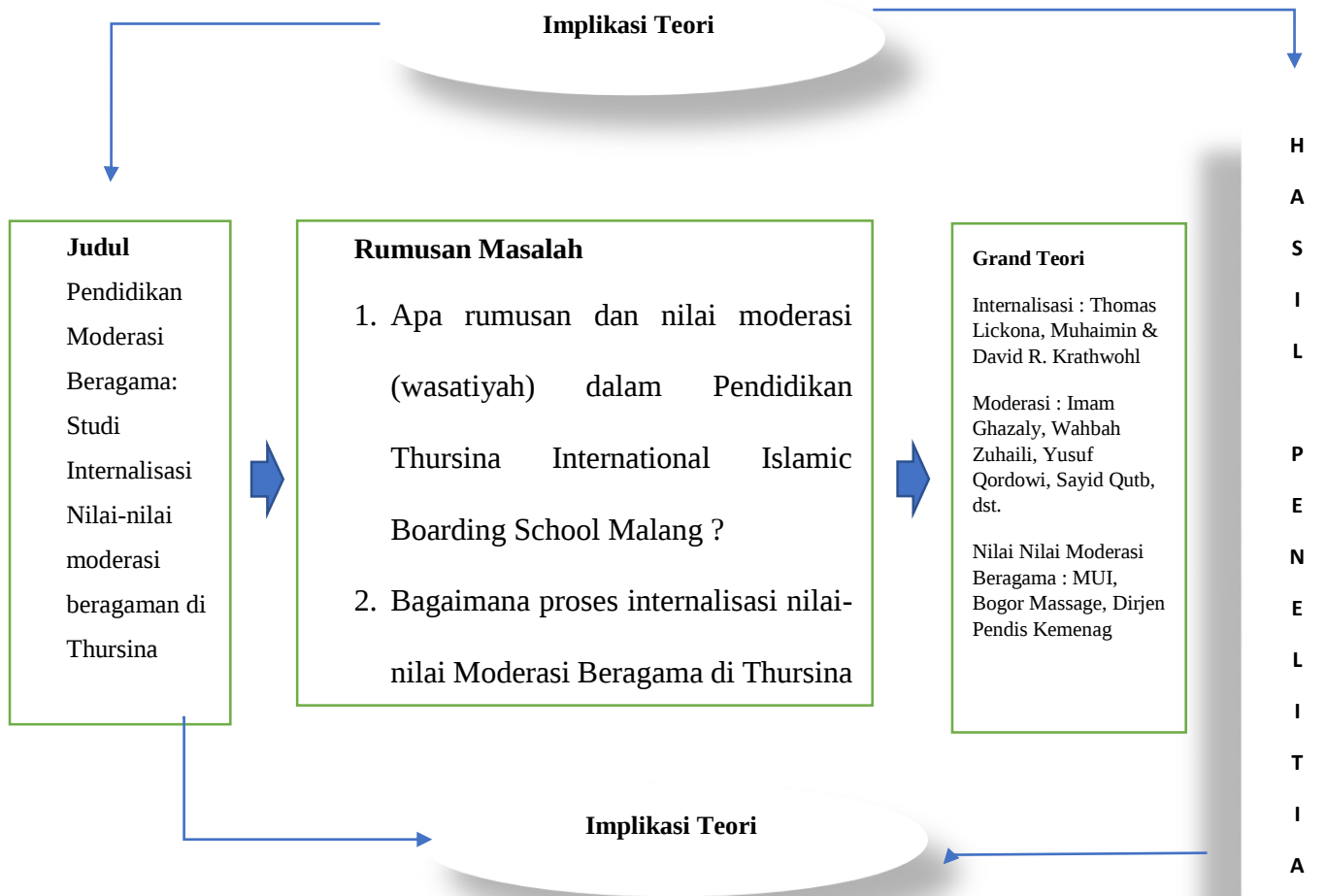
²⁹Soedijarto, Op.Cit, hlm. 145.

dalam aktivitas lembaga pendidikan, baik KBM tau kegiatan pendukung yang diadakan oleh sekolah tersebut. Maka, langkah baiknya adalah benar-benar memahami dan merencanakan dalam menginternalisasikan nilai sesuai dengan tahapan tersebut. Agar nilai dapat diterima oleh peserta didik dan dapat tersampaikan dengan baik dan efektif.

Internalisasi Nilai Islam Moderat merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Proses internalisasi ini melalui beberapa jalur: pertama, jalur institusional yaitu melalui kelembagaan sebagai contoh lembaga pendidikan. Kedua jalur personal atau perorangan yaitu melalui para guru. Dan ketiga, jalur materi seperti kurikulum dengan pendekatan material atau materi pembelajaran, tidak hanya sebatas pada mata pelajaran PAI, akan tetapi dapat juga dilakukan melalui kegiatan diluar pembelajaran maupun sekolah. Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, serta kesadaran tentang nilai tersebut, serta dikemukakan kemungkinan untuk kehidupannya.

Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan sistem kerja yang perlu dilaksanakan. Karena metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan Langkah-langkah kerja untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian penelitian harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal.

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁰

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian memakai metode kualitatif deskriptif³¹ untuk menggambarkan fakta atau gejala apa adanya atau penelitian yang dilakukan dengan cara menemukan informasi mengenai status suatu gejala

³⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 3

³¹Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci mengambil sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci mengambil sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan

Metode kualitatif hadir sebagai respons terhadap keberadaan metode kuantitatif yang dianggap tidak mampu lagi menjawab berbagai persoalan kehidupan yang ada. Metode ini memposisikan manusia sebagai subjek penelitian bukan sebagai objek penelitian (metode kuantitatif) yang mendapat sedikit porsi di dalamnya. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala social dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala social tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hasil dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipasi yang mengalami fenomena.

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang diberikan oleh sumbernya (orang, partisipan, atau responden yang ditanya)

³²Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm.234

sangat beragam. Kondisi ini memang disengaja oleh pariset karena tujuannya untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari tiap partisipan. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat pariset mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik atas masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data kualitatif cenderung digunakan dalam riset eksploratori.³³

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Strategi penelitian ini mengarah pada fenomenologis sehingga memungkinkan peneliti bertolak dari data empiris yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi, yaitu berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam

³³Istijanto, *Aplikasi Praktis Reset Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 46

situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Creswell (1998), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell, 1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

Fenomenolog mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep kunci yang intersubyektif. Karena itu, menurut Kuswarno “penelitian fenomenologis harus berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala” Merupakan studi yang berusaha mencari "esensi" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti bisa memilih antara fenomenologi hermeneutik yaitu yang berfokus pada "penafsiran" teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau fenomenologi transendental dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut.

Prosedurnya yang terkenal adalah Epoche (pengurungan), yakni suatu proses di mana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan. Analisisnya berpijak pada horisonalisasi, di mana peneliti berusaha meneliti data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

Data hasil library reasearch, data hasil survey, dan data field research di analisis untuk mengetahui sejauh mana sikap atau tindak toleransi maupun intoleransi telah berkembang di bumi Nusantara ini. Kemudian fakta sejarah tersebut dikaitkan dengan peran pendidikan baik di rumah

(orangtua) maupun di sekolah yang semestinya menjadi penyemai nilai-nilai toleran.

Fakta-fakta sejarah dan peran ideal pendidikan dihadapkan dengan fakta persepsi keragaman dan persepsi toleransi di kalangan pendidik dan peserta didik. Sehingga hasil analisis tersebut akan sampai kepadakesimpulan tentang masa depan toleransi di Indonesia. Karena toleransi perlu dirawat dan akan terus berproses. Lingkungan dan peran masyarakatlah yang akan menentukan hidup tidaknya “mahluk hidup” bernama toleransi di Indonesia tersebut.

2. Tahapan Penelitian Fenomenologi

Prosedur dalam melaksanakan studi fenomenologis sebagai hasil adaptasi dari pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen (lihat Creswell, 1998: 54-55, 147- 150; Moustaka, 1994: 235-237) sebagai berikut:

a. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti

Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.

b. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.

c. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup lama dan mendalam dengan sekitar 5-25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku. Bisa saja subjek penelitiannya hanya 1 orang. Teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan: observasi (langsung dan partisipan) penelusuran dokumen.

d. Analisa data.

Peneliti melakukan analisis data fenomenologis.

- 1) Tahap awal: peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam Bahasa tulisan.
- 2) Tahap Horizontalization: dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (bracketing/epoche): artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci point-point penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.
- 3) Tahap Cluster of Meaning. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-

tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan:

- a) Textural description (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu.
- b) Structural description (deskripsi structural): Penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.
- e. Tahap deskripsi esensi: peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

3. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social,

individu, kelompok, Lembaga, maupun masyarakat.³⁴ Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.

Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh unit social yang diteliti.³⁵ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

B. Sumber Data Penelitian

Data adalah sekumpulan buku atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³⁶ Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan sebuah penelitian. Oleh karenanya, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian, sebab kualitas data yang diperoleh juga dapat mempengaruhi kualitas hasil dari penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka data yang akan digunakan adalah data kualitatif.

Ada dua jenis data penelitian, yaitu data sekunder (secondary data) dan data primer (primary data). Keduanya dipakai oleh peneliti dalam usaha

³⁴Suharsismi Arikunto, Op.Cit, hlm. 14

³⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman filosofis dan Metodologi ke Arag Penguatan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

³⁶Moh. Pabundu tika, *Metodologi Reset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 57

membuat solusi atau menemukan jawaban terhadap pokok persoalan yang diteliti, baik digunakan secara bersama-sama atau secara terpisah.

1. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer disebut juga data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, selanjutnya data tersebut memiliki arti.³⁷ Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data ini diperoleh berupa dokumen yang ada kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.

³⁷Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 122.

3. Sumber data yang berupa paper. Data diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Thursina International Islamic Boarding School Malang, Jalan Tirtosentono No. 15, Dusun Klandungan Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan Thursina Malang dalam eksistensi kualitas pendidikannya yang diakui International dan mengelola Pendidikan pesantren yang berkarakter Holistik dan Balance (moderat).

2. Waktu Penelitian

- a. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Nopember 2021 sampai dengan bulan February 2021.

Tabel 3.1. Rincian Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan	Nopember s.d Desember	Tahapan ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal penelitian
2	Pelaksanaan	Januari	Tahapan ini meliputi pengambilan data

			lapangan dan data Pustaka
3	Penyelesaian Laporan	Februari	Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2002:122) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah ibu karir yang bekerja sebagai guru dan yang memiliki anak usia sekolah.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi yakni orang yang memberi keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 112). Dalam penelitian ini yang menjadi infoman adalah anak dari guru wanita yang menjadi sumber penelitian.

E. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, Kehadiran penulis di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, berarti penulis bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Menurut Moleong, kedudukan penulis di dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitiannya.³⁸ Menurut Sugiyono peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas analisis dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹

Jadi penulis sebagai instrument memiliki keuntungan yaitu subjek jadi lebih tanggap akan kehadiran peneliti, Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah. Demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. Edisi Revisi. 2005), hlm. 168

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

dalam jaringan data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang Di Thursina International Islamic Boarding School Malang , Jawa Timur. Untuk mendapatkan informasi dan data tersebut maka peneliti membaca dan mengamati berbagai dokumen. Wawancara dilakukan dengan menghubungi pejabat yang bertanggung jawab. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian itu sendiri guna menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1. Observasi

Observasi adalah meninjau langsung teknik kondisi lapangan yang akan diteliti. Observasi digunakan dalam Menyusun latar belakang penelitian, menentukan fokus penelitian, dan dalam penulisan pembahasan serta hasil penelitian. Terkait dengan observasi ini penulis menggunakan partisipatif sehingga dalam hal ini penulis datang ke tempat yang menjadi objek yang akan diamati tetapi tidak untuk berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Fokus observasi mencakup perilaku manusia berdasarkan tugas maupun hubungan antara manusia situasi dan tempatnya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam penelitian secara lisan dengan cara tatap muka dan mendengarkan secara langsung. Data yang dikumpulkan melalui wawancaraini akan digunakan sebagai data-data pendukung dari fakta- fakta yang telah ditemukan pada studi dokumentasi sehingga dalam pemaparan hasil penelitian dapat dijelaskan lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunaka adalah tidak terstruktur.

Dengan wawancara tidak terstruktur dihadapkan akan mendapat banyak informasi yang lebih mendalam atau hal-hal baru yang mungkin dapat menunjang penulisan pembahasan dan hasil peneltian. Denganwawacana tidak terstruktur ini membuat peneliti lebih terbuka pada masukan-masukan yang mungkin ditemukan setelah proses wawancara dilakukan.

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data untuk penulisan ini. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini digunakan dalam berbagai bagian pada penulisan peneltian ini, baik dalam

penulisan latar belakang, studi pustaka maupun analisis serta pembahasan penelitian ini, melakukan studi terhadap disertasi, tesis, jurnal dan dokumen sekolah.

Review dokumen ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara singkat teknik pengumpulan data dalam thesis ini dapat digambarkan dalam table sebagai berikut :

Table 3.2 Teknik Pengumpulan

No.	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Mengidentifikasi rumusan, nilai, indikator moderasi beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.	Wawancara	Wawancara dilakukan kepada Chairman, CEO, Senior Advisor, Chief of Education, dan HRM
		Observasi	Kajian Bersama Senior Advisor, Rihlah Fikriyah, Pembinaan SDM Bulanan – Tahunan, Evaluasi Semester – Tahunan.

		Dokumentasi	Brosur, Majalah, Website, Youtube, IG Thursina International Islamic Boarding School .
2.	Mengeksplorasi Internalisasi proses nilai-nilai moderasi beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang	Wawancara	Wawancara dilakukan kepada Chairman, CEO, Senior Advisor, Chief of Education, dan HRM Prinsiple, Vice Prinsiple, CO. Murobbby, CO. Kaderisasi Ulama', Co. Sport and Art, CO. Tahfidz, Co. Kedisipilinan, Student Service Center, Admin Advisor of Class, TSA, Dan Santri
		Observasi	Berbagai Program Santri meliputi rutinitas upacara Bendera, Kaderisasi Ulama', Kajian Kitab Kuning Rutin Malam Jum'at, Kajian fajar, Kajian Taziatunnafs, Halaqoh, Riyadhussholihin, Peringatan Hari Hari Besar

			Islam Nasional Hingga Hari Santri.
		Dokumentasi	Foto berbagai kegiatan, Kitab yang digunakan Kajian, file kurikulum kaderisasi ulama' file jadwal kegiatan keagamaan, file kepsantrenan.

G. Keabsahan Data atau Validasi Data

Untuk menghasilkan penelitian yang maksimal, peneliti melakukan uji keabsahan, peneliti mencoba membangun mekanisme sistem keabsahan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong atau Burhan Bungin disebut dengan istilah meta-metode yaitu menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linear atau secara silang, untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar.⁴⁰

Beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian yaitu:

- a. Pengamatan terhadap proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang, Jawa Timur. Peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek

⁴⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, ED.I*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 143.

ulang informasi yang diperoleh melalui pengamatan terkait dengan data hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari data primer.

- b. Kecukupan referensi dilakukan dengan jalan membuat catatan lapangan, membuat transkrip pengamatan berperan serta, mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat hasil penguatan.
- c. Uraian rinci dibuat untuk membangun keteralihan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan melaporkan hasil penelitian dengan uraian yang teliti dan secermat mungkin serta mengacu pada kajian penelitian sehingga dapat menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan. Uraian disusun berdasarkan data apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian dengan judul Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang, maka Peneliti akan memamparkan data terkait pesantren tersebut.

1. Profil Thursina International Islamic Boarding School .

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, melihat pentingnya peranan SDM dengan komponen yang memiliki poin terbesar yaitu perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan agar menjadi berkualitas dan optimal. Hal ini menunjukkan secara mikro, bahwa SDM memegang peran penting untuk kemajuan suatu lembaga organisasi. Sedangkan secara makro SDM mementukan kemajuan suatu bangsa terutama di sebuah Lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan peran yang penting dalam menciptakan SDM berkualitas dari segi moral dan intelektual, dengan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki aklaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, capak, mandiri, demokrasi serta bertanggung jawab. Maka dari itu banyak dari para orang tua yang sangat antusias memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan dengan harapan menjadi manusia yang berkualitas dengan values yang nyata.

Berdirinya setiap lembaga pendidikan pasti memiliki latar belakang yang berbeda dari segi organisasi, sosial, kemajuan teknologi, agama maupun informasi yang akan membawa peradaban yang lebih maju, sebagai pertahanan untuk menghadapi fenomena global saat ini. Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang merupakan pesantren yang bertaraf internasional hadir dengan harapan dapat menjadi alternatif pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi para anak bangsa terutama pada generasi islam dalam menghadapi tantangan zaman dengan bekal agama dan intelektual pada saat ini. Maka dari itu ada beberapa factor dalam latar bekalang diberdirikan sebuah Lembaga pendidikan ini diantaranya:

Faktor keimanan. Iman merupakan pondasi dalam kehidupan yang tak pernah luput dari dasaran pendidikan, Lembaga pendidikan islam seperti pesantren Thursina International Islamic Boarding School telah menanamkan keimanan pada para santrinya dengan syiar keislaman yang berkarakter Muslimah, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki aklaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, capak, mandiri, demokrasi serta bertanggung jawab dan mentaati aturan-turan Allah SWT serta mempersiapkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini.

Faktor kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah akan kesadaran berinovasi dalam membangun pendidikan yang berkualitas dari segi kurikulum, manajemen, mutu lulusan, karakter dan proses pembelajaran dan tidak semua Lembaga mampu memberikan yang cukup, maka berakibat pada kurangnya percaya diri untuk bersaing. Dan salah satu strategi dalam upaya

berbersaing di kancah internasional dengan memberikan pendidikan baik dan benar, menyelenggarakan program pendidikan yang dapat membentuk kematangan spiritual, emosional, problem solving, intelektual dan skill dengan integritas yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi perubahan zaman ini.

Thursina International Islamic Boarding School Malang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran dan pengembangan islam dan menerapkan pola pendidikan islam pondok pesantren modern. Sejarahnya pengembangan Thursina ini tidak terlepas dari peran pendirinya yaitu Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. yang menjabat sebagai (Chairman) yang bercita-cita untuk membuat pesantren modern dan beliau berkolaborasi dengan Ustadz Nur Abidin M.Ed yang menjabat sebagai (Chief Executive Officer) memprakarsai pendiri Pondok Pesantren Modern pada tahun 2014 yang diberimana Tazkia internasiaonal Islamic boarding school setelah berjalannya waktu dengan semangat mengemban amat dakwah dan ukhuwah islamiyah maka mengubah dengan nama yang baru dengan Thursina Internasiaonal Islamic boarding school pada 18 ferbruari tahun 2021.

Dengan harapan perubahan ini menjadi “A Moment Of Excellence” yang semakin meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan dan tetap berpegang teguh pada visi, misi dan program yang telah dibangun selama ini. Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. sebagai (Chairman) di Thursina International Islamic Boarding School merupakan alumni universitas muhammadiyah malang sedangkan Ustadz Nur Abidin M.Ed. yang menjabat

sebagai (Chief Executive Officer) di Thursina International Islamic Boarding School merupakan alumni Universitas Islam Malang. Walaupun keduanya memiliki latar belakang yang berbeda dari organisasi keagamaan akan tetapi keduanya dapat menyatukan visi dan misi yang dikembangkan bersama dengan keikhlas dan berjuang tinggi agar dapat memajukan pendidikan yang diharapkan dan menjadikan anak-anak didik kita yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam implementasi kepemimpinan dan pengelolaan Thursina International Islamic Boarding School Malang, Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. membidangi pengembangan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana dan Ustadz Nur Abidin M.Ed. yang menangani dalam bidang akademik dan pendidikan. Dan hal ini perpaduan yang sangat relevan dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu.

2. Geografis Lokasi SMA Thursina International Islamic Boarding School

a. Aman Dari Bencana

Lokasi Thursina International Islamic Boarding School sangat strategis dipandang dari salahsatu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, sekolah ini terletak cukup jauh dari keramaian kota, kurang lebih 2 km dari jalan raya, tepatnya lokasi Thursina International Islamic Boarding School berada Jalan Tirto Sentono 15 Desa Landungsari kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Thursina International Islamic Boarding School di bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di dataran tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi Thursina International Islamic Boarding School dan lokasi disekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di satu lokasi.

Dalam sejarahnya lokasi Thursina International Islamic Boarding School belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan, karena itu lokasi Thursina International Islamic Boarding School sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitarnya.

b. Ramah Lingkungan.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa lokasi Thursina International Islamic Boarding School jauh dari kebisingan kota begitupun pola hidup masyarakat sekitarnya tidak seperti pola hidup masyarakat kota. Pola hidup masyarakat di lokasi Thursina International Islamic Boarding School sangat kurang dalam menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi. Mereka menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi sekedar memenuhi kebutuhan mereka yang tidak banyak.

Lingkungan sekitar lokasi Thursina International Islamic Boarding School sangat ramah lingkungan dilihat dari aktifitas penduduknya yang jauh dari kesibukan penggunaan transportasi bermotor, sehingga udara di

sekitar Thursina International Islamic Boarding School 90% bersih dari polusi, dan lingkungannya tidak tercemar limbah karena bukan daerah industri dan bukan daerah pertambangan yang mengganggu ekosistem lingkungan hidup dengan kegiatan penebangan pohon dan kebisingan alat-alat pertambangan yang digunakan.

Penggunaan energi di sekitar lokasi Thursina International Islamic Boarding School hanya dalam sektor transportasi dan rumah tangga. Energi yang digunakan dalam rumah tangga masih rendah dilihat dari peralatan rumah tangga yang tidak banyak menggunakan energi elektronik yang butuh listrik, gas dan batu bara. Dapat digambarkan kehidupan penduduk sekitar sekitar lokasi Thursina International Islamic Boarding School 80% berjalan secara alami dengan maksud menjalani kehidupan mereka dengan cara yang konsisten dengan keberlanjutan, keseimbangan alam dan menghargai hubungan simbiosis antara manusia dengan ekologi dan siklus alam.

3. Keberadaan SMA Thursina IIBS dalam Perspektif Ekologis.

Thursina International Islamic Boarding School di bangun dengan memperhatikan ekosistem lingkungan sekitar agar terjadi interaksi konstruktif dan saling mempengaruhi demi kebaikan satu sama lain. Pendirian Thursina International Islamic Boarding School tidak menjadi gangguan fungsi satu atau beberapa unsur dalam sistem yang akan memberi dampak negatif terhadap fungsi sub sistem yang lain. Thursina International Islamic Boarding School dan alam sekitar sebagai suatu sistem yang membentuk suatu jaringan kehidupan. Posisi Thursina International Islamic Boarding School tidak

mengabaikan peran makhluk lainnya, juga tidak memandang Thursina International Islamic Boarding School berada di luar sistem, tetapi bagian dari suatu ekosistem. Keserasian hubungan antara Thursina International Islamic Boarding School dan lingkungannya dipelihara untuk mempertahankan sistem ekologis.

Thursina International Islamic Boarding School yang letak geografisnya di dataran tinggi dan pedesaan memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan serta kehutanan saat ini dan mendatang menjadi tumpuan harapan penduduk. Pembangunan Thursina International Islamic Boarding School bertujuan memberikan kontribusi pembangunan budaya, skill, dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik sehingga terjadi interaksi positif dan harmonis antara manusia dan alamnya.

Berdirinya Thursina International Islamic Boarding School tidak menjadi gangguan yang menyebabkan perubahan fungsi komponen-komponen lingkungan hidup dan sumber daya alam lainnya. Thursina International Islamic Boarding School memelihara proses ekologis yang esensial sebagai bagian dari upaya keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. Thursina International Islamic Boarding School berkomitmen untuk memelihara dan melestarikan potensi kekayaan sumber daya alam dan lingkungan dari berbagai macam ancaman. Tanah lokasi Sebelum di bangun Thursina digunakan untuk pertanian. Kemudian dibangun Yayasan Islam Thursina Malang yang

kemudian menyelenggarakan lembaga pendidikan SMP-SMA Thursina International Islamic Boarding School .

Thursina International Islamic Boarding School yang terletak di antara area pemukiman penduduk, dapat di gambarkan batas-batas lokasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara di batasi jalan yang bersebelahan dengan pemukiman penduduk.
- 2) Sebelah timur di batasi dengan pertanian penduduk.
- 3) Sebeiah selatan di batasi dengan pertanian penduduk.
- 4) Sebelah barat di batasi jalan yang berbelahan dengan pepohonan bambu.

4. Visi dan Misi

Guna menyelenggarakan pendidikan yang terprogram dan terstruktur dengan baik, maka Thursina International Islamic Boarding School Malang menetapkan visi dan misi sebagai bagian dari target pencapaian tujuan maupun cita-cita.

Adapun visi Thursina International Islamic Boarding School Malang yaitu: *Being a leading and world-class Islamic boarding school* Mewujudkan lembaga pendidikan Islam berasrama (pesantren) yang unggul dan berstandar internasional sehingga mampu melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang siap menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

Sedangkan misi Thursina International Islamic Boarding School Malang yakni: *Provide a religious, challenging and reward-oriented learning environment; focusing on a holistic and balanced education to give birth to Islamic scholars having excellent morals, inspiring leaders and internationally minded* Menyediakan lingkungan belajar yang *religious, challenging* dan *joyful* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh dan berkembang sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkarakter Islami (*Morally Excellent*), Berjiwa Pemimpin (*an Inspiring Leader*), dan Berwawasan Global (*Internationally Minded*).

5. Tujuan Berdirinya Thursina International Islamic Boarding School Malang

Tujuan dari didirikannya Thursina International Islamic Boarding School tersebut adalah bisa memberikan sumbangsih dalam pendidikan yang lebih baik yang mampu memberikan bekal untuk anak bangsa dan generasi Islam pada umumnya bisa berdiri kokoh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan pendekatan pendidikan yang *holistic* dan *balanced*, Thursina memiliki komitmen untuk bisa memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi segala perkembangan santri dengan menintegrasikan nilai-nilai

keislaman, sains, life-skills serta berkemampuan dalam problem solving dalam setiap program pendidikan.

Selain itu, Thursina juga hadir dengan harapan mampu menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk bisa menyelenggarakan program pendidikan yang lebih menyeluruh dan berimbang (holistic and balanced), dikelola dengan baik (well-managed) dan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman (relevant). Thursina sendiri berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan melakukan manajemen pengelolaan program akademik kepesantrenan yang efektif serta pelayanan yang berstandar dengan tujuan utama mampu mengantarkan anak-anak menjadi cendekiawan muslim abad modern, generasi muslim-muslimah yang tangguh, berkarakter mulia dan berwawasan global.

6. Filosofis Pendidikan di Thursina

Program pendidikan di Thursina International Islamic Boarding School merupakan bagian yang tidak bisa terpisah dari kehidupan yang begitu berharga bagi santri, yang akan menentukan kebahagiaan mereka sendiri dan keluarga baik di dunia maupun di akhirat (learning not for school but for life in the world and the hereafter).

Oleh sebab itu, setiap program pendidikan di Thursina harus berorientasi pada aspek berikut:

- a. Immersion of Knowledge and Values (Penghayatan Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Ilmiah).
- b. Character Building (Pembentukan Akhalaqul Karimah).

- c. Skills and Competency Enhancement (Pengembangan Skill dan Kompetensi).
- d. Academic Achievement (Capaian Prestasi Akademik).
- e. Application in Life (Penerapan dalam Kehidupan).

7. Program Unggulan Thursina

Thursina International Islamic Boarding School Malang berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi dan misi dengan menyelenggarakan beberapa program unggulan. Diantaranya adalah:

- a. Membaca, Menghafal, Menterjemah, dan Memahami al-Qur‘an

Program tersebut berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemah dan memahami al-Qur‘an. Siswa akan dibagi menjadi kelompok kecil dan didampingi hafidz maupun hafidzoh. Selama masih masa studi siswa akan dapat membaca al- Qur‘an dengan standar bacaan yang baik dan benar, setidaknya menghafal 5 juz dan menerjemahkan serta memahami interpretasi tulisan yang dipilih.

- b. Program Yayasan Islam Thursina Malang

Yayasan Islam menjadi kurikulum inti Thursina International Islamic Boarding School Malang dan fokus pada penguatan aqidah, akhlaq, pemahaman yurisprudensi serta praktik ibadah harian. Santri akan diberikan bimbingan dalam bentuk forum di kelas, tausiyah umum, forum diskusi kelompok (halaqoh), serta praktik ibadah harian.

- c. Kurikulum Nasional Thursina Malang

Kurikulum tersebut mengacu pada standar konten yang ditetapkan oleh layanan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, afektif dan psikomotorik santri. Proses belajar yang diterapkan di Thursina International Islamic Boarding School Malang tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan bahan ajar dan konsep serta nilai-nilai Islam sehingga siswa sebagai santri akan lebih sadar terhadap keagungan Allah SWT.

d. Kurikulum Internasional Thursina Malang (Cambridge)

Hal tersebut bekerja sama dengan Pusat Ujian International Cambridge (CIE) di Jawa Timur, Thursina mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama mempunyai kualifikasi standar internasional melalui ujian check point, kemahiran bahasa Inggris yang baik serta harga diri yang tinggi sehingga mempunyai peluang yang lebih luas untuk melanjutkan tingkat pendidikan lanjutan, baik di dalam maupun luar negeri.

e. Program Bahasa Thursina International Islamic Boarding School Malang

Program bahasa tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan adanya kurikulum bahasa yang praktis dan aktif, siswa diharapkan bisa menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris baik dalam berinteraksi sehari-hari dan bertujuan untuk pembelajaran serta pencarian informasi global.

f. Program Pengayaan dan Ekstensi

Untuk membentuk rasa percaya diri dengan pengetahuan yang berwawasan luas, Thursina Malang menyediakan berbagai kegiatan di luar kelas baik segi pengembangan diri dan keterampilan yang juga bisa bersifat refreshing. Untuk program pengembangan diri, siswa bisa bergabung dengan berbagai program kegiatan, seperti Thursina Students Association, pengusaha, memasak cerdas, pemimpin pramuka, bulan sabit merah, ilmuwan dan jurnalis.

Untuk menumbuhkan nilai estetika siswa, Thursina juga menyediakan Islamic Calligraphy, House Keeping, Photography dan The Designer. Adapun untuk membangun wawasan global dan persahabatan, siswa bisa bergabung dalam berbagai kunjungan belajar di dalam maupun luar negeri. Untuk membangun kesadaran diri, kesehatan lingkungan dan sosial, Thursina juga menyelenggarakan berbagai layanan sosial dan program olahraga dengan pilihan utama berenang, berkuda, panahan, perawatan kesehatan, panjat dinding, taekwondo, futsal, dan penggalangan dana untuk program pendidikan al-Qur'an gratis dan beasiswa.

8. Profil Guru Thursina International Islamic Boarding School Malang

Yang menjadi syarat umum tenaga pendidik di Thursina International Islamic Boarding School harus mampu menjadi murabbi/murabbiyah sejati, pendidik yang inovatif, konselor yang penuh empati dan menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi santri. Di Thursina, seorang guru harus mampu bertindak menjadi murabbi/murabbiyah dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mempunyai keikhlasan dan motivasi (ghirah) pendidik yang tinggi
- b. Mempunyai pemahaman dan amalan keIslaman yang baik
- c. Memahami dan melaksanakan amalan ibadah Sunnah
- d. Mempunyai kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif
- e. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan materi ajar dengan nilai-nilai keIslaman, dengan indikator:
 - 1) Mampu memahami keterkaitan antar konsep materi ajar dengan konsep ajaran Islam baik yang terkandung dalam al- Qur‘‘an, hadits dan ijtiha para ulama’.
 - 2) Mampu mengintegrasikan materi ajar dengan konsep dan nilai Islam dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - 3) Mampu memperkuat keimanan santri dengan mengintegrasikan konsep materi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Mampu membentuk akhlaqul karimah santri dengan mengintegrasikan konsep materi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mempunyai pemahaman konsep pendidikan (pedagogik), psikologi belajar dan perkembangan santri yang baik, dengan indikator:
 - 1) Memahami konsep ta’dib, ta’lim dan tarbiyah dalam Islam.
 - 2) Memahami konsep psikologi tahapan perkembangan dan permasalahan santri.
 - 3) Memahami konsep multiple intelligent dan gaya belajar (learning styles) santri.

- 4) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan konsep pendidikan Islam.
 - 5) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan santri.
 - 6) Mampu mengatasi permasalahan belajar santri.
 - 7) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasan dan gaya belajar santri.
- g. Mempunyai kemampuan komunikasi yang santun dan efektif dalam berbahasa Indonesia, bahasa Arab (diniyah dan tahfidz) dan Inggris (akademik), dengan indikator:
- 1) Menguasai 1000 kosa kata bahasa Inggris pilihan (English vocabularies) bagi guru akademik.
 - 2) Menguasai 1000 kosa kata bahasa Arab pilihan (mufrodad) bagi guru diniyah.
 - 3) Menguasai struktur bahasa Inggris pilihan (grammer) bagi guru akademik.
 - 4) Menguasai struktur bahasa Arab pilihan (nahwu dan sharrof) bagi guru diniyah da tahfidz.
 - 5) Memiliki sertifikat TOEFL dengan nilai akademik 450 (bagi guru akademik).
 - 6) Memiliki sertifikat TOAFL dengan nilai akademik 500 (bagi guru diniyah)

- 7) Memiliki sertifikat tes penguasaan bahasa Arab (bagi guru diniyah dan tahfidz).
- 8) Mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dan berinteraksi sosial di sekolah baik tulis maupun lisan secara efektif dan benar.
- 9) Mampu menggunakan bahasa Arab (bagi guru diniyah dan tahfidz) dan bahasa Inggris (bagi guru akademik) dalam proses pembelajaran dan berinteraksi sosial di sekolah baik tulis maupun lisan secara efektif dan benar.

9. Thursina International Islamic Boarding School Development Roadmap

- a. 2014-2017 Pondok Pesanren dengan Standart Nasional
- b. 2018-2020 Pondok pesantren terkemuka di Dunia
- c. 2021-2025 Menuju sekolah Islam yang Berkelanjutan
- d. 2026-2030 Menjadi Pusat Pendidikan Islam yang Unggul
- e. 2031-2035 Berkontribusi untuk kemajuan Umat

10. Jaringan Kerja Sama Thursina International Islamic Boarding School

Malang

- a. Thursina International Affair Office (TIAO) menggelar penandatanganan kerjasama dengan Jakarta International College (JIC)
- b. Thursina International Islamic Boarding School menjalin kerjasama international dengan Indonesia Tionghoa Culture Centre (ITCC)
- c. Thursina International Islamic Boarding School menjalin kerjasama international dengan Indonesia Tionghoa Culture Centre (ITCC)

- d. Thursina International Islamic Boarding School resmi menjadi sekolah yang menjadi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK)
- e. Thursina International Islamic Boarding School juga jalin kerjasama dengan Turkish Center Jawa Timur
- f. Thursina International Islamic Boarding School Jalin Kerjasama dengan Biru Marmara Edukasi
- g. Jajaki Kerjasama, LASALLE College of Art, Singapura Kunjungi Thursina International Islamic Boarding School
- h. Thursina International Islamic Boarding School jalin kerjasama dengan salah satu universitas di China, Zhejiang University of Technology (ZUT)
- i. Tingkatkan Sistem Keamanan Perangkat Lunak, Thursina International Islamic Boarding School Jalin Kerjasama dengan Microsoft
- j. Penandatanganan MoU, Thursina International Islamic Boarding School dan KUPU SB Resmi Menjalin Kerjasama
- k. Antar Santri Kuliah di Australia, Thursina International Islamic Boarding School Teken Kerja Sama dengan Loekito Edu Group
- l. Perkuat Jaringan Sekolah Internasional, Thursina International Islamic Boarding School Jajaki Kerja Sama dengan YSHHB Brunei Darussalam
- m. Kerja sama dengan IIUM, Santri Thursina International Islamic Boarding School Berkesempatan Dapat Beasiswa Penuh
- n. Solidkan Jaringan Internasional, Thursina International Islamic Boarding School Teken Kerja Sama dengan USIM

- o. Jamin Pendidikan Lanjut Lulusan SMA, Thursina International Islamic Boarding School Kerjasama dengan Universiti Brunei Darussalam (UBD)
- p. Thursina International Islamic Boarding School Jalin Kerjasama dengan Universitas Islam Sultan Sharif Ali
- q. Thursina International Islamic Boarding School Jalin Sinergi dengan Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU SB), Brunei Darussalam

11. Beasiswa Yatim-Dhuafa' Berprestasi Thursina

Beasiswa Yatim Dhuafa Berprestasi diperuntukkan untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA di seluruh Jawa Timur. Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah sebagai bentuk dukungan penuh kepada anak yatim dan dhuafa agar mampu meraih impiannya dan mengukir banyak prestasi di tingkat pendidikannya dan juga sebagai bentuk kepedulian Thursina International Islamic Boarding School . Program Beasiswa Yatim Dhuafa Berprestasi meliputi seluruh kebutuhan penerima beasiswa senilai Rp. 220.000.000 + Uang saku bulanan per santri.

B. Temuan Penelitian

1. Rumusan dan Nilai dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang

a. Rumusan Moderasi (Wasatiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang ?

Berdirinya pesantren Thursina International Islamic Boarding School dilatarbelakangi masih belum puasny Ust. Ali Wahyudi waktu itu dalam melihat pesantren yang ada, dimana input santrinya biasanya dari satu warna model keagamaan yang sama, kadang pula sudah ada pesantren dengan background input santri yang beranekaragam namun pendidikannya masih ketinggalan zaman sehingga lulusannya belum mampu bersaing dengan lulusan pendidikan di luar pesantren baik di kancah nasional apalagi internasional.⁴¹

Dalam Istilah Sederhanya Dewan Pertimbangan Thursina, Ir. Sentot Parijatono mengatakan

“Thursina ini ingin mengisi puzzle lembaga pendidikan kelas dunia yang cenderung jauh dari nilai keagamaan dan lembaga pesantren yang cenderung terbelakang pada kemajuan teknologi. Sehingga thursina ini mendirikan perpaduan unik Lembaga Pendidikan pesantren dan Lembaga Pendidikan kelas dunia. Dari sinilah muncul tagline *holistic and balance*.”⁴²

Lanjut Chairman Ust. Ali Wahyudi Menjelaskan

“Latar belakang inilah menjadikan saya mendirikan sebuah pesantren yang mengakomodasi mempertemukan semua lapisan masyarakat guna saling mengenal menjadi satu keterpaduan yang erat dan kokoh sesuai perintah Allah dalam Al-Qur’an. Dan saat ini

⁴¹Audiesi bersama Ust. Ali Wahyudi, Loc.Cit.,

⁴²Wawancara Bersama Chif Of Academic di TIO Office Sorbonne 22 Pebruari 2022 Pukul 16.00 WIB

Thursina memiliki santri dari berbagai elemen keagamaan, strata masyarakat, suku, bangsa bahkan negara.⁴³

Sebagaimana pula yang dirasakan Alumnus Thursina yang saat ini menjadi mahasiswa UIN Suarabaya, Sayid Muhsin Bafaqih.⁴⁴

“Latar belakang thursina berdiri bisa di lihat dari sukses nya Input santri Thursina yang berasal dari berbagai suku bangsa dan negara, dari berbagai strata social hingga dari background garis model keagamaan seperti NU-Muhammadiyah, tentu hal ini menjadikan sikap tengah-tengah, seimbang, tidak ekstrim identitas itu harus jadi acuan oleh semua elemen santri agar harmonis bukan rasis, persaudaraan bukan permusuhan, kesatuan bukan perpecahan.

Sehingga Pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi dasar tersebut secara maksimal-menyeluruh dan seimbang. Namun praktik pendidikan yang ada cenderung parsial dan terjadi dikotomi (pemisahan) antar bidang ilmu yang dapat menghambat perkembangan fitrah dasar anak kita. Di negara-negara barat, pendidikan cenderung *sekuler liberal*. Pendidikan semacam ini mampu mencetak generasi yang cerdas dan berkeaktivitas tinggi, namun lemah secara vertikal (spiritual) sehingga cenderung materialistis dan individualis. Di satu sisi, pendidikan di sebagian besar negara Muslim masih cenderung dogmatis radikal fundamentalis dan konservatif sehingga menghasilkan generasi yang ekstrimis, kaku, close minded, intoleran, kurang kompeten, kurang kreatif dan kurang percaya diri sehingga belum mampu bersaing di hampir semua bidang kehidupan.⁴⁵

⁴³Wawancara Bersama Chif Of Academic di TIO Office Sorbonne 22 Pebruari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁴⁴ Wawancara Bersama Sayid Muhsin Bafaqih Alumnus Thursina Via WA 22 Pebruari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁴⁵ https://ThursinaInternationalIslamicBoardingSchool.sch.id/home/show_page/Our-Aspiration di akses pada tanggal 13 Pebruari 2022 Pukul 14.47 WIB

Berpijak dari pemahaman yang parsial cenderung ke kiri-kirian atau ke kanan-kananan maka Thursina International Islamic Boarding School menyepakati jalan Wasathiyah sebagai Semboyan . Dan Wasathiyah ini diramu disesuaikan hingga dikenalkan dengan tagline Holistic and Balance, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Abidin dalam Rihlah Fikriyah Murobbiy.⁴⁶

Ketetapan Thursina di dukung pula oleh senior advisor Ir. Sentot Parijatno, MT. Beliau menggambarkan Wasathiyah sebagai:

“Pengambilan kebijakan yang seimbang atau dalam konteks Thursina bermakna holistic and balance. Ini sesuai pesan dalam surat Ar Rahman isinya keseimbangan, dan dilarang merusak keseimbangan. Terkait keseimbangan antara Perpaduan Pendidikan keduniawiyen (Kurikulum Cambridge) atau keakhiratan (Kurikulum Azhar), pemikiran kiri dan kanan, radikal dan liberal, dan tekstual dan Kontekstual, ini semuanya hanyalah alat untuk mencapai keseimbangan. Namanya alat ya untuk mengukur. Sebenarnya tidak ada kiri dan kanan yang ada hanyalah lurus kepada Allah.”⁴⁷

Tagline Thursina sebagai intepretasi wasathiyah di apresiasi pula oleh Alumnus Azhar sekaligus salah satu Murobbiy senior di Thursina

“Tepat, apabila holistic and balance dijadikan sebagai tagline karena inti dari holistic and balance Thursina juga tentang pemikiran pemahaman yang tengah tengah Moderat, maksudnya andai dalam Pendidikan maka tidak hanya dibutuhkan Pendidikan sains saja namun juga pendidikan agama, andai itu pemikiran maka Thursina itu tidak cenderung tekstualis namun juga tidak kontekstualis, andai itu fikrah maka

⁴⁶ Observasi pelaksanaan Rihlah Fikriyah Murobbiy Putra Oleh Ust. Nur Abidin (CEO) Bersama jajaran Direksi Via <https://us02web.zoom.us/j/3723318808?pwd=MHZhdWJ2R3FhTkgybXFiS2JSV3hzQT09>, Rabu 26 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

⁴⁷ Wawancara Bersama Senior advisor. Ir. Sentot Parijatno via WA. Sabtu 19.00 WIB

makna *holistic and balance* Thursina itu tidak terlalu kekiri juga tidak terlalu ke kanan.” Jawab Ust. Najib.⁴⁸
Selain itu Co. Murobby Ust. Syaui mengungkap

“Wasathiyah adalah jalan tengah / moderat , jalan tengah disini bukan jalan yang sempit yang hanya bisa dilewati oleh satu orang, satu aliran atau satu lembaga saja. Maka apabila ada tagline Thursina selama ia tidak keluar dari jalan tengah tadi, maka ia adalah satu interpretasi dan aplikasi dari konsep wasathiyah. Termasuk jalan tengah antara *blended pendidikan ala barat Cambridge dan Timur (Azhar)*”.⁴⁹

Tak hanya itu alumnus Thursina yang saat ini menjadi Mahasiswa azhar juga mengungkap

“Apabila wasathiyah Thursina di identikkan dengan wasathiyah azhar karena kurikulum azhar yang juga dijadikan bagian dari *blended kurikulum Thursina* maka tetaplah Wasathiyah yang ada di Thursina itu tetap khas dan tagline *holistic and balance* adalah interpretasi dari wasathiyah tersebut.”⁵⁰

Kepala Sekolah SMA Thursina juga menguatkan

“Dan Tentu wasathiyah berupa *holistic and balance* ini tak akan meninggalkan makna substantif dari wasathiyah itu sendiri”.⁵¹

CEO Thursina Ust. Abidin sendiri memberikan Interpretasi *Holistic and Balance* sebagai

“*Holistic and Balance* sebagai Proses mengembangkan seluruh potensi dasar (fitrah) manusia secara maksimal dan seimbang baik potensi ruhiyah (spiritual, emosional, social, estetika) aqliyah (intelektual, kreatifitas) dan jasadiyah (fisik) sehingga mampu menjadi hamba & khalifah Allah SWT di muka bumi.”⁵²

Dari sinilah Thursina ingin berupaya merealisasikan memperbaiki kedua paradigma yang ekstrim tersebut dengan

⁴⁸Wawancara Bersama Ust, Najib selaku Murobby Thursina sekaligus Lulusan S-1 Azhar University di Masjid Thursina, Ahad 2 Maret 2022 Pukul 17.00 WIB

⁴⁹Wawancara Bersama Ust. Rahmat selaku Murobby Thursina sekaligus Lulusan S-1 Azhar University, 2 Maret 2022 pukul 16.00 WIB

⁵⁰Wawancara Bersama CO. Murobby Ust. Syaui 25 Januari 17.00 WIB di Kantor Murobby

⁵¹Wawancara Bersama kepala sekolah SMA Ust. Ali Shihabuddin 25 Januari 2022 pukul 16.00 WIB di Principle Office

⁵²Wawancara Ustadz Nur Abidin, M.Ed dalam Rihlah Fikriyah di 26 Januari 2022 pukul 16.00 WIB Masjid Thursina lihat pula File Pemberian tentang Internalisasi HBE oleh Chif Of Academic Ust. Muhammad Rajab, M.Pd, 22 Pebruari 2022 Pukul 16.00 WIB di TIO Office Sorbonne.

menjadikan konsep ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai landasan dan pusat dari semua proses pendidikan yang ada. Dalam proses pendidikan, peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran (ta'lim) secara menyeluruh dan seimbang (Keagamaan : Azhar, Tahfidz Al-Qur'an, Akademik : Cambridge-Diknas), proses pembiasaan dan pembentukan karakter/adab (ta'dib) dan proses pemurnian niat dan diri (tazkiyah) melalui program ibadah harian santri.⁵³

Diharapkan dengan pedoman *holistic and balance* ini akan muncul profil output santri morally excellent dari perpektif agama, an inspiring leader dari personality gabungan dunia-akhirat serta international minded yang beorientasi luas dan keterbukaan berfikir. Sehingga Tidaklah timpang antara urusan dunia juga urusan akhirat, tidak terlalu tekstual namun juga tidak terlalu kontekstual alias liberal, tidak menganggap pendapatnya paling benar apalagi sampai suka menyalahkan orang lain. Apalagi pesan Al-Qur'an mengajarkan kita Akan pentingnya keseimbangan dunia dan akhirat bahkan dalam pesan ayat lain tentang pentingnya memilih jalan yang seimbang, tengah-tengah dalam segala urusan maupun mengambil keputusan. Tentu dengan ini santri akan menjadi arif dan bijkasana. Tentu ketiga profil output inilah brandmark Thursina International Islamic Boarding School Malang.”⁵⁴

⁵³https://ThursinaInternationalIslamicBoardingSchool.sch.id/home/show_page/Our-Aspiration di akses pada 4 maret 2022 pukul 10.00 WIB

⁵⁴Observasi pelaksanaan Rihlah Fikriyah Murobbi Putra Oleh Ust. Nur Abidin (CEO) Bersama jajaran Direksi Via <https://us02web.zoom.us/j/3723318808?pwd=MHZhdWJ2R3FhTkgybXFiS2JSV3hzQT09>, 26 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

b. Nilai-Nilai Wasathiyah di Thursina

“Nilai adalah Sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam (Value) menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.”⁵⁵

Adapun nilai – nilai wasathiyah yang ditemukan di Thursina adalah sebagai berikut:

- 1) Excellent artinya terbaik, the best, memiliki standar kualitas terbaik, tertinggi.
- 2) Tawassuth artinya pola berfikir yang tengah-tengah, tidak cenderung kekiri atau terlalu kanan, tidak radikal maupun juga liberal,
- 3) Tawazzun artinya seimbang akan pemenuhan jasmani dan ruhani
- 4) I’tidal artinya berperilaku tegak lurus (committed), adil, proporsional dan tanggungjawab
- 5) Syura artinya musyawarah, bisa menghormati pandangan yang berbeda, mengakui hasil kesepakatan bersama, mengakui dan menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan.
- 6) Islah artinya terlibat dalam Tindakan reformatif, konstruktif, innovative, kreatif,
- 7) Tasamuh artinya toleran menghormati yang berbeda keyakinan

⁵⁵Observasi pelaksanaan Rihlah Fikriyah Murobbiy Putra Oleh Ust. Nur Abidin (CEO) Bersama jajaran Direksi Via <https://us02web.zoom.us/j/3723318808?pwd=MHZhdWJ2R3FhTkgybXFiS2JSV3hzQT09>, 26 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

- 8) Musawah artinya egaliter, kesetaraan, tidak membedakan suku, bangsa, strata social maupun keturunan dalam muamalah maupun hukum
- 9) Aulawiyah artinya prioritas, bijak dalam memilih sesuatu yang lebih dibutuhkan dan dilaksanakan.
- 10) Qudwah artinya merintis inisiatif mulia dan memimpin untuk kesejahteraan manusia
- 11) Muwathonah artinya cinta tanah air, menghormati symbol-simbol negara, dan mengakui wilayah negeranya sebagai satu kesatuan serta menghormati kewarganegaraan.
- 12) Al 'unf (anti kekerasan) artinya mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah, tidak mentolerir tindak kekerasan
- 13) I'tiraful 'urf artinya menghormati, menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat serta melestarikan adat dan budaya selama tidak bertentangan dengan syariat ijma' ulama' yang ada.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Wasathiyah) di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

Chief of Academic memberikan strategi penanaman bertahap ini mulai dari *Knowing & Understanding*. Yakni pemberian ta'lim ta'dib & seminar, tadrīs (*teaching qiraah al-hadits, & learning*), tadzkiroh, kajian, halaqah. Dilanjutkan tahapan Habituation. Merupakan tahapan Proses pembiasaan dengan melakukan apa yang sudah dipahami dengan bimbingan, training dan pendampingan; Wajib dan Sunnah (Rawatib, Duha,

Tahajjud), al-Quran &, Puasa Sunnah, penerapan adab, kemandirian. Kemudian lanjut ke tahap *Controlling & Supervision* yakni Proses pendampingan, pengawalan dengan Sistem Kedisiplinan, Reward and Punishment. Setelah mapan di tahap ini maka selanjutnya Bisa lanjut di Tahapan Belief & Maintaining yakni tahapan Meyakini apa yang sudah menjadi kebiasaan dan mempertahankan karakter yang sudah ditanamkan.⁵⁶

Atau lebih mudahnya menurut Chairman of Thursina yakni dengan memberikan standar penanaman di Thursina berupa disederhanakan / disedikitkan, dicontohkan, dibiasakan, dimotivasikan, ditegakkan, hingga terakhir tahapan dido'akan. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di temukan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut :

- a. Internalisasi Nilai Tawassuth, Qudwah, Muwathonah dalam Program Pengembangan SDM.

Dari Program ditemukan upaya penanaman nilai *Islah* melalui Tafsir oleh Dewan Pakar Syariah yang dilaksanakan 1 Bulan sekali, *Tawassuth, I'tidal* berupa kajian Rihlah Fikriyah oleh Chairman, CEO, dan Senior Advisor 1 Bulan Sekali, nilai *Tawazzun, Islah* oleh Tokoh-Tokoh Inspiratif 1 semester sekali hingga Qudwah, Musawah oleh REO yang bekerja sama dengan TIM ACT dalam waktu incidental. Sebagaimana penjelasan dari Staff Ahli HRM

“Tradisi Pendidikan Thursina tidak hanya santri saja yang dituntut serius Terus mau belajar namun Guru Murobbi KRT hingga Satpam pun haru mengikuti pembinaan Pendidikan – keterampilan lanjutan yang di selenggarakan oleh HRM. Tradisi ini membuktikan upaya

⁵⁶Pemberian File tentang Internalisasi HBE oleh Chif Of Academic Ust. Muhammad Rajab, M.Pd, 22 Pebruari 2022 Pukul 16.00 WIB di TIO Office Sorbonne.

kuat pimpinan agar nilai wasathiyah Thursina tersampaikan terjalankan tertradisikan oleh semua warga Thursina.”⁵⁷

- b. Internalisasi Nilai Tawassuth, Syura, Islah, Musawah, Tasamuh, Al ‘unf (anti kekerasan), Aulawiyah, Menghormati budaya dalam Kegiatan Akademik.

1) Holistic and Balanced Curriculum

Upaya penanaman nilai nilai wasathiyah Tawassuth juga dilaksanakan dalam kegiatan siang hari dalam hal ini di bawah tanggungjawab Akademik. Diantara upaya kegiatan didalamnya adalah pembelajaran dalam bingkai kurikulum Cambridge, Azhar, Diknas dengan blended kurikulum ini menjadikan santri yang memiliki wawasan yang luas sehingga memiliki jiwa yang moderat sebagaimana amanah butiran nilai dalam open minded, serta memiliki jiwa pemimin yang inspiratif berkat kemampuan diberbagi bidang. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam wawancara.

“Sesuai dengan Tagline Thursina Holistic and balance Maka pembelajaran Akademik pun menggunakan Kurikulum Blended Cambridge-Azhar-Diknas. Dengan tujuan melahirkan santri yang Tawassuth.”⁵⁸

Program diatas bertujuan agar ada keseimbangan antara tradisi akademik di Timur Tengah, Tradisi Akademik Negara Barat dan Keilmuan tradisi Bangsa Indonesia. Sehingga karakter santri tetap berwawasan nasionalisme dan kebangsaan.

⁵⁷Wawanacara Bersama HRM Ust. Abdullah 22 Maret 2022 pukul 15.00 WIB di Kantor Guru Sorbonne, Thursina IIBS.

⁵⁸Wawancara Bersama Kepala Sekolah Ust. Ali Syihabuddin 20 Maret 2022 Pukul 17.00 WIB di Lantai 1 Masjid Thursina.

2) Family Forum Bersama Admin Advisor

Forum kekeluargaan dikelas ini diampu oleh Wali Kelas (Admin Advisor). agenda ini rutin diselenggarakan pada hari sabtu. Dari sini Wali Kelas menginternalisasikan nilai Syura, Musawah, Tasamuh, Al ‘unf (anti kekerasan), Aulawiyah, Menghormati budaya. Sebagaimana penjelasan vice principle berikut ini,

Dalam forum ini wali kelas selain daripada Wali kelas memberikan pemahaman intens tentang nilai-nilai karakter moderat di Thursina, juga membuka ruang diskusi akan pembelajaran akademik selama sepekan. Disini santri boleh diberikan kesempatan memberikan masukan atas mata pelajaran yang belum dikuasi anak anak dan masukan saran yang di kehendaki santri. Sehingga santri merasa pembelajaran itu tidak sebatas rutinitas namun kebutuhan konsumsi intelektual mereka.⁵⁹

3) Student Service Center bagi santri Bersama Konselor.

Forum Bersama konselor ini dibagi kedalam dua waktu pelaksanaan. Pertama rutin tiap hari dengan pemanggilan kelompok kelas terjadwal. Kedua waktu insidental yakni pemanggilan terhadap santri yang bermasalah. Melalui kedua forum inilah dilaksanakan internalisasi nilai syura, islah, musawah,

⁵⁹Ibid.

tasamuh, al ‘unf (anti kekerasan), aulawiyah, menghormati budaya atau dalam istilah Thursina disebut nilai open minded.⁶⁰

- c. Internalisasi Nilai Muwathonah dan Musawah dalam Perayaan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam.

Thursina memiliki nilai open minded dalam Akronim Recoding. Dalam butiran nilai ini terdapat nilai cinta tanah air dan kesetaraan. Disinilah landasan Thursina sehingga senantiasa menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan penguatan cinta tanah air, berupa upacara bendera setiap senin, upacara hari kelahiran pancasila, hingga peringatan hari hari besar islam. Sebagaimana penuturan kepala sekolah

“Selain dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga aktif dalam aktif di luar kelas seperti dalam peringatan hari besar nasional seperti Upacara Bendera 17 Agustus, Sumpah Pemuda, Hari Santri Nasional, Maulid Nabi, Hari Lahir Pancasila dan sebagainya.”⁶¹

- d. Internalisasi Nilai Tawazzun, I’tidal, Musawah, Al ‘unf (anti kekerasan), Syura, Tasamuh, I’tidal, Menghormati Budaya dalam Kegiatan Kesantrian

Upaya penanaman nilai wasathiyah Thursina juga dilaksanakan melalui kegiatan kesantrian. Kegiatan kesantrian yang berada dibawah Kepesantrenan ini meliputi aspek peribadatan, kemandirian, forum ukhuwah, kajian fajar dan Tazkiatunnafs. Berikut penjelasannya:

1) Peribadatan (Tawazzun)

⁶⁰ Observasi pelaksanaan konselor santri oleh Tim konselor SSC 10 Maret 2022 pukul 13.00 WIB di TICH.

⁶¹ Wawancara Bersama kepala sekolah Thursina Ust. Ali Shihabuddin 21 Pebruari 2022 pukul 08.00 WIB di Lapangan Upacara Thursina.

Merupakan penanaman aspek ruhani santri melalui kegiatan peribadatan dalam rangka menyeimbangan dengan jasmani santri. Kegiatan ini meliputi sholat 5 waktu yang diselenggarakan berjamaah di masjid. Selain sholat wajib Thursina juga menekankan betul tentang berbagai ibadah yang sunnah. Seperti halnya qobliyah ba'diyah, dhuha, puasa bidh dan tahajjud. Semuanya akan dibiasakan kepada santri.⁶² Semua kegiatan peribadatan ini dipantau intensif dengan monitoring praktik pelaksanaannya, absen kehadiran hingga ujian peribadatan.

2) Kemandirian (Tawazzun)

Selain kegiatan peribadatan Thursina juga intens membina mengontrol Kegiatan kemandirian. Hal ini guna menanamkan pentingnya keseimbangan ruhani dan jasmani santri. Sebagaimana kata pelaksana tanggung jawab kegiatan ini.

“Internalisasi melalui kemandirian ini bertujuan agar Santri terbiasa melakukan semua pekerjaan kemandirian nya dengan cara yang baik dan tepat. Sehingga terbentuk santri yang mandiri rapi dan siap menjadi sosok seimbang dalam jasmani dan ruhani.”⁶³

Bisa jadi ini terlihat biasa saja bagi kalangan santri pada umumnya namun bagi yang berasal dari masyarakat perkotaan ini penting dilakukan agar anak didik terbiasa tidak hanya merawat

⁶² Observasi kegiatan peribadatan bersama Co. Kesantrian Ust. Barok. 22 Maret 2022 Pukul 18.00 WIB di Masjid Thursina.

⁶³ Wawancara Bersama CO. Murobby ust. Syaqui 23 Maret 2022 Pukul 06.30 WIB di Kamar santri Gedung Leaden.

jasmani namu juga merawat ruhani dengan pembiasaan peribadatan salah satunya.

Kegiatan ini di mentori oleh murobbby masing masing tak hanya itu demi menjaga kualitasnya. Tiap semester senantiasa akan diadakan penilaian kemandirian yang mana nilai ini juga berpengaruh pada kenaikan atau tidaknya mereka pada jenjang kelas selanjutnya.

3) Sport and art

Program sport and art ini merupakan bentuk upaya Thursina kepada seluruh santri dalam menyeimbangkan antara pentingnya pemenuhan kebutuhan rohani seperti program peribadatan, kajian keagamaan dengan kebutuhan jasmani diantaranya seperti program pembinaan keolahragaan dan seni. Sebagaimana yang dikatakan oleg Co. Sport and Art :

“Manusia yang baik adalah mereka yang tidak hanya menjaga batiniyah dari kotoran hasad dan sebagainya namun juga bertanggung jawab menjaga merawat tubuh yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.”⁶⁴

4) Forum Ukhuwah Bersama Murobbby (Al ‘unf / anti kekerasan, Syura, Tasamuh, I’tidal, Menghormati Budaya)

Forum ukhuwah merupakan agenda wajib minimal satu pekan sekali Bersama murobbby kamarnya. Dari sini murobbby menginternalisasikan nilai anti kekerasan, musyawarah, toleran,

⁶⁴Wawancara Bersama Co. Sport and Art Ust. Zulfkar pada 3 maret 2022 pukul 16.00 WIB di Lapangan futsal Thursina.

proporsional dan menghormati budaya,. Sebagaimana penjelasan vice principle berikut ini,

“Walaupun berbeda strata sosialnya, background model keagamaan orangtuanya, asal wilayah, suku, bangsa, atau bahkan negara. Maka itu bukanlah alasan untuk menjadi sebabnya ketidakseragaman justru dari berbagai perbedaan ini akan jadi satu kekuatan persaudaraan yang solid kalau senantiasa dipupuk keharmonisan dalam pergaulan se kamar se mahad se kemanusiaan. Sehingga selain daripada murobbi rutinitas murobbi mendampingi kamar selain itu ada agenda tersistematis terkait penguatan dan kontroling persaudaraan.”⁶⁵

5) Forum Ukhuwah Antar Santri Per Angkatan

Forum ukhuwah ini adalah sarana perekatan persaudaraan santri dimana dalam kesempatan ini ketua Angkatan memimpin sendiri jalannya forum musyawarah ini yang biasanya terlaksana pada hari sabtu setelah jam calling time. Kesempatan ini dimanfaatkan santri dalam islah, saling bertukar masukan kemaslahatan kemajuan Angkatan mereka hingga kontribusi / qudwah apa yang harus mereka laksanakan selama menjadi santri.⁶⁶

6) Kajian Fajar (Tawassuth, Tawazzun, Islah, Qudwah)

Merupakan program penanaman nilai wasathiyah Tawassuth, Tawazzun, Islah, Qudwah kepada seluruh santri. Bilamana kegiatan di kelas-kamar, internalisasi nilai nilai wasathiyah diampu oleh murobbi, guru saja. Maka untuk kajian

⁶⁵Wawancara Bersama VP. Kepesantrenan Ust. Ahmad Fahdi 16 Pebruari 2022 Pukul 19.30 WIB di depan Kamar santri, Asrama Cordova.

⁶⁶Observasi bersama Co. Murobbi dalam melihat aktivitas forum ukhuwah Angkatan santri 13 maret 2022 pukul 20.00 WIB depan kamar mereka Asrama Cordova.

fajar ini, pimpinan tertinggi setingkat *Chairman, CEO, Senior Advisor* lah yang turun langsung memberikan penanaman nilai ini kepada seluruh santri yang biasanya di laksanakan pada ahad pagi.

⁶⁷ Ini membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai wasathiyah benar benar dilaksanakan oleh semua pihak baik dari pelaksana lapangan seperti guru kelas maupun pemberi-penentu kebijakan, sehingga upaya internalisasi ini benar benar telah dimaksimalkan.

7) Tazkiatunnafs (Tawazzun, I'tidal, Qudwah, Al 'unf *anti kekerasan*)

Kajian tazkiatunnafs merupakan kegiatan oleh kepesantrenan yang diikuti oleh seluruh santri baik SMP maupun SMA pada pada hari Kamis Pukul 17.00 WIB. Kajian ini di ampu oleh Ust hingga Kyai sepuh. Dari kajian ini diharapkan santri seimbang antara kebaikan jasamani-ruhani, Adil-Istiqomah (*Comitted*), Qudwah (*Inspirator*) serta anti kekerasan (*rahmatan lil alamin*).⁶⁸

8) Kerja Bakti (*Musawah*)

Kerja bakti merupakan kegiatan kesantrian yang dilaksanakan oleh seluruh Santri tanpa terkecuali tiap pekan sekali dalam melakukan kerja bakti , gotong royong di lingkungan seluruh area pesantren mulai dari menyapu mengepel membuang sampah merapikan rak buku kitab di masjid, sebagai bentuk kesetaraan

⁶⁷ Observasi Kajian Fajar bersama VP. Kepesantrenan Ust. Ahmad Fahdi 23 Januari 2022 Pukul 04.30 WIB di Masjid Thursina.

⁶⁸ Observasi Kajian Tazkiatunnafs bersama CO. Murobby Ust. Syuqi 24 Pebruari 2022 Pukul 17.00 WIB di Masjid Thursina.

tanpa memandang status kaya miskin dari luar negeri ataupun dalam negeri tetap harus gotong royong bersama.⁶⁹

e. Internalisasi Nilai *Qudwah* Melalui Program Thursina Peduli.

Thursina memiliki unit penyaluran kemanusiaan sebagai bentuk nilai caring dalam akronim RECODING. Dalam unit ini keluarga Thursina diajak Bersama sama menjadi *Qudwah* / inspirator dalam kesejahteraan manusia. Unit unit tersebut adalah :

1) Beasiswa bagi Yatim Dhu'afa

Walaupun Thursina dikenal kemegahan dan mahal nya pendidikannya tak lantas membuat masyarakat tidak mampu kehilangan kesempatan menempuh Pendidikan internasional ini. Maka dibukalah program pendidikan gratis bagi Yatim Dhu'afa. Dimana anggarannya berasal dari hasil Sebagian pembayaran SPP santri dan gaji SDM, jadi secara disadari atau tidak setiap santri, SDM telah melaksanakan nilai *Qudwah* ini. Dalam wawancara Bersama Pelaksana tugas program ini beliau mengatakan

“Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah sebagai bentuk dukungan penuh kepada anak yatim dan dhu'afa agar mampu meraih impiannya dan mengukir banyak prestasi di tingkat pendidikannya dan juga sebagai bentuk kepedulian Thursina International Islamic Boarding School .⁷⁰

Bahkan lebih luas dari itu bagi yang memiliki prestasi

istimewa walaupun tidak sampai pada yatim - dhu'afa' akan tetap

⁶⁹ Observasi Pelaksanaan Rutinitas Kerja Bakti Santri Bersama VP Kepesantrenan Ust. Ahmad Fahdi 6 Maret 2022 pukul 06.00 WIB di Lingkungan Thursina

⁷⁰ Wawancara Bersama Ust. Wafa pada tanggal 26 pebruari 2022 pukul 19.00 WIB di kantor F.O Thursina Putra.

diberikan kesempatan, tentunya untuk yang ini melewati seleksi ketat.

2) Thursina Peduli Kemanusiaan

Penanaman nilai *qudwah ini* juga terwujudkan melalui program Thursina peduli kemanusiaan dimana program yang di nahkodai oleh Unit REO ini senantiasa fast respon kepada SDM, Santri, Walisantri dalam memberikan informasi, sosialisasi donasi hingga penyalurannya, terkait kebencanaan maupun korban perang sebagaimana yang terjadi dalam negeri bahkan luar negeri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pelaksan tugasnya .

“Thursina juga aktif dalam persoalan kemanusiaan baik dari bencana maupun korban perang. Selain aktif dalam donasi untuk korban Penjajahan Israel atas palestina yang bekerjasama dengan Lembaga Kredibel seperti ACT juga aktif dalam Musibah seperti bencana semeru tak kurang 50 juta telah tersalurkan oleh TIM Guru Thursina Bersama ACT di lokasi terdampak.”⁷¹

3) Thursina 1000 Cahaya Masjid.

Program ini diperuntukkan bagi SDM namun tidak diwajibkan sebagaimana program caring Thursina peduli yatim dhuafa. Dimana SDM yang berkenan menyisihkan rizqinya boleh menyalurkan pada rekening di yang persiapkan dan di update total penerimaan sekaligus penyalurannya pada grup WA khusus. Pelaksana tugas program ini mengatakan

“Selain di Thursina juga memiliki satu Buah Masjid Besar di Putra dan satu Musholla Besar di putri, Thursina juga turut berkontribusi dalam pembangunan masjid – musholla sekitar

⁷¹ Wawancara Bersama Ust. Arif pada tanggal 26 pebruari 2022 pukul 19.30 WIB di kantor F.O Thursina Putra.

Thursina, tak hanya itu Thursina juga aktif dalam pemberian bantuan bulanan untuk masjid masjid terpencil guna perawatan hingga kelistrikannya.”⁷²

- f. Internalisasi Nilai Qudwah, Islah, Tasamuh, Muwathonah, Menghormati Budaya dalam Kegiatan Kaderisasi Ulama’.

Kaderisasi ulama’ merupakan program penunjang internalisasi nilai Qudwah, Islah, Tasamuh, Muwathonah, Menghormati Budaya, yang berada dibawah kepesantrenan. Diantara program-program penunjang penanaman nilai nilai ini adalah :

1) Pembinaan Kader Dakwah

Pembinaan ini di ampu langsung oleh ust. Syaikhul islam seorang Murobbi Thursina sekaligus public speaking berpengalaman. Dengan kegiatan ini santri akan di ajarkan bagaimana berbicara di depan umum mulai dari Gerakan tubuh intonasi suara konten dakwah hingga mimic wajah.⁷³

Pembinaan ini bertujuan membentuk karakter santri yang tidak hanya memiliki bekal kecakapan komunikasi dakwah yang excellent namun juga jiwa dakwah yang inspiratif, proporsional, bijak, toleran, anti kekerasan, menghormati budaya,.

2) Memimpin Do’a

Pembinaan ini santri ditanamkan nilai tawassuth, i’tidal, tasamuh, musawah, menghormati budaya, qudwah. Kegiatan ini

⁷² Wawancara Bersama Ketua Takmir Masjid Thursina Ust. Agus Setiawan 23 Pebruari 2022 Pukul 13.15 WIB di Lantai 2 Masjid Thursina.

⁷³ Observasi Training Da’i bersama Co. Kaderisasi Ulama’ Ust. Syaikhul Islam 8 Pebruari 2022 Pukul 19.30 WIB di lantai 1 Masjid Thursina

penting diselenggarakan guna memberikan pembekalan bagi santri dalam memimpin Do'a di tengah masyarakat nantinya. Pembinaan ini penting diketahui oleh seluruh santri agar mereka memiliki wawasan yang luas sehingga tidak mudah kaget apalagi menyalahkan terkait keanekaragaman model do'a di masyarakat tentunya dengan pengetahuan Batasan model yang masih di bolehkan oleh syariat.⁷⁴

3) Menjadi Imam Sholat

Menjadi imam sholat merupakan hal krusial di masyarakat. Karena banyak terjadi konflik di masyarakat dikarenakan berbeda model cara beribadahnya. Sebut saja ada tidaknya qunut, basmalah, salaman, hingga dzikir ba'da sholat. Oleh karena Thursina sebagai pesantren yang mengusung wasathiyah maka diajarkanlah diberikan pemahaman yang menyeluruh dari berbagai perbedaan tersebut.

Dan cita-cita Thursina melahirkan santri yang Tasamuh serta menjadi payung-penyejuk bagi semua keanekaragaman budaya keagamaan pun terealisasikan. Sebagaimana kata Penanggung jawab pembinaan ini

“Dengan pembekalan ini akan melahirkan imam sholat yang luasawasannya bisa di terima oleh semua pihak, sehingga bisa survive di berbagai tempat menjadi payung ditengah berbagai kenakaragaman model keagamaan di Indonesia hingga kemudian tepatlah menjadi an inspiring leader.”⁷⁵

⁷⁴ Observasi Training Imam Do'a bersama Co. Kaderisasi Ulama' Ust. Syaikhul Islam 11 Pebruari 2022 Pukul 19.30 WIB di lantai 1 Masjid Thursina

⁷⁵ Wawancara Bersama Trainner Imam Sholat Program Kaderisasi Ulama' Ust. Zufikar Al-Hafidz 25 Pebruari 2022 pukul 20.00 WIB di Lantai 3 Masjid Thursina.

4) Sholawat Banjari

Wasathiyah bukan sekedar wacana maupun branding saja. Peneliti menemukan upaya kuat tersistem dari pimpinannya dalam merealisasikan nilai nilai wasathiyah ini kepada seluruh keluarga Thursina. Sebagai Lembaga international yang mengusung nilai keterbukaan berfikir maka Thursina menjawab kebutuhan masyarakat sekitar pesantren khususnya dan Indonesia pada umumnya dengan menyelenggarakan pengkaderan memimpin budaya sholawatan dengan media alat music banjari sebagai bentuk nilai menghormati budaya. Sebagaimana penjelasan kepala sekolah SMA Thursina.

“Tentunya program banjari ini tidaklah diwajibkan untuk semua santri namun lebih kepada santri yang memiliki latarbelakang Keluarga atau lingkungan santri yang berhubungan dengan tradisi budaya dakwah ini saja.”⁷⁶

g. Internalisasi Nilai Qudwah, Islah, Syura dalam Kegiatan Kemasjidan.

1) Remaja Masjid

Program ini diperuntukkan dalam rangka penanaman nilai Islah artinya terlibat dalam tindakan yang reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Bagi santri secara umum ini adalah program biasa namun bagi santri yang memiliki latarbelakang strata social terpandang dari keluarga kelas atas ini adalah program luar biasa. Karena yang biasanya mereka dirumah terbiasa dilayani oleh pembantu ataupun karyawan namun di Thursina mereka dilatih

⁷⁶ Wawancara Bersama Prinsiple of Academic Ust. Ali Shihabuddin 22 Pebruari 2022 pukul 19.00 WIB di Masjid Thursina.

dibiasakan dengan memberikan pelayanan kepada jamaah masjid. Selain menjadikan santri berkarakter rendah hati nantinya juga menyiapkan santri siap terjun dakwah dengan segala kondisi di masyarakat. Lebih lanjut ketua takmir berkata kepada peneliti.

“Santri akan diberikan pembinaan seputar manajemen dan pelaksanaan pemakmuran masjid. Seperti caring akan kebersihan masjid, penyiapan air minum bagi jamaah hingga merapikan sandal jamaah.”⁷⁷

2) Kajian Kitab Untuk Santri

Selain pelaksanaan internalisasi nilai wasathiyah ala Thursina dalam bentuk nilai Islah, diketahui pula Takmir Masjid Thursina juga menyelenggarakan kajian kitab bagi santri REMAS guna menunjang internalisasi nilai Qudwah dan I'tidal sehingga diharapkan terbentuk santri yang istiqomah lurus serta menjadi inspirator kebaikan bagi yang lain. Kitab kitab yang diajarkan merupakan kitab yang biasanya di gunakan oleh Ulama' / Kyai / Ust dalam dakwah dimasyarakat pada umumnya. Seperti Kitab Riyadhushsholihin, Kitab Nashoihul Ibad, Kitab Tafsir Jalalain.⁷⁸

3) Kajian Kitab untuk SDM

Penanaman nilai I'tidal maksudnya adil, tegak lurus / istiqomah juga tidak hanya dirasakan oleh santri saja. Namun program semisal juga di adakan untuk SDM baik guru, kerumahtanggan, hingga tukang kebun. Kegiatan ini dilaksanakan

⁷⁷ Wawancara Bersama Ketua Takmir Thursina Ust. Agus Setiawan. M.Pd. 22 Pebruari 2022 pukul 18.00 WIB di Masjid Thursina.

⁷⁸ Observasi Kajian Kitab Kemasjidan untuk Santri bersama Ketua Takmir Ust. Agus Setiawab 9 Pebruari 2022 pukul 16.00 WIB.

rutin hari senin, rabu dan kamis ba'da jamaah sholat dhuhur yang diampu oleh Ust. Winardi Lc. M.Ag untuk kitab syamil Muhammadiyah, Ust. Mustafidz Lc. M.A untuk kitab Khuluqul Muslimin dan Ust. Awwaludin, Ph. D Untuk kitab adabul mufrad.⁷⁹

⁷⁹ Observasi Kajian Kitab Kemasjidan untuk SDM bersama Ketua Takmir Ust. Agus Setiawan 23 Pebruari 2022 pukul 12.20 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab kelima akan dibahas Analisa paparan data dan temuan penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dengan menyesuaikan kajian teori mengenai moderasi beragama dan internalisasin nilai-nilai moderasi beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

A. Rumusan dan Nilai Moderasi (Wasatiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang

1. Rumusan Moderasi (Wasatiyah)

Thursina International Islamic Boarding School berdiri atas latarbelakang problematika pesantren yang ada, dimana input santrinya biasanya dari satu warna model keagamaan yang sama, kadang pula sudah ada pesantren dengan background input santri beranekaragam namun pendidikannya masih ketinggalan zaman sehingga lulusannya belum mampu bersaing dengan lulusan Pendidikan luar pesantren baik di kancah nasional apalagi international. Dari sinilah Thursina ingin mengisi puzzle antara lembaga pendidikan kelas dunia yang cende rung jauh dari nilai keagamaan dengan lembaga pesantren yang cenderung terbelakang pada kemajuan teknologi. Lebih dari itu lahirnya Pesantren ini dalam rangka mengakomodasi-mempertemukan semua lapisan backgound masyarakat guna saling mengenal menjadi satu keterpaduan yang erat dan kokoh sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an.

Tujuan ini terinspirasi dari Azhar University di dunia atau Pondok Modern Gontor di Indonesia dimana Pondok Pesantren Gontor telah memberikan kontribusi model Islam moderat secara signifikan. Dalam aspek Islam, lembaga pendidikan ini menerapkan prinsip Berdiri diatas dan untuk semua golongan. Moderasi Islam Gontor dengan model teologi Ahlus Sunnah wal Jama'ah, tidak fanatik pada aliran pemikiran Islam tertentu, sehingga menjadi jembatan dan mediator bagi semua golongan.⁸⁰

Sejatinya Pendidikan itu harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi dasar tersebut secara maksimal-menyeluruh dan seimbang. Namun praktik pendidikan yang ada cenderung parsial dan terjadi dikotomi (pemisahan) antar bidang ilmu yang dapat menghambat perkembangan fitrah dasar anak kita. Di negara-negara barat, pendidikan cenderung sekuler liberal. Dimana kecerdasan intelektual tidak diimbangi dengan kecerdasan sosial, emosional, spiritual apalagi adversitas. Kecerdasan intelektual lebih diunggulkan dari pada kecerdasan yang lainnya.⁸¹

Pendidikan semacam ini mampu mencetak generasi yang cerdas dan berkeativitas tinggi, namun lemah secara vertikal (spiritual) sehingga cenderung materialistis dan individualis. Dimana mereka menolak eksistensi ketuhanan dan semua yang terkait dengannya, mengingkari kenabian dan semua yang berhubungan dengannya. Mereka menolak

⁸⁰ Ahmad Choirul Rofiq dan Anwar Mujahidin, "The Moderation of Islam In The Modern Islamic Boarding School of Gontor", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 19, No. 2, Tahun 2019, hlm. 227

⁸¹ Asmaul Husnah, "Konsep Pendidikan Holistik menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan Indonesia". *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2. 53. 10.21070/ja.v1i3.1221. hlm. 49

keberadaan alam akhirat, balasan amal dan alam ruh dengan segala materinya. Pemikiran materialism di atas merupakan kesalahan yang nyata dan fatal dan merupakan sikap yang ekstrem. Pemikiran barat materialism menjadi bukti kebodohan manusia tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya.⁸²

Di satu sisi, pendidikan di sebagian besar negara Muslim masih cenderung dogmatis radikal dan konservatif sehingga menghasilkan generasi yang kaku, close minded, intoleran, kurang kompeten, kurang kreatif dan kurang percaya diri sehingga belum mampu bersaing di hampir semua bidang kehidupan.⁸³

Berpijak dari pemahaman yang parsial cenderung ke kiri-kirian atau ke kanan-kananan maka Thursina International Islamic Boarding School menyepakati jalan Wasathiyah sebagai Semboyan . Istilah wasat (akar kata wasathiyah) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘moderat’. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merumuskan definisi moderat pada dua level, yaitu pertama, selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan yang kedua berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.⁸⁴

⁸² Hasan Al-Banna', *Majmu'ah Ar-Rsail* (Kairo: Daar At_tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiy, 1992), hlm. 109

⁸³ https://ThursinaInternationalIslamicBoardingSchool.sch.id/home/show_page/Our-Aspiration di akses pada tanggal 13 Pebruari 2022 Pukul 14.47 WIB

⁸⁴ <https://kbbi.web.id/moderat>, diakses tanggal 30 Nopember 2021, pukul 20.48 WIB.

Ummi Sumbulah menarik definisi moderat dalam terma “Islam agama damai”. Agama damai di sini mengandung dua pengertian, yaitu; pertama, pengertian pasif dimana setiap orang Islam memiliki visi untuk menginternalisasikan “kemaslahatan” bagi dirinya dalam rangka menghayati dimensi kemanusiaan yang melekat pada diri mereka. Kedua, dalam pengertian aktif, Islam damai menjadi misi setiap umat Islam untuk mendakwahkan dan menciptakan suasana kondusif dalam struktur masyarakat yang plural. Pengertian kedua ini mewariskan pemahaman kolektif bahwa kemaslahatan tidak dibatasi oleh kategori personal, melainkan bersifat sosial.⁸⁵

Sedangkan Al-Qardawi mendefinisikan wasathiyah yaitu sikap atau sifat moderat, adil antara dua pihak yang berhadapan atau yang saling bertentangan, sehingga salah satu dari mereka berpengaruh dan mempengaruhi pihak lain, dan tidak ada pihak yang mengambil alih haknya yang lebih banyak dan mengintimidasi pihak lain. Dari definisi tersebut wasathiyah akan menjadi penetral dari dua sikap yang ekstrem dari kedua titik. Seperti; titik antara nilai kemanusiaan dan nilai rabbaniyyah, antara ruh dan materi, antara dunia dan akhirat, antara akal dan wahyu, yang lalu dan yang akan datang, individu dan sosial, antara idealitas dan realitas, antara yang tetap dan yang berubah. Antara titik titik yang ekstrem tersebut, diharapkan ada yang menjembatani sehingga kedua

⁸⁵Ummi Sumbulah, “Islam dan Risalah Profetik: Best practice Moderasi dan Kerahmatan”, M. Zainuddin dan Muhammad In’am Esha (editor), *Islam Moderat; Konsepsi, Interpretasi dan Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 168-169.

belah pihak saling memberi manfaat dari potensi masing masing dengan seimbang, tanpa ada yang berlebihan dan ada yang kekurangan.⁸⁶

Selain itu menurut wahbah zuhaili, wasathiyah merupakan sebaik-baik umat dan mereka bersikap wasath (moderat, seimbang) dalam semua hal, tidak kelewat batas dan tidak pula teledor; dalam urusan agama dan dunia; mereka tidak punya sikap berlebih-lebihan dalam agama, tapi juga tidak lalai dalam menunaikan kewajiban-kewajiban mereka. Jadi, mereka bukanlah kaum materialis seperti orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik, bukan pula kaum spiritualis seperti orang-orang Kristen. Mereka menggabungkan antara dua hak hak badan dan hak roh. Mereka tidak mengabaikan salah satu aspek tersebut. Dan sikap ini sejalan dengan fitrah manusia sebab manusia itu terdiri dari jasmani dan rohani.⁸⁷

Wasathiyah inilah kemudian diramu-disesuaikan hingga dikenalkan Thursina dengan tagline Holistic and Balance, dengan definisi proses mengembangkan seluruh potensi dasar manusia secara maksimal dan seimbang baik potensi ruhiyah (spirituall, emosional, social, estetika) aqliyah (intelektual, kreatifitas) dan jasadiyah (fisik) sehingga mampu menjadi hamba & khalifah Allah SWT di muka bumi.⁸⁸

⁸⁶Khairan Muhammad Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha". *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 11 No 1 Tahun 2020, hlm. 38.

⁸⁷Wahbah Zuhaili, Loc. Cit.

⁸⁸<https://www.youtube.com/watch?v=2eMUPoN6v8U&list=PLdo5cA8tj13D9nsrmWEp4ttmrCqSMsv70&index=3> di akses pada 13 Maret 2022 Pukul 11.00 WIB.

Definisi Thursina ini senada dengan apa yang dirumuskan oleh sayid qutb dimana wasathiyah (ummatan wasathan) adalah Umat Islam yang tidak hanya bergelut dan terhanyut dengan ruhiah (rohani) dan juga bukan umat yang semata-mata beraliran materi (materialisme). Akan tetapi, umat Islam adalah umat yang pemenuhan nalurinya seimbang dan bersesuaian dengan pemenuhan jasmani.⁸⁹ Sebagaimana dikatakan Hasan Al-Banna sangat keliru orang yang memahami bahwa Islam hanya mengurus masalah ibadah dan rohani atau spiritual semata.⁹⁰ Dengan keseimbangan ini akan bisa meningkatkan ketinggian mutu kehidupan.⁹¹

Selain itu menurutnya ummatan wasathan bukanlah umat yang beku dan Stagnan dengan apa yang dia ketahui. Juga bukan umat yang tertutup terhadap eksperimentasi ilmiah dan pengetahuan – pengetahuan lain. Akan tetapi, umat yang berpegang pada pandangan hidup, manhaj, dan prinsip-prinsipnya Kemudian mereka melihat, memperhatikan, dan meneliti pemikiran yang merupakan hasil pemikiran dan eksperimen. Karena sejatinya ilmu pengetahuan adalah barang milik orang mukmin yang hilang sehingga dimana saja ia menjumpainya maka ia berhak mengambilnya dengan mantap dan yakin.⁹²

⁸⁹ Sayyid Quthub, Loc. Cit.

⁹⁰ Hasan Al-Banna', Op. Cit. hlm. 109

⁹¹ Sayyid Quthub, Loc.Cit.,

⁹² Ibid.

Sehingga Tidaklah timpang antara urusan dunia juga urusan akhirat, Rasyid Ridha mengkritik keras terhadap kelompok pemuja jasad yang hanya memperhatikan masalah fisik dan meninggalkan ruhani atau bathin, sementara kelompok ruhani sangat ekstrem menyakini ruh manusia dan meninggalkan dunia. Kelompok pertama ini sama dengan hewan dan mereka menolak semua keistimewaan ruhani. Sementara kelompok yang ekstrem pada agama, menganggap kehidupan dunia ini adalah penjara bagi ruh dan hukuman baginya, sehingga tidak ada acara kecuali meninggalkan semua nikmat jasmani dan menyiksanya, menghancurkan semua hak-hak nafsu dan melepaskannya dari semua yang Allah berikan di dunia ini. Dan kedua kelompok ini telah keluar dari sikap adil dan seimbang”.⁹³

Tak sampai disitu jalan hidup keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat ini sebagaimana yang dijalankan para sahabat. Dimana sahabat beramal bukan untuk kesenangan duniawi namun sejatinya mereka beramal untuk melaksanakan tuntunan agama, oleh karena itu, para sahabat tidak menerima juga tidak menolak dunia secara keseluruhan atau secara Mutlaq. Sehingga para sahabat tidak bersikap ekstrem salah satunya, namun mereka bersikap antara keduanya secara seimbang, itulah keadilan dan pertengahan antara dua sisi yang berbeda⁹⁴

⁹³ Sayyid Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim* (Mesir: Al-Manar, 1350 H) jilid 2, hlm. 4

⁹⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Loc. Cit.

Berpijak dari Tagline ini Thursina ingin berupaya merealisasikan memperbaiki berbagai paradigma yang ekstrim tersebut dengan menjadikan konsep ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai landasan dan pusat dari semua proses pendidikan yang ada. Dalam proses pendidikan, peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran (ta'lim) secara menyeluruh dan seimbang (Keagamaan : Azhar, Tahfidz Al-Qur'an, Akademik :Cambridge-Diknas), proses pembiasaan dan pembentukan karakter/adab (ta'dib) dan proses pemurnian niat dan diri (tazkiyah) melalui program ibadah harian santri, serta aktualisasi diri dalam bentuk kader dakwah dan intelektual di masyarakat.

Dengan adanya pendidikan seperti ini diharapkan seorang individu akan memiliki karakter yang utuh dalam kehidupannya. Termasuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi dunia modern dimana tempat individu tersebut tinggal. Karena dalam proses pendidikan juga harus mempertimbangkan tentang perubahan dan tantangan sosial budaya. Sehingga potensi yang dimiliki individu tersebut dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan & potensi individu di lingkungan masyarakat serta siap menghadapi masa depan mereka.⁹⁵

Akan pentingnya wasathiyah sebagai jalan hidup dikarenakan umat islam akan bersaksi bahwa para rasul umat-umat itu telah menyampaikan dakwah Allah kepada mereka, tapi kemudian kaum materialis mengabaikan hak Allah dan cenderung kepada kesenangan-kesenangan

⁹⁵ Asmaul Husnah, Hlm. 52

duniawi, sementara kaum spiritualis menghalangi diri mereka untuk menikmati benda-benda baik yang halal sehingga mereka terjebak dalam perkara yang haram dan keluar dari jalan pertengahan / keseimbangan: mereka menelantarkan tuntutan-tuntutan fisik,⁹⁶

Allah menguatkan hal itu dengan kesaksian Rasulullah saw. atas umatnya bahwa dirinya telah melaksanakan dakwah, telah menyampaikan syariat Allah yang mu'tadil moderat, balance kepada mereka, dan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang adil, teladan yang baik dan acuan paling ideal dalam hal wasathWah, agar mereka tidak menyimpang dari kemoderatan ini, sebab mereka akan terkena hujjah dari nabi mereka, dengan agama yang lurus yang beliau nyatakan serta dengan tingkah laku terpuji yang senantiasa beliau pegang.⁹⁷

Maka barang siapa menyimpang dari wasathiyah itu, Rasulullah saw akan bersaksi bahwa orang itu bukan termasuk umatnya yang telah digambarkan oleh Allah dengan firman-Nya, "Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah..." (Ali-Imran: 110) Dan dengan begitu orang itu keluar dari jalan pertengahan ke penyimpangan. Ini berarti bahwa mengingat kesaksian Rasulullah saw. bisa dianggap sebagai penjaga dari

⁹⁶ Wahbah Zuhaili, Loc. Cit.

⁹⁷ Ibid.

penyimpangan dan merupakan pengendali agar seseorang senantiasa teguh di atas kebenaran dan keadilan.⁹⁸

2. Nilai-Nilai Moderasi (Wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang

Perihal nilai-nilai moderasi (wasathiyah), peneliti menemukan tiga belas nilai-nilai wasathiyah yang ada di Thursina berupa Excellent, tawassuth, tawazzuun, I'tidal, syura, islah, tasamuh, musawah, aulawiyah, qudwah, muwathonah, al 'unf (anti kekerasan) dan i'tiraful 'urf (menghormati budaya). Berikut penjelasannya :

a. Excellent

Excellent atau The Best merupakan nilai utama dari wasathiyah / moderasi beragama sebagai hasil dari terjalankannya dua belas nilai moderasi beragama yang akan dijelaskan analisisnya pada point-point selanjutnya. Selain itu nilai the best / excellennt juga bagian kacamata standar pelaksanaan nilai-nilai moderasi agama yang lain. Dengan standar usaha pelaksanaan nilai-nilai modesi Bergama yang excellent/the best akan mendekatkan seseorang pada karakter wasathiyah yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di Thursina standar excellent dalam berbagai pelaksanaan kegiatan telah benar-benar di upayakan terbukti dengan adanya akronim RECODING dimana dalam butiran inspiring leader ada butiran nilai excellent sebagai nilai the best yang harus di usahakan oleh segenap keluarga thursian dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

⁹⁸ Ibid.

b. Tawassuth

Maksudnya ialah dijalan tengah atau sedang diantara dua sikap, tidak terlalu kaku dan keras (*fundamentalis*) akan tetapi juga tidak terlalu bebas (*liberalisme*). Dengan sikap ini lah Islam dapat di terima di semua kalangan masyarakat.⁹⁹ *Tawassuth* atau dalam konteks berbangsa dikenal juga disebut dengan moderat juga merupakan suatu sikap yang tak memihak (tidak cenderung kekanan atau sebaliknya). Penerapan karakter *tawasuth* ini harus di tanamkan dalam segala aspek, tujuannya agar perilaku serta sikap umat Islam menjadi sebuah patokan dan kebenaran bagi semua sikap secara umum.

Dalam proses pendidikan, Thursina mempertahankan nilai *tawassut* dan menghindari radikalisme dengan menanamkan pemahaman keislaman yang mendalam dan komprehensif kepada peserta didik. Pemahaman khazanah keilmuan Islam tersebut langsung bersumber dari kurikulum Azhar .

Tradisi pengajaran kitab kuning dalam kurikulum azhar dan kajian kemasjidan ini adalah penguatan khazanah hukum Islam Syafii sebagai bekal Fiqh mayoritas di Indonesia. Namun Thursina juga melakukan pengembangan kajian dengan mengkaji pemahaman aliran-aliran yang tidak hanya bermazhab syafii saja, tapi juga mazhab-mazhab yang lainnya. Pembelajaran terhadap fikih lintas mazhab tersebut dalam dunia fikih disebut

⁹⁹Abdul Mannan, *Ahlussunah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia* (Kediri: PP. Al Falah Ploso, 2012), hlm. 36.

sebagai fikih muqaranah. Pengkajian lintas fikih melalui kegiatan kemasjidan bidang pendalaman kitab akan memberikan pemahaman kepada santri akan keanekaragaman pandangan dalam Islam. Hal itu akan menumbuhkan semangat multikulturalisme yang akan membentuk pribadi yang moderat. Artinya, semakin banyak memahami perbedaan yang ada maka akan semakin moderat pula sikap santri tersebut. Dengan mempelajari keanekaragaman pandangan dalam Islam maka akan meminimalisir fanatisme terhadap suatu golongan dan aliran, selain itu pula dapat terhindar dari radikalisme.¹⁰⁰

Diantara kitab yang diajarkan di Thursina dalam halaqah kemasjidan Thursina tersebut adalah fiqh muqaran yang menggunakan fiqh maudhui yang kitabnya berjudul fiqh Islam wa Adillatuhu karya Wahba Zuhaili dan Bidayatul Mujtahid yang biasanya di laksanakan di Serambi Masjid bada isya' . Perbandingan mazhab yang diajarkan di Thursina akan membentuk kepribadian santri yang lebih mengedepankan sikap-sikap saling menghormati pendapat dan keyakinan orang lain.

Pembelajaran perbandingan pandangan dan aliran keagamaan yang ada di Thursina akan membuka wawasan kelimuan Santri, sekaligus membentuk kepribadian yang inklusif, mampu berdialog dengan baik, dan menghargai perbedaan pandangan. Sikap terbuka dan menghargai perbedaan menjadi modal sikap moderasi Islam. Sikap terbuka ini tidak hanya di bidang fikih dan tafsir, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat yang kaya

¹⁰⁰ A. Setyo Wibowo, *Gaya Filasafat Nietzsche* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hlm. 174

akan perbedaan, baik itu antara aliran umat islam sendiri, maupun agama diluar Islam. Selain itu, agar terhindar sikap tatarruf (berlebih-lebihan) Thursina mempertahankan nilai tawassut dengan cara deradikalisasi pemahaman agama. Sebab salah satu penyebab munculnya radikalisme dalam Islam adalah kesalahan dalam memahami agama.

c. *Tawazzun*

Tawazzun artinya keseimbangan menjalankan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁰¹ Prinsip moderasi diwujudkan dalam bentuk keseimbangan berbagai aspek, duniawi dengan ukhrawi, materi dengan maknawi, ruh dengan akal, hak dengan kewajiban, jasmani dengan ruhani, hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia lainnya, keseimbangan dalam penggunaan dalil ‘aqli dan naqli.

Kaitannya dengan pesantren yang merupakan wadah pendidikan dan pengkajian Islam, diperlukan keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual dalam upaya menggali makna hukum Islam secara komprehensif. Menggali makna nas hanya dengan melihat secara tekstual saja (literal) akan melahirkan paham yang kaku bahkan dapat mengarah pada paham konservatis radikal bahkan dapat mengarah kepada ekstremisme. Sedangkan memahami nas hanya melihat aspek kontekstualnya dan mengabaikan aspek tekstualnya akan dapat mengarah kepada liberalisme yang dapat menguburkan ajaran agama itu sendiri. Untuk itulah diperlukan sikap tawazzun (keseimbangan) antara pemahaman tekstual dan kontekstual.

Sikap tawazzun dalam pengambilan hukum syara’ dapat terlihat pada konsep yang mengkombinasikan antara teks dan konteks atau biasa disebut dengan kontekstualisasi teks. Seorang mujtahid dituntut tidak hanya memiliki penguasaan teks berupa ayat dan hadis, namun juga penguasaan

¹⁰¹Kantor Utusan Khusus Presiden Untuk Dialog dan Kerja Sama Antar Agama dan Peradaban. Wasatiyyat Islam Untuk Peradaban Dunia: Konsepsi dan Implementasi. Usulan Indonesia untuk Konsultasi Tingkat Tinggi Ulama dan Cendekiawan Muslim Dunia Tentang Wasatiyyat Islam Bogor, 2018, hlm. 11

konteks, berupa realitas sosial yang berkaitan persoalan hidup manusia. Keseimbangan antara pemahaman teks dan konteks bertujuan agar produk hukum yang dilahirkan tidak kaku.¹⁰²

Dalam penetapan hukum yang berlandaskan pada teks dan konteks, menurut Azizy, perlu dilakukan tahapan untuk mengembalikan kodrat hukum Islam dengan empat yaitu, pertama, humanisasi hukum Islam (fikih) karya fuqaha atau mujtahidin masa lalu, kedua, melihat hasil ijtihad tersebut secara kontekstual, sehingga menjadi lebih hidup dan mempunyai nilai, ketiga, setelah mampu melakukan kontekstualisasi, barulah akan mampu mengadakan reaktualisasi, keempat, kajian hukum Islam yang melibatkan disiplin ilmu lain.¹⁰³

Sebuah teks tidak lahir secara tunggal di ruang hampa tanpa konteks kesejarahan. Sebaliknya teks hadir beriringan kondisi sosial yang terus berkembang. Sehingga dengan demikian pemaknaan terhadap teks sangat erat kaitannya dengan konteks sosiologis masyarakat. Pengintegrasian teks dan konteks perlu dielaborasi secara sistematis agar produk hukum Islam menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia di setiap zamannya. Dengan cara itulah maka agama Islam dapat shalih li kulli zaman wa makan.

104 Abu Ishaq asy-Syathibi (1388 M.) mengungkapkan bahwa untuk memahami sebuah teks diharuskan mampu membaca konteks lahirnya

¹⁰²Abdurrahman Zayudiy, *al-Ijtihad bi Tahqiq al-Manath wa Sulthanih fi al-Fiqh al-Islaamiy; Dirasah Ushuuliyyah Fiqhiyyah Muqaaranah Tabhatsu fi Kayfiyah Tanziil al-Ahkaam al-Syar'iyyah 'ala al-Waaqi'* (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), hlm. 193.

¹⁰³A. Qodri A. Azizy, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Sesuai Saintifik Modern* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 73-76.

¹⁰⁴Ali Ahmad al-Nadwi, *al-Qawai'id al-Fikhiyya* (Damasykus: Dar al-Qalam, 1991), hlm. 25

sebuah teks, mengetahui tradisi, tutur kata, tingkahlaku masyarakat arab, poses- proses sosial ketika ayat diturunkan. Hal ini diperlukan untuk dapat memahami maskud ayat tesebut.¹⁰⁵

Kajian Kitab Kemasjidan maupun pembelajaran diniyah dalam ranah akademik dalam memahami agama, tidak hanya melihat aspek lahir tesk-teks Al-Qur'an dan hadis, tapi juga melihat aspek konteksnya dengan melihat illat dan realitas saat diturunkannya nash, dengan cara seperti itu maka maksud dari nas tersebut dapat dipahami secara utuh.

Prinsip tawazzun juga menghendaki keseimbangan dalam ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt. (hablu mina Allah) ataupun hubungan dengan sesama (hablu mina al-nas). Hablu mina Allah dalam ma'had dapat dilihat pada aktivitas ritual peribadatan yang dilakukan oleh santri, baik yang terprogram oleh ma'had seperti, salat wajib berjamaah, duha berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, zikir usai melaksanakan salat wajib, qiyamullail, salat sunah rawatib, puasa ayyaumul bidh. Maupun yang dilakukan oleh santri atas kehendak pribadi, seperti wirid, Ratib dan puasa sunah daud. Sedangkan hablu mina al- nas adalah hubungan baik yang dilakukan oleh antara sesama santri, murid, pembina, hingga Aktif dalam partisipasi baik materi maupun immateri dalam program Thursina Peduli Kemanusiaan. Pola hubungan baik tersebut dilakukan atas dasar Rahmatan lil Alamin, kasih sayang, saling menghormati, dan menghargai satu sama lain.

¹⁰⁵ Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat* (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, Tt) juz III, hlm. 204.

Thursina juga menjalankan prinsip keseimbangan dengan mengajarkan para santri dalam pemenuhan jasmani dan ruhani. Selain daripada bimbingan ritual ibadah sebagai pemenuhan ruhani, Thursina juga menyediakan berbagai macam kegiatan olahraga berikut trainnernya guna menyeimbangkan dengan aspek pemenuhan jasmani.

d. I'tidal

I'tidal berasal dari Kata **عدلوا** dalam ayat tersebut berasal dari kata **عدل يعدل عدلا** (adil) memiliki beberapa pengertian: pertama, meluruskan atau duduk lurus, mengamandemen atau mengubah. Kedua, melarikan diri atau mengelak dari jalan (yang keliru) menuju jalan lain (yang benar). Ketiga, sama ada sepadan atau menyamakan. Keempat, menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada dalam suatu keadaan yang seimbang.¹⁰⁶

Muhammad Quraish Shihab mendefinisikan kata adil ialah sama, yang mana pelakunya memutuskan tidak memilih, maupun berpihak pada yang benar. Secara umum definisi adil meliputi seimbang, objektif dan berpihak pada kebenaran.⁵⁰

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari “i'tidal” itu sendiri. I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. I'tidal adalah sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah

¹⁰⁶Ibn Manzur, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Al-Turas Al-Arabi, 1999), jilid XIII, hlm. 458

goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapapun, di mana pun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat mempertimbangan kemaslahatan.¹⁰⁷

Sikap i'tidal ini memegang teguh kebenaran dan berpegang pada keadilan sebagai komunitas yang tidak akan lembek dan lemah. Nabi Muhammad saw. membuat peran terbaik untuk memoderasi sikap dalam beragama dalam bentuk i'tidal yaitu cara berperilaku umat untuk bersikap proporsional, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Hirairah: Artinya: *Abu Hurairah telah mengabarkan kepadanya; bahwa Seorang Arab badui kencing di Masjid, maka orang-orang pun segera menuju kepadanya dan menghardiknya, kemudian Rasulullah saw, berkata kepada mereka "Biarkanlah dia, dan guyurlah air kencingnya dengan seember air, bahwasannya kalian diutus untuk memudahkan bukan untuk mempersulit."* (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan cara bersikap Rasulullah yang dimaksudkan untuk mendidik para sahabat dan memperlakukan orang-orang yang tidak tahu dengan adil (proporsional). Hal yang demikian, tentu sebuah tindakan yang adil dan jelas memberi contoh *i'tidal* (proporsional), baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari harus seimbang secara arif. Oleh karena itu *i'tidal* yang menjadi nilai kedua dalam moderasi beragama ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut; menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah dan proporsional dalam menilai sesuatu, serta tetap berlaku konsisten.

¹⁰⁷Manan Abdul Manan, Op.Cit, hlm. 38

Di thursina peneliti menemukan penanaman nilai dilakukan diantaranya oleh murobbi pada pendampingan kemandirian juga oleh ustadz pada kajian kitab dalam kegiatan kemasjidan. Pentingnya proporsional dalam bersikap akan suatu masalah juga menentukan kedewasaan santri sehingga proporsional ini amat penting dijadikan sebagai karakter santri. Selain I'tidal bermakna proporsional juga bermakna lurus istiqomah. Dengan kajian tazkiatunnafs diharapkan santri terus istiqomah menjalankan kegiatan yang telah di tanamkan selama di pesantren hingga menjadi alumni dan berkiprah dimasyarakat.

e. Syura

Musyawahar berasal dari bahasa Arab yaitu *syura* شورى yang berarti secara bahasa memiliki arti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat; atau secara umum, *asy-syura* artinya meminta sesuatu. Adapun menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Ar-Raghib Al-Ashfahani, musyawarah adalah mengeluarkan pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati, maka dengan demikian *asy-syura* adalah urusan yang dimusyawarahkan.¹⁰⁸

Syura (musyawarah) merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan

¹⁰⁸ AlAlusy, S. A. S. M. *Ruhul Ma'any Fi Tafsiri Al Qur'an Al Azhim Wa Sab'i AlMatsani* (Beirut-Libanon: Dar Ihya Turats Al 'Araby, 1415), hlm. 46

demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis. Musyawarah ini biasanya merujuk kepada sumber-sumber ajaran agama dan budaya. Misalnya, prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiakawanan, kesetaraan, kebhinekaan dan sebagainya.

Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa *syura* adalah negosiasi atau bertukar pendapat tentang suatu hal atau bahkan meminta nasehat dari banyak pihak untuk dipertimbangkan dan diambil pilihan terbaik untuk kepentingan Bersama. Sehingga seorang mufassir dari Andalusia, Ibnu ‘Athiyya (w. 546 H/ 1151 M) menafsiri mengenai Q.S. Ali Imran[3]: 159 tersebut, bahwa *syura* merupakan salah satu dari basis syariah yang paling mendasar, dan bagi siapapun yang tidak melaksanakan *syura* dengan orang-orang yang berilmu dan juga ulama dalam pengambilan keputusan

mengenai kemaslahatan umat, maka ia wajib untuk diturunkan dari jabatan publiknya.¹⁰⁹

Bentuk musyawarah yang dilaksanakan di Thursina dengan tujuan untuk mengakomodasi seluruh kemaslahatan dan kebutuhan santri angkatan tersebut. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Musyawarah program dilaksanakan baik di tingkat Santri maupun pimpinan Thursina. Musyawarah ditingkat Santri biasanya dilakukan oleh Remas, TSA, Forum Angkatan, misalnya dalam bentuk musyawarah kerja untuk membahas program kerja pengurus REMAS selama setahun. Keterlibatan Santri dalam berbagai musyawarah akan membentuk kepribadian demokratis Santri, selain itu musyawarah yang diikuti akan memperluas wawasan mereka.

Tradisi musyawarah yang berjalan di Thursina menjadi sebuah karakter moderasi Islam dikarenakan musyawarah adalah jalan terbaik untuk memilih sekian banyak jalan agar memperoleh kemaslahatan bersama. Musyawarah juga dapat meningkatkan semangat kebersamaan karena keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama pula.

f. Islah

Nilai *Al-Ishlah* bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan epistemologi hukum Islam, memperbaiki atau meniadakan konflik dalam hubungan yang rusak antara individu dengan individu. Dalam Al-Qur'an sangat mengedepankan nilai *al-Ishlah* dengan melarang tindakan tercela,

¹⁰⁹ Al-Andalusy, A. H. A. T. *Al Fashlu Al Milal Wa Al Ahwa An Nihal* (Maktabatu AsSalam Al-'Alamiyyah, (n.d.), hlm. 534.

memelihara perdamaian dan harmonisasi dalam bermasyarakat dan bernegara.⁵³

Makna *al-Ishlah* yang reformatif dan konstruktif sebagaimana telah dipaparkan di atas terkait dengan lawan dari kata tersebut adalah kehancuran/kerusakan. Reformasi dalam Islam bertujuan untuk mengembalikan keimanan Islam, prinsip, metodologi, pemahaman dan kesimpulannya kepada cara yang konstruktif bagi umat. Cara *al-ishlah* yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi umat yang telah melenceng atau menyimpang dari ajaran Islam dengan cara memulihkan dan mengubah beberapa aspek yang telah mengguncang kestabilan dan kerukunan umat Islam.¹¹⁰

Jadi ciri-ciri dari *al-Ishlah* ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama. Dengan demikian *al-ishlah* berarti seirama dengan *tawassuth* (pertengahan) dalam konteks tetap menekankan pada memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi/ pembaharuan yang lebih baik.

Selain itu islah sebagai upaya menciptakan perdamaian juga dapat dilihat dari dua hal. Pertama, kedamaian dalam konteks gaya hidup hubungan santri Thursina . santri dapat hidup secara damai. Santri yang memiliki latar belakang berbeda senantiasa menjalin hubungan

¹¹⁰Ismail, M. Z., Mohamed, N., Baioumy, N. A. A., Sulaiman, A. A., Abdullah, W. I. W., Ibrahim, B. (2017). "Ishlah and Tajdid: The Approach to Rebuilding Islamic Civilizations", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(8), 183-194. doi:10.6007/IJARBS/v7-i8/3220

persaudaraan, saling menghormati, mencintai, dan menghargai satu sama lain.

Bagi Santri yang lebih tua menyayangi yang lebih muda. Santri yang lebih tua memberikan pendampingan kepada adik-adiknya berupa pengenalan tradisi ma'had, pembinaan keilmuan, dan lain-lain. Hal ini disebabkan proses adaptasi lingkungan pondok pesantren sangat dibutuhkan terutama bagi Santri baru, maka saat itulah kehadiran jika santri yang lebih tua menyayangi adik-adik adiknya maka bagi Santri yang lebih muda sudah seharusnya menghormati kakak-kakaknya. Walau dalam tradisi ma'had tak mengenal istilah status senioritas, namun sikap saling menyayangi dan saling menghormati tertanam baik dalam perilaku Santri berkat nasihat-nasihat yang diperoleh dari Asatidz.

Kedua, kedamaian dalam konteks cara pandang keagamaan. Berbekal ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui khazanah agama dan umum, Santri dapat memahami Islam secara matang dan mendalam, sehingga tidak terjebak pada pemahaman agama yang literalis, kaku, dan sempit. Santri mampu menyuguhkan pemahaman keislaman yang rahmatan yang rahmatan lil-'alamin (kasih sayang bagi seluruh alam) berkemajuan melek teknologi tanpa meninggalkan substansi cinta damai dan anti-kekerasan.

g. Tasamuh

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.

Istilah *tasamuh* tersebut sering dipadankan dengan terma toleransi yang telah menjadi istilah mutakhir bagi hubungan antara dua pihak yang berbeda secara ideologi maupun konsep. Walaupun term *tasamuh* dan toleransi secara substantif berbeda, namun terminologis *tasamuh* tersebut tetap didekatkan penggunaannya dalam konteks agama, social budaya dan politik sebagai implikasi dari perbauran budaya yang tidak dapat dihindari dewasa ini.

Tasamuh seperti apa yang dimaksudkan dalam penjelasan di atas bertujuan untuk mengenali dan menghormati keberanekaragaman dalam semua aspek kehidupan. Pada konteks tersebut *tasamuh* berpatokan pada Q.S. Al-An'am[6]: 108 yang menegaskan bahwa: Artinya: *Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.* (Q.S. Al-An'am [6]: 108).

Islam memiliki istilah sendiri tentang toleransi karena toleransi bukan berarti menyamakan semua agama di dunia ini. Toleransi dalam Islam lebih menghargai kepada pemeluk agama lain dengan tanpa memaksakan mereka yang beragama lain dan juga bukan berarti mengikuti keyakinan mereka. Hal ini sudah jelas ditegaskan dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6.

R. Forst pada bukunya *Toleration and Democracy* mengatakan toleransi yaitu kultur dan kehendak yang melandasi konsepsi untuk membuat penghormatan dan pemahaman kepada yang lain. Toleransi memberikan izin kepada kelompok yang lebih lemah untuk hidup bersama dengan prinsip saling pengertian dan saling menghargai satu sama lain.¹¹¹

Toleransi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu toleransi ideologis dan sosiologis. Toleransi ideologis artinya toleransi yang dilator belakang perbedaan ideologis, pemikiran, pemahaman, dan ajaran. Toleransi ideologis dibagi menjadi dua, yakni: Pertama, toleransi antar sesama umat Islam.¹¹² Dalam internal umat Islam sendiri terdapat berbagai macam sekte, kelompok, dan aliran keagamaan, sehingga diperlukan toleransi untuk menyikapi perbedaan tersebut. Toleransi jenis ini meyakini akan adanya perbedaan namun memberikan kebebasan kepada orang yang berbeda paham untuk menjalankan keyakinan aliran atau mazhabnya. Sikap toleransi

¹¹¹Rainer Forst, "Toleration and democracy", *Journal of Social Philosophy*, 45(1), 2014b, pp. 65–75. doi: 10.1111/josp.12046. lihat juga Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 3

¹¹²Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Majelis Ulama Indoensia Pusat, *Islam Wasathiyah* (Jakarta Pusat: Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Majelis Ulama Indoensia Pusat, 2019), hlm. 24

ini tetap terjaga dengan baik jika dibalut ikatan persaudaraan sesama muslim, artinya walau dengan mazhab dan pandangan yang berbeda tetap dapat hidup berdampingan dengan damai.

Dalam keadaan Thursina sendiri, paham keagamaan yang dianut adalah aqidah ahlu al-sunnah wa al-jama'ah dengan empat Madzhab maupun Fiqh Manhaj. Dengan keyakinan tersebut, Thursina mampu hidup berdampingan dengan paham dan aliranlain. Lebih dari itu, Thursina mampu menghormati pemahaman yang lain dengan tidak mudah menyalahkannya.

Thursina memiliki sekian banyak santri dari berbagai negara dan wilayah di Indonesia kondisi umat muslim dalam keadaan minoritas, juga sekian walisantri yang berasal dari keluarga muallaf yang tidak jarang ayah atau kerabatanya masih beragama non muslim. dalam menghadapi dinamika sosial thursina memberikan pemahaman akan pentingnya toleransi umat beragama adalah hidup berdampingan dengan baik dengan prinsip saling menghormati. Toleransi tidak dimaknai mencampuradukan pemahaman yang beragama melainkan sikap lapang dada agar menerima keragaman dan membiarkan masing-masing pemahaman tersebut berjalan sesuai penganutnya.

Toleransi ini menghendaki adanya kesedian mengerti dan sedia hidup berdampingan dengan orang yang tak seagama. Hasyim Muzadi menegaskan bahwa mengerti dan memahami agama lain bukan berarti sepakat dan membenarkan ajaran agama lain, yang dikehendaki adalah tidak boleh memaksakan seseorang untuk memeluk agama islam¹¹³

h. Musawah (Egaliter)

Artinya tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang.¹¹⁴ Ciri ini juga menjadi prinsip utama bagi umat Islam dalam menjunjung kesetaraan atau persamaan hak dan kewajiban yang harus disadari bersama. Meskipun ras, suku, budaya, bangsa, bahasa, warna kulit, jabatan, trah, kedudukan sosial, harta dan sebagainya mengalami perbedaan. Diindikasikan dalam Al-Qur'an: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S. Al- Hujurat [49]:13).¹¹⁵

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm. 517

Dalam konteks kehidupan Thursina tidak ada dikotomisasi para santri, baik karena status sosial, budaya, dan gender. Semua santri diperlakukan secara sama tanpa adanya diskriminasi antara si kaya dan si miskin, atau kelas elit dan kelas reguler, seluruh Santri memiliki status dan kedudukan yang sama. Mereka tinggal bersama dalam satu atap, berkumpul, belajar, tidur di tempat yang telah ditetapkan oleh pembina Thursina tanpa melihat status sosial.

Prinsip Al-Musawah (kesetaraan) menghendaki nilai unity in diversity (bersatu dalam perbedaan). Bersatu dalam perbedaan bukan berarti menjadikan warna yang berbeda menjadi satu warna, tapi bagaimana perbedaan warna itu berkolaborasi berdampingan satu sama lain.

Islam yang menjadi nilai utama yang dalam pesantren sendiri sangat menghargai keragaman, dalam pandangan Islam keragaman merupakan sebuah keniscayaan (sunatullah) yang harus kita imani dan percayai adanya. Keragaman ciptaan, warna kulit, bahasa, bangsa, sistem kehidupan, dan pemikiran manusai adalah kehendak Allah Swt. Keragaman tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang telah ditetapkan oleh pencipta. Maka dari itu setiap insan harus menerima dan menghargai keragaman tersebut. Mengingkari dan tidak menghargai keragaman sama saja tidak menghargai ciptaan Tuhan.

Thursina sangat terbuka dan tidak eksklusif dalam suku dan budaya. Santri yang mondok di Thursina datang dari berbagai negara dan wilayah di Indonesia dengan suku dan budaya berbeda pula. Namun dengan perbedaan tersebut seluruh Santri diperlakukan sederajat, baik santri yang berasal dari daerah tersebut maupun di luar. Semua Santri mendapat kesempatan sama mengembangkan diri tanpa diskriminasi. Dalam perbedaan tersebut Santri mampu hidup bersama dan berdampingan baik.

Bersatu dalam perbedaan menuntut diperlakukannya sikap kesetaraan atau keadilan. Kaitannya dengan Thursina, Santri yang hadir dari berbagai negara dengan latar belakang budaya, suku, Bahasa bahkan kondisi ekonomi yang berbeda tetap diperlakukan dengan aturan dan hukum yang sama, tidak kelas-kelas dalam perlakuan di Thursina. Mereka hidup bersama disebuah asramapemondokan dengan fasilitas yang sama walau dengan kondisi ekonomi yang berbeda.

Selain itu pula, dalam upaya menciptakan kesetaraan maka Thursina mempunyai identitas pakaian formal yang khas, yakni penggunaan seragam sekolah pada umumnya yang terdiri dari celana kemeja sabuk ikat pinggang hingga rompi hitam untuk seluruh aktivitas akademik, seperti pembelajaran di kelas dan sejenisnya. Dan menggunakan Sarung baju takwa hingga jubah putih hingga warna pada hari yang dijadwalkan dalam seluruh aktivitas kesantrian yang biasa dilaksanakan pada sore hari-malam pagi.

i. Aulawiyah

Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas) yaitu kemampuan melihat dan mengidentifikasi persoalan yang lebih penting dari beberapa hal yang penting lainnya untuk diutamakan dan diimplementasikan.¹¹⁶ Aulawiyah berarti mengetahui hukum-hukum syariah yang seharusnya di dahulukan sesuai urutannya dan kenyataan yang menuntutnya.¹¹⁷

Untuk menentukan mana yang lebih prioritas dalam sebuah amalan maka diperlukan pertimbangan yang disebut dengan fiqh al-muwazanah. Yusuf Qaradawi menyebutkan berbagai kaidah-kaidah siap pakai yang digunakan dalam fiqh al-muwazanah dalam melakukan pertimbangan, yaitu: pertama, Mengutamakan kemaslahatan yang diyakini akan terjadi dari pada kemaslahatan yang belum pasti akan terjadi. Kedua, Mengutamakan kemaslahatan yang lebih besar dari kemaslahatan yang kecil. Ketiga, Mengutamakan kemaslahatan orang banyak dari pada individu. Keempat, Mengutamakan kemaslahatan golongan yang besar dari pada golongan yang kecil. Kelima, Mengutamakan kemaslahatan yang kekal dari pada kemaslahatan yang sementara. Keenam, Mengutamakan kemaslahatan yang pokok atau asas dari pada cabang. Ketujuh, Mengutamakan kemaslahatan di masa depan yang kuat dari pada kemaslahatan saat ini tapi lemah.¹¹⁸

¹¹⁶ Kantor Utusan Khusus Presiden Untuk Dialog dan Kerja Sama Antar Agama dan Peradaban. Wasatiyyat Islam Untuk Peradaban Dunia, ... hlm. 11

¹¹⁷ Puspa Binti Adam, *Huraikan Pengertian Prinsip Fiqh Aulawiyat Serta Kepentingannya Dalam Menentukan Sesuatu Hukum Demi Memelihara Kesejahteraan Ummah* (Tesis-Open University Malaysia, 2013), hlm. 12-20.

¹¹⁸ Yusuf al-Al-Qaradawi, *Fikih Prioritas* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 23.

Di antara bentuk prioritas yang dibenarkan oleh agama adalah memprioritas ilmu atas amal, artinya mencari ilmu terlebih dahulu diutamakan lalu kemudian amal, sebab ilmu adalah pedoman untuk beramal. Dengan ilmu maka akan melahirkan rasa takut kepada Allah, sehingga mendorong diri secara sadar untuk beramal. Untuk itulah Thursina selalu menekankan pentingpengetahuan terlebih dahulu sebelum beramal. Hal ini perlu dilakukan agar santri dalam beramal berlandaskan kesadaran atas pengetahuan yang diperoleh. Ilmu yang dilakukan oleh santri banyak diperoleh dari mata kuliah yang diajarkan, pengajian halqah, nasihat-nasihat anregurutta, juga melalui pertanyaan santri kepada anregurutta.

Urgensi menuntut ilmu juga digambarkan dalam kitab yang diajarkan dalam kajian Thursina yaitu kitab Ihya' 'Ulum al-Din, dalam susunan kitab tersebut diungkap hadis-hadis tentang niat, keikhlasan, mengikuti petunjuk Al- Qur'an dan sunah Nabi Saw. baru bab tentang ilmu pengetahuan.

Dalam mentransformasi kelimuan kepada santri, sumber ilmu pengetahuan yang peroleh di Thursina banyak berasal dari buku-buku atau kitab salaf(klasik). Pengajaran kitab tersebut dilakukan dengan prinsip aulawiyah. kitab-kitabdi Thursina diajarkan secara graduatif, berurutan dari bobot isi yang ringan sampai yang berat, dari yang sederhana sampai yang lebih rumit, dari kitab yang tipis sampai kitab yang tebal dan berjilid-jilid. Hal itu dilakukan agar santri dapat menerima ilmu secara berjenjang sehingga dalam dapat memahami Islam secara sistematis dan komprehensif.

Thursina dalam berdakwah juga menanamkan prinsip aulawiyah dimana Thursina selalu menekankan bahwa setelah memperoleh ilmu selanjutnya adalah mengamalkan ilmu tersebut lalu mendakwahnya kepada orang lain. Tahapan ini sangat penting agar supaya dalam sirkulasi ilmu keislaman atau risalah kenabian dapat terus berkelanjutan. Untuk itu sangat penting dalam berdakwah adanya pembekalan Ilmu pengetahuan, baik itu ilmu yang berkaitan dengan materi dakwah yang akan disampaikan ataupun materi metode dalam berdakwah. Pembekalan dakwah inilah yang selalu dilakukan di Thursina melalui kaderisasi ulama’.

j. Qudwah

Qudwah artinya ialah merintis niat atau inisiatif yang mulia dalam memimpin suatu kelompok guna mensejahterahkan. Nilai ini biasa disebut juga “*uswah*” yang artinya keteladanan atau suatu kondisi ketika seorang individu mengikuti perilaku individu lain dalam hal kebaikan dan kebajikan. Uswah juga disebut sebagai keteladanan yang mana menjadi suatu hal yang penting bagi umat manusia khususnya dalam dunia pendidikan sebab dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang berupa konsep harus di tuangkan dalam proses yaitu keteladanan.¹¹⁹

Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur’an dari istilah serupa *uswatun hasanah* yang terdapat dalam firman Allah Swt: Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat*

¹¹⁹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 230.

dan yang banyak mengingat Allah (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

Kata *uswatun hasanah* mengacu pada perbuatan Rasulullah saw yang memberikan teladan terbaik untuk diikuti umat manusia dalam setiap gerakan yang dilakukannya. Rasulullah saw telah merintis untuk memimpin bangsa Arab dengan berbagai macam etnis lainnya menuju terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kota Madinah.

Menurut Al-Ba'labaki sebagaimana dikutip oleh Jasmi, mendefinisikan "*Qudwah*" adalah membawa maksud untuk memberi contoh, teladan, merepresentasikan seorang model, dan peran yang baik dalam kehidupan.¹²⁰

Contoh *qudwah* initerlihat begitu sempurna pada sosok Rasulullah saw. Sebagaimana dalam sebuah hadis, dari Al-Aswad, ia bertanya pada 'Aisyah r.a., "Apa yang Nabi saw, lakukan ketika berada di tengah keluarganya?" 'Aisyah menjawab, "*Rasulullah saw, biasa membantu pekerjaan keluarganya di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju shalat.*" (HR. Bukhari). Ibnu Hajar dalam *Syarh Shahih Bukhari* menjelaskan bahwa seperti itulah gambaran keseharian dalam rumah tangga Nabi Muhammad saw. Beliau orang yang *tawadhu*, menjauhkan diri dari kenikmatan, berlaku mandiri meski semua istri beliau berebut melayani.

Keadaan tersebut dalam prinsip *qudwah* adalah memberikan teladan kepada orang lain untuk diikuti atau bahkan diduplikasi sedekat mungkin dengan Rasulullah saw. Ketika prinsip ini diterapkan dari level personal

¹²⁰Jasmi, Kamarul Azmi, *Qudwah Hasanah*. In *Kamarul Azmi Jasmi (Ed.)* (Ensiklopedia Pendidikan Islam, 2016). hlm. 132.

sampai ke level komunitas, maka tentu akan memunculkan pemimpin-pemimpin yang bertanggung jawab dan berani membawa masyarakatnya menuju kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan sampai di level bernegara.

Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini telah ditanamkan melalui kajian – kajian yang ada di thursina untuk kemudian nilai yang ditanamkan di buktikan melalui beberapa program seperti thursina peduli kemanusiaan.

k. Muwathonah

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. *AlMuwathanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan.

Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam sebuah ayat terdapat makna yang terkandung di dalamnya, misalnya dalam Q.S. Al-Qashash [28]: 85, Allah Swt berfirman: *Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.* (Q.S. Al-Qashash [28]: 85)

Para mufassir dalam menafsirkan kata معاد terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada yang menafsirkan kata معاد dengan Makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Namun menurut Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsirnya *Mafatih Al-Ghaib* mengatakan bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah. Dari sini, kemudian dipahami oleh Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya bahwa terdapat suatu petunjuk atau isyarat

pada ayat tersebut bahwa “Cinta tanah air (*al-muwathanah*) sebagian dari iman”. Rasulullah saw dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah banyak sekali menyebut kata; “Tanah air, tanah air”, kemudian Allah Swt mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah). Sahabat Umar r.a. berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), oleh karena sebab cinta tanah air lah, maka dibangunlah negeri-negeri.”¹²¹

Pada kisah Piagam Madinah, Nabi Muhammad saw, menentukan terdapat lima poin penting terkait dengan untuk saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme dan penyatuan geografi Madinah.¹²² Tindakan ini dimaksudkan untuk memberikan identitas kepada warga Madinah dan pesan melalui kesepakatan antara semua orang yang tercantum dalam piagam tersebut. Tanda *Al-Muwathanah* saat ini dipercaya dan diterima oleh masyarakat apapun agama dan sukunya. Oleh karena itu, Islam sebagai agama menganjurkan para pengikutnya untuk menghormati kewarganegaraan seseorang, sehingga di masa-masa mendatang akan lebih mudah untuk menyatukan umat.

¹²¹Ismail Haqqi al-Hanafi, *Ruhul Bayan* (Beirut: Dar Al-Fikr,tt) Juz 6, Hlm. 441-442

¹²²Al-Qardhawi, Y. *Fiqh Muwatanah: Negara dan Kewarganegaraan di bawah Suluhan Usul Aqidah dan Maqasid Syariah*. Ter. Muhammad Ashim Bin Alias. In M. A. bin Alias (trans.). (Seri Kembangan Selangor: Ahlamuna Publication, 2017), hlm. 20

Berdasarkan pemaparan dalil-dalil dan penjelasannya yang berkaitan dengan *al-muwathanah* tersebut menunjukkan bahwa mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan Islam yang moderat. Agama dalam pembangunan cinta tanah air (nasionalisme Indonesia) memiliki peranan yang sangat penting.

Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, sebagaimana yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw di Kota Madinah. Dalam konteks Indonesia, *al-muwathanah* adalah pengakuan yang mencakup kesepakatan akan Pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi.

Thursina dalam upaya membentuk nasionalisme santri, maka terdapat rutinitas upacara bendera setiap senin serta muatan Pancasila dalam kurikulum akademiknya . Mata pelajaran ini diharap menjadi pengetahuan lalu selanjutnya dapat menjadi sikap dalam diri untuk mempertahankan NKRI. Pembentukan pemahaman nasionalisme Santri juga dilakukan dalam bentuk pengajaran teks-teks kitab yang mengajarkan pentingnya mencintai tanah air dengan meyakini bahwa nasionalisme bahagian dari pada iman.

Selain itu pula nasionalisme santri dibentuk dengan program kegiatan ekstrakurikuler yang di inisiasi oleh TSA berupa kegiatan lomba bertajuk kemerdekaan pada momen kemerdekaan Indonesia di bulan Agustus. Santripun tidak ketinggalan terlibat langsung dalam kegiatan memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia tersebut. Bahkan setiap tahun Thursina pun santri turut mendapatkan undangan tahunan dari kecamatan guna menjadi pasukan pengibar bendera.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa nilai muwathanah telah diterapkan di Thursina International Islamic Boarding School Malang. Hal tersebut dapat diidentifikasi pada pemahaman Thursina yang menerima Pancasila dan NKRI sebagai ideologi negara. Tidak hanya itu, Thursina juga mendorong semangat nasionalisme santri dengan cara terlibat langsung dalam acara-acara hari nasional seperti upacara 17 Agustus, Hari Pahlawan, Hari Santri, dan lain-lain, serta menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya pada acara-acara formal sebagai wujud kecintaan kepada tanah air Indonesia.

1. Al ‘Unf (Anti Kekerasan)

(Anti kekerasan) artinya mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah, tidak mentolerir tindak kekerasan. Dalam sejarahnya, kekerasan sering kali terjadi dan mungkin tidak pernah hilang. Bahkan dewasa ini melakukan tindakan kekerasan seringkali mengatasnamakan agama dengan merujuk pada ayat Al-Qur’an dan Hadis yang dijadikan legitimasi dan dasar tindakannya. Kekerasan

dalam beberapa term terkadang memakai istilah radikalisme. Dalam Bahasa Arab term tersebut menggunakan beberapa istilah, antara lain *al-'unf*, *at-tatharruf*, *al-guluww*, dan *alirhab*. *Al-'unf* adalah antonim dari *ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-'unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat.¹²³

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat.

Sekalipun kata anti kekerasan secara tekstual tidak digunakan dalam Al-Qur'an, tetapi beberapa Hadis Nabi saw. menyebutkan, baik kata *al-'unf* maupun lawannya (*al-rifq*). Dari penggunaan kata tersebut tampak jelas bahwa Islam adalah agama yang tidak menyukai kekerasan terhadap siapa pun, termasuk penganut agama yang berbeda. Sebaliknya Islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan, keramahan, kasih sayang dan makna sejenisnya.

¹²³Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama. *Tafsir al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Kamil Pustaka, . 2014), jilid 1. hlm. 97

Dalam konteks di Thursina pencegahan anti kekerasan berada dibawah bimbingan-kontroling-monitoring intens oleh Murobby, AA/ wali kelas dan SSC. Dari ketiga unit ini dibentuk lagi tim ABC (anti bullying center) sebagai tim garda terdepan penanggulangan kekerasan dan potensinya yang ada di Thursina. Dari sini peneliti menyimpulkan terkait komintmen thursina dalam menanamkan santri yang berjiwa anti kekerasan atau al-‘unf.

m. I’tiraful ‘urf

I’tiraful ‘urf artinya menghormati, menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat serta melestarikan adat dan budaya selama tidak bertentangan dengan syariat ijma’ ulama’ yang ada.

Islam mengakui dan menghargai budaya yang ada dalam masyarakat, karena budaya itu sendiri adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial budaya pada masyarakat.

Keberagaman kehidupan sosial budaya pada masyarakat adalah sebuah keniscayaan. Eksistensi sosial budaya yang membentuk kebudayaan pada masyarakat adalah sebagai hasil beragamnya manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, baik bangsanya, agamanya, sukunya, budayanya dan yang lainnya dengan tujuan untuk saling mengenal dan menghormati perbedaan kehidupan sosial budaya di masyarakat. Keadaan yang demikian sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hujurat [49]: 13, Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan,*

kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujarat [49]: 13)

Begitupula dalam kaitannya dengan budaya, kita harus melestarikan dan menghargai budaya atau ramah budaya sebagaimana termuat dalam sembilan moderasi beragama, mengutip budaya sebagai praktik agama Ibrahim yang pernah diwahyukan kepadanya, sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Nahl [16]: 123 “*Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif” dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.*”

Berdasarkan ayat di atas, maka perlu melestarikan budaya dan ramah terhadap budaya dengan tidak merusak budayanya yang kita anggap bertentangan budaya Islam, karena budaya tersebut dijalani dan diyakini sebagai ajaran agama oleh sebagian masyarakat lain.. Umat Islam sebagaimana dalam ayat tersebut diperintahkan untuk mengikuti budaya Nabi Ibrahim. Budaya Ibrahim dijamin benar oleh Allah Swt, maka benar kita diperintahkan mengikuti. Perintah tersebut adalah wahyu (*tsumma awhayna ilaika*) yang mesti benar dan mesti dipatuhi. Bahwa segala lelampah Ibrahim as itu juga wahyu dan sama sekali tidak terindikasi kemusyrikan sedikit pun. “*Wama kana min al- musyrikiin*”.

Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alā al-tsaqāfah al-mahalliyyah*) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Prinsip dasarnya adalah bahwa tradisi/budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama.

Dalam kajian kaidah fikih (*al-qawā'id al-fiqhiyyah*), ulama merumuskan kaidah *al-'ādatu muḥakkamah*. Maksud dari kaidah tersebut adalah bahwa adat dan tradisi yang telah hidup di tengah-tengah masyarakat dapat dijadikan sebagai pertimbangan hukum syariat. Syaikh Yasin Al-Fadani (1916-1990) dalam kitabnya yang berjudul *alFawā'id Al-Janiyyah* menjelaskan bahwa kaidah ini adalah bukti dari perhatian dan kearifan ahli fikih dalam memandang syariat dan adat budaya.¹²⁴ Pada konteks ini bahwa adat istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum. Tetapi yang perlu dicatat, bahwa kaidah tersebut hanya berlaku pada hal-hal yang belum ada ketentuannya dalam syariah.

¹²⁴Aziz Awaludin dkk. *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama di Masjid* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020), hlm. 30.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang budaya/ *urf*, dapat ditarik kesimpulan budaya dan agama tidak dapat disamaratakan atau diposisikan sama, karena agama merupakan ajaran yang bersumber langsung dari Allah Swt sedangkan budaya merupakan hasil karya, pemikiran dan pendapat manusia. Namun demikian, antara agama dan budaya di dalam kehidupan masyarakat, kedua hal tersebut sering dikaitkan atau dihubungkan, ini tidak bisa dipungkiri karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Tetapi perlu ditegaskan, bahwa agama menempatkan posisi tertinggi dibandingkan dengan budaya. Selain itu budaya dapat diaplikasikan di dalam kehidupan manusia, demi menjaga persatuan dan kesatuan umat manusia. Karena untuk mengubah cara berpikir (*image*) masyarakat tidaklah gampang, melainkan butuh proses dan waktu yang cukup lama, jika dipaksakan maka akan timbul perpecahan dan konflik sosial di dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan pemaparan ramah budaya yang merupakan bagian dari sembilan nilai moderasi beragama, maka ciri-ciri ramah budaya dalam hal ini adalah menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat dan orang yang menjalankan moderasi beragama adalah mampu menempatkan dirinya dimanapun berada. Dan pada akhirnya penyesuaian antara nilai agama dengan adat berlangsung melalui proses moderasi dan akulturasi. Adat/budaya bahkan bisa menjadi sumber hukum/inspirasi ajaran agama.

Peneliti menemukan upaya thursina dalam menanamkan nilai I'tiraful urf, dibuktikan dengan adanya program kaderisasi ulama' bidang dakwah dimana santri dibekali bagaimana menyikapi budaya yang ada dimasyarakat serta solusi terbaiknya apabila menghadapi budaya masyarakat yang bertentangan dengan syariat. Kaderisasi ini tak hanya memberikan pembekalan berupa wawasan budaya dan media dakwah seperti banjari. namun juga dibuktikan dengan pengiriman kader-kadernya dalam survei hingga dakwah sesuai kultur di masyarakat.

B. Analisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Thursina International Islamic Boarding School Malang

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan pada kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciricirinya dari tingkah laku.¹²⁵ Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹²⁶

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar

¹²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

¹²⁶ Dahlan, et. al., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 267.

ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.¹²⁷

Jadi, Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.

Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penghayatan dan pemahaman oleh individu yang melibatkan konsep serta tindakan yang diperoleh dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran yang tercermin sebagai suatu kepribadian yang diyakini menjadi pandangan dan pedoman berperilakunya. Internalisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperasaan. Dengan adanya internalisasi akan menjadikan pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai jembatan untuk berperilaku.

Bertolak dari temuan penelitian terkait dengan peneliti membagi proses Internalisasi Nilai-nilai moderasi beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang kedalam tiga tahapan sebagaimana teori yang dikemukakan oleh muhaimin yakni pertama, Tahap Transformasi nilai. Kedua, Tahap Transaksi Nilai. Ketiga, Tahap Transaksi Nilai. Istilah tersebut menjadi inti pembahasan dan Sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi.

¹²⁷ Soediharto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 14

Berikut uraiannya :

1. Tahap Transformasi Nilai

Dari hasil temuan peneliti, peneliti menemukan tahap pertama yang di gunakan dalam proses untuk menginternalisasikan Nilai-nilai moderasi beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang yaitu menggunakan tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Thursina dalam menginformasikan rumusan pedoman pandangan pendidikan Thursina dan nilai-nilai yang harus terwujudkannya. Pada tahap ini kegiatan pengajarannya berupa komunikasi verbal antara Pemateri/Guru dan santri. Dengan kata lain, pada tahap ini santri cenderung lebih pasif, Sehingga para santri belum tentu memahami dan menganalisis terhadap informasi yang di sampaikan oleh guru dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

Dari hasil penelitisn lapangan, pada tahapan pertama ini peneliti menemukan senior advisor dan Tim Asatidz Thursina menginternalisasikan Nilai-nilai moderasi tersebut melalui seminar, ceramah, dan kajian.

Selain menggunakan metode tersebut, Thursina juga menggunakan *brainstorming* dengan memberikan refleksi melalui kisah latarbelakang berdirinya Thursina sebagai upaya solusi atas problematika pendidikan di indonesia hingga terciptalah tagline wasathiyah dan nilai-nilainya yang kesemuanya di ambil dari pesan ilahiyah Al -Qur'an . Dengan berbagai metode melalui berbagai kegiatan penunjangnya, nilai-nilai moderasi dan

butirannya dijelaskan secara terprogram dan sistematis guna memudahkan santri dalam menerima informasi tersebut.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini terjadi komunikasi dua arah yang bersifat interaksi timbal balik, tahap ini menyediakan ruang bagi peserta didik untuk diskusi dengan guru terkait informasi yang disampaikan.¹²⁸ Pada tahap ini peneliti menemukan transaksi nilai yang dilakukan di Thursina International Islamic Boarding School Malang berupa komunikasi dua arah yang terjadi antara Pemateri atau setaranya dengan santri melalui diskusi, musyawarah, kolaborasi. Dengan adanya transaksi nilai melalui berbagai kegiatan penunjangnya, asatidz dapat memperkuat - meyakinkan proses penanaman yang telah dilakukan pada tahap Thursina dengan memberikan kesempatan santri menanggapi nilai-nilai wasathiyah dan bentuk perwujudannya diskusi, musyawarah hingga kemudian mereka meyakini untuk kemudian berkolaborasi memperjuangkannya keyakinan dalam kegiatan yang disediakan.

2. Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses menginternalisasikan nilai moderasi beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang. Dalam tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan

¹²⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.151.

hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.¹²⁹

Sejalan dengan temuan peneliti dilapangan, peneliti menemukan pada tahap ini senior advisor dan Tim Asatidz Thursina senantiasa melakukan monitoring akan doing / pelaksanaan santri pada kegiatan-kegiatan penunjang internalisasi guna memastikan akankah telah sesuai rule model yang ditentukan Thursina atau belum, telah mapan istiqomah menjadi sebuah kebiasaan being atau belum. Selanjutnya diadakan evaluasi satu minggu sekali tepatnya setiap hari Sabtu oleh masing-masing unit Kepasantrenan – akademik - student service center untuk kemudian hasil musyawarah internal unit ini akan dibawa ke rapat antar unit gabungan tersebut yang berlangsung tiap hari selasa.

Adapun team khusus untuk menindaklanjuti hasil musyawarah teruntuk santri adalah team parenting yang berjumlah 6 orang yang berasal dari perwakilan murobbi, Wali kelas, Co. Kedisiplinan kesantrian, Co. Kedisiplinan Akademik, Konselor dan waka. Kesiswaan guru dan untuk SDM adalah direksi dari unit SDM yang bersangkutan dengan dikontrol oleh HRD, CEO, Chairman.

¹²⁹ Ibid, hlm.153.

Dengan demikian meskipun *Doing* nilai-nilai moderasi dari santri telah terlaksanakan akan tetapi tim parenting tetap harus menjalin kerja sama kepada semua unit di Thursina termasuk lebih jauh lagi unit Food And Beverage, Kerumahtanggan, REO guna mengawasi dan memonitoring Santri agar Tidak kelaor dari role model yang di tentukan sehingga santri benar-benar telah menjadi *being* dalam nilai-nilai moderasinya.

Table 5.1 Tahapan Internalisasi Di Thursina

No.	Program Kegiatan	Nilai-Nilai Moderasi (wasathiyah) yang di internalisasikan
Tahap Transformasi nilai-nilai Moderasi (wasathiyah) Thursina melalui :		
1. Seminar 2. Ceramah 3. Trainning 4. Kajian		
1	Program Peningkatan Kualitas bagi seluruh SDM oleh Senior Advisor	Indicator capaian nilai Moderasi : 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran SDM sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah) 2. Nilai moderasi yang

		terinternalisasi tahap ini: SDM menerima informasi tentang nilai Excellent, Tawassuth, Islah, Syur, Muwathonah.
2	Kegiatan Kemasjidan bidang Kajian Kitab bagi SDM oleh para ustadz senior di bidangnya.	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran SDM sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah) 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: SDM menerima informasi tentang nilai Tawassuth, Qudwah, I'tidal, Al-'Unf, Muwathonah, I'tiraful Urf .
3	Pembelajaran Akademik meliputi kurikulum Cambridge-Azhar-Diknas bagi Santri oleh Guru	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: menerima informasi tentang nilai Excellent, Tawassuth dan

		Tawazzun.
4	Kajian Fajar bagi santri oleh dewan pimpinan Thursina	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan:Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: menerima informasi tentang nilai Tawassuth, Tawazzun, Tasamuh Islah, Qudwah, Excellent.
5	Kajian Tazkiatunnafs bagi Santri oleh Dewan Syariah	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan:Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: menerima informasi tentang nilai Tawazzun, I'tidal, Qudwah, Al 'unf (anti

		kekerasan).
6	Kegiatan Kemasjidan bidang Kajian Kitab bagi santri oleh Murobbi	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan:Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: menerima informasi tentang Qudwah, Tawazzun, Al ‘Unf dan I’tidal
Tahap Transaksi Nilai Moderasi (Wasathiyah) Thursina <i>RECODING</i> melalui : 1. Diskusi 2. Musyawarah 3. Kolaborasi		
8	Upacara Bendera , Perayaan Hari Besar Nasional Serta Hari Besar Islam bagi seluruh SDM dan Santri	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan:Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah) 2. Nilai moderasi yang

	Bersama Asatidz Thursina	terinternalisasi tahap ini: santri menerima-menanggapi-meyakini-memperjuangkan nilai Nilai Muwathonah dan Musawah.
9	Forum ukhuwah bagi santri Bersama Murobby	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan:Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri menerima – menanggapi – meyakini - memperjuangkan nilai Al ‘unf (anti kekerasan), Tawazzun, Syura, Tasamuh, I’tidal, I’tiraful ‘urf (menghormati budaya).
10	Family Forum bagi santri Bersama Wali Kelas / <i>Admin Advisor</i>	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan

		makhluq yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri menerima-menanggapi-meyakini-memperjuangkan nilai nilai Syura, Musawah, Tasamuh, Al ‘urf (anti kekerasan), Aulawiyah, I’tiraful ‘urf (menghormati budaya).
11	Student Service Center bagi santri Bersama Konselor.	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluq yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri menerima – menanggapi – meyakini - memperjuangkan nilai syura, islah, musawah,

		tasamuh, al ‘unf (anti kekerasan), i’tiraful ‘urf (menghormati budaya).
	Forum Ukhuwah Santri Per Angkatan	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri menerima – menanggapi – meyakini - memperjuangkan nilai syura, islah, musawah, tasamuh, al ‘unf (anti kekerasan), i’tiraful ‘urf (menghormati budaya).
12	Kerja bakti bagi Santri Bersama Murobbiy	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat

		(Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri menerima-menanggapi-meyakini-memperjuangkan nilai <i>Musawah</i>.
Tahap Transinternalisasi nilai Moderasi (wasathiyah) Thursina <i>RECODING</i> melalui : 1. Doing 2. Monitoring 3. Being		
13	Thursina Peduli Beasiswa Yatim Dhuafa' oleh seluruh SDM dan Santri	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran SDM dan santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: SDM dan Santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi

		oleh monitoring senior advisor hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai Qudwah, Tawazzun, dan nilai Excellent.
14	Thursina 1000 Cahaya Masjid Oleh SDM	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran SDM sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: SDM telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Senior Advisor hingga sampai pada mapan mengamalkan Nilai Qudwah, Tawazzun dan Excellent.

15	Thursina Peduli Bencana dan Kemanusiaan oleh seluruh SDM dan Santri	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: SDM telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring senior advisor dan Murobbi hingga sampai pada mapan mengamalkan Nilai Qudwah, Tawazzun dan Excellent.
16	Kegiatan Peribadatan bagi Santri Bersama Murobbi	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah).

		2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Murobbi hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai Tawazzun dan nilai Excellent.
17	Kegiatan Kemandirian bagi santri Bersama Murobbi	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Murobbi hingga sampai pada

		mapan mengamalkan nilai Tawazzun dan nilai Excellent,.
18	Kegiatan Sport and Art bagi santri Bersama Trainner	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Trainner dan Murobbi hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai Tawazzun dan nilai Excellent,.

19	Kegiatan Kaderisasi Ulama' bidang Kader Dakwah Bagi santri oleh Tim Kaderisasi Ulama' Murobbby	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Tim Kaderisasi Ulama' Murobbby hingga sampai pada mapan mengamalkan seluruh tiga belas nilai moderasi berupa Excellent, Qudwah, I'tidal, Tasamuh, Al 'unf (anti kekerasan) dan I'tiraful 'urf (menghormati budaya), Dst..
----	---	---

20	Kegiatan Kaderisasi Ulama' bidang memimpin Do'a Bagi santri oleh Tim Kaderisasi Ulama' Murobbby	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring murobbby hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai nilai Excellent, tawassuth, Aulawiyah, i'tidal, tasamuh, musawah, i'tiraful 'urf (menghormati budaya), qudwah.
21	Kegiatan Kaderisasi Ulama' bidang imam sholat Bagi santri oleh	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan

	Tim Kaderisasi Ulama' Murobbby	makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Tim Kaderisasi Ulama' Murobbby hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai Excellent, Tasamuh, Aulawiyah, dan i'tiraful 'urf (menghormati budaya).
22	Kegiatan Kaderisasi Ulama' bidang Sholawat Banjari Bagi santri oleh Tim Kaderisasi Ulama' Murobbby	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-

		menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring murobbi hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai Excellent, i'tiraful 'urf (menghormati budaya).
23	Kegiatan Kemasjidan bidang Remaja Masjid (REMAS) oleh Guru	Indicator capaian nilai Moderasi: 1. Tujuan : Mampu memaksimalkan peran santri sebagai hamba Allah dan makhluk yang berjiwa moderat (Wasathiyah). 2. Nilai moderasi yang terinternalisasi tahap ini: santri telah mampu merangkai-menata-memposisikan diri untuk taat menjalankan nilai yang iringi oleh monitoring Guru hingga sampai pada mapan mengamalkan nilai Excellent, qudwah, islah, syura,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya terkait Pendidikan Moderasi Bergama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumusan dan Nilai Moderasi (Wasathiyah) dalam Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang.

Thursina memiliki tagline Holistic and Balanced Education. Tagline / hujjah ini hasil rumusan intepretasi atas ideologi Moderasi (Wasathiyah). Untuk merealisasikan tagline / pedoman Holistic and Balance ini Thursina telah menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama berupa excellent, tawassuth, tawazzuun, i'tidal, syura, islah, tasamuh, musawah, aulawiyah, qudwah, muwathonah, al 'unf (anti kekerasan) dan i'tiraful 'urf (menghormati budaya).

2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.

Internalisasi Nilai-nilai moderasi beragama di Thursina terbagi dalam tiga tahapan. Pertama, tahap transformasi nilai, santri menerima informasi nilai-nilai moderasi melalui kegiatan penunjang satu arah diantaranya melalui kajian fajar. Kedua, tahap transaksi nilai, komunikasi dua arah yang terjadi antara Asatidz dengan santri diantaranya melalui program forum ukhuwah. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai, tahap dimana Tim Asatidz Thursina senantiasa melakukan monitoring akan doing / pelaksanaan santri pada sebelas kegiatan penunjang internalisasi guna memastikan kesesuaian dengan rule model serta telah committed menjadi sebuah kebiasaan *being* disertai evaluasi berkelanjutan. Salah satu dari sebelas kegiatan penunjang pada tahapan ini adalah Kegiatan Kaderisasi Ulama' bidang Dakwah Bagi santri oleh Tim Kaderisasi Ulama' Murobbiy.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Thursina International Islamic Boarding School Malang, peneliti ingin memberi saran untuk kemajuan pembentukam nilai-nilai Moderasi beragama dalam setiap kegiatan di Thursina:

1. Bagi Thursina agar aktif melibatkan diri dalam forum komunikasi antar ummat beragama (FKAUB) maupun membuka jalinan Kerjasama dengan sekolah-sekolah international non muslim sebagai upaya penguatan nilai tasamuh.
2. Bagi HRM agar lebih selektif dalam penerimaan SDM yang benar benar menjunjung tinggi wasathiyah serta nilainya serta selalu mengkontrol ideologi dan loyalitas SDM nya dalam implementasi diri dalam bersikap berkarakter Wasathiyah sehingga kebijakan dan rumusan dewan pakar benar benar terwujud dalam pembentukan keluarga thursina yang moderat.
3. Bagi Co. Kaderisasi dalam upaya menghormati budaya maka harus ada delegasi santri yang ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan kebudayaan keagamaan di masyarakat sekitar seperti tahlilan, ruwah desa maupu istighosah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yunus Y & Salim. "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA Al-Tadzkiyyah." *Pendidikan Islam*, 2018: 181-194.
- Agama, Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an Kementerian. *Tafsir Tematik Jilid 1*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Ahmad Choirul Rofiq, Anwar Mujahidin. "The Moderation of Islam In The Modern Islamic Boarding School of Gontor ." *Studi Keislaman*, 2019: 227.
- al-Al-Qaradawi, Yusuf. *Fikih Prioritas*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Al-Banna, Hasan. *Maimu'ah ar-Rsail*. Kairo: Daar At tauzi wa An- Nasyr Al-Islamiy, 1992.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumiddin*. Kairo: Al-Maktabah A-Taufiqiyah, 2003.
- Al-Marghi. *Tafsir Al-Marghi*. Beirut: Dar al Fikr, 1946.
- al-Nadwi, Ali Ahmad. *al-Qawai'id al- Fikhiyyah*. Damasykus: Dar al-Qalam, 1991.
- Al-Usaiman, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Ma'na al-Wasith fi ad-Din*. Islamlib.com, 2021.
- Arif, Kahiran Muhammad. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Prespektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan FUqaha." *Al-Risalah*, 2020: 38.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Awaludin, Aziz. *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama di Masjid*. Jakarta: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020.

- Aziziy, A. Qodri A. *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtihar Menuju Ijtihad Sesuai Sainstifik Modern*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Azmi, Jasmi Kamarul. *Ensiklopedia Pendidikan Islam*. In Kamarul Azmi Jasmi, 2016.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metologi ke Arah Penguatan Model Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada , 2003.
- . *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebiojakan Pub;ik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arloka, 1994.
- Forst, Rainer. "Toleration and Democracy." *Journal of Social Philosophy*, 2010: 3.
- Husnah, Asmaul. "Konsep Pendidikan Holistik menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan Indonesia". *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2. 53. 10.21070/ja.v1i3.1221
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Istijanto. *Aplikasi Praktis Reset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Lickona, Thomas. *Education for Charater: How Our School Teach Respect an Responsibility*. New York, Torondo, London, Sidney, Auland: Bantam Books, 1991.
- Mannan, Abdul. *Ahlussunah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP. Al Falah Ploso, 2012.
- Manzur, Ibn. *Lisan Al-Arab XIII*. Beirut: Dar Al-Turas Al- Arabi, 1999.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Peradaban, Kantor Utusan Khusus Presiden Untuk Dialog dan Kerja Sama Antar Agama dan. *Wasatiyyat Islam Untuk Peradaban Dunia: Konsepsi dan Implementasi*. Bogor: Usulan Indonesia untuk Konsultasi Tingkat Tinggi Ulama dan Cendekiawan Muslim Dunia Tentang Wasatiyyat, 2018.
- Pusat, Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Majelis Ulama Indonesia. *Islam Wasathiyah*. Jakarta Pusat: Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Majelis Ulama Indonesi Pusat, 2019.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Beirut: Darusy Syuruq, 1992.
- RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Kemenag, 2021.
- Ridha, Sayyid Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim*. Mesir: Al-Manar, 1350 H
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Satu, Berita. "Wapres: Sikap Moderat Jadi Pedoman Berbangsa dan Bernegara." 11 maret 2021.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumbullah, Ummi. *Islam dan Rislal Propektif*. Malang: UIN Maliki Press, 2016.

- Sya'rawi, M. Mutawalli. *Tafsir As-Sya'rawi*. Kairo: Akhbar al-Yaum, 1991.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wibowo, A. Setyo. "Pencerahan di Mata Kant dan Nietzsche: Menjadi Dewasa dan Rekonyal." April 2004: 174.
- Zuhaili, Wahbah. *Terjemahan Tafsir Al-Munir*. Jakarta : Gema Insani, 2013

Lampiran 1 Surat izin penelitiin

A. Surat izin penelitiin Thursina International Islamic Boarding School Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2845/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 20 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Thursina International Islamic Boarding Malang

Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Mukorrobin
NIM : 200101210013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori M.Ag
2. H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis : Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding Malang
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat balasan penelitian

A. Surat Balasan Peneliti Thursina International Islamic Boarding School Malang



THURSINA IIBS

Jalan Tirtosentono 15 A, Landungsari,
Dau, Malang, East Java,
Indonesia, 65151

(+62) 341 - 463838
shs@thursinaibbs.sch.id
thursinaibbs.sch.id

No. : 141/HCM/Thursina/V/2022
Hal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran : -

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hilmi Wardani, M.Pd
Jabatan : Chief of HCM Thursina IIBS Malang
Alamat Instansi : Jl. Tirtosentono 15 Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Malang,
Jawa Timur 65151

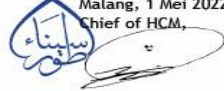
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas sbb

Nama : M. Mukorobin
NIM : 200101210013
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Universitas : UIN Maliki Malang
Judul Penelitian : Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School

telah melaksanakan penelitian untuk tesis sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di Thursina IIBS pada Desember 2021-Februari 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 1 Mei 2022
Chief of HCM,

THURSINA IIBS
HR MANAGEMENT
Hilmi Wardani, M.Pd

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA :

**STUDI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC
BOARDING SCHOOL MALANG**

A. PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, tape recorder dan kamera.
3. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Ust. Ali wahyudi (Chairman) Apa yang melatarbelakangi ust. Mendirikan pesantren yang berhaluan wasathiyah?	Menurutnya latar belakang berdirinya pesantren karena beliau masih belum puas melihat pesantren yang ada, dimana input santrinya biasanya dari satu warna model keagamaan yang sama, kadang pula sudah ada pesantren dengan background input santri yang beranekaragam namun pendidikannya masih ketinggalan zaman sehingga lulusannya belum mampu bersaing dengan lulusan pendidikan di luar pesantren baik di kancah nasional apalagi internasional. Latar belakang inilah menjadikan beliau mendirikan sebuah pesantren yang mengakomodasi mempertemukan semua lapisan masyarakat guna saling mengenal menjadi satu keterpaduan yang erat dan kokoh sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an. Dan saat ini Thursina memiliki santri dari berbagai elemen keagamaan, strata masyarakat, suku, bangsa bahkan negara sebagai bukti Thursina dipercaya menyelenggarakan program-program yang lebih holistik, seimbang, sesuai dengan tuntutan perubahan zaman (relevant) dan dikelola dengan penuh kepercayaan dan efektifitas (wellmanaged).

	b. Ust. Nur Abidin, M.Ed. (CEO) Apa yang melatarbelakangi ust. Mendirikan pesantren yang berhaluan wasathiyah?	Penyakit Radikalisme, sekulerisme dan radikalisme deretan penyakit pemahaman yang merusak. Sekulerisme menurut hemat saya adalah pemikiran yang berupaya menjauhkan agama dari urusan dunia dan sebaliknya. Berpikir akhirat tanpa dunia ini sudah sekuler apalagi fokus pada urusan dunia saja tanpa akhirat itu lebih sekuler lagi. Begitupun radikalisme liberalisme yang sama sama melampaui batas seperti halnya sekulerisme. Berpijak dari pemikiran yang merusak ini maka Thursina menyepakati jalan wasathiyah dan konteksnya thursina yakni holistic and balance yang bertujuan ingin menghilangkan penyakit kurap tersebut . Dengan menjadi sosok yang holistic and balance maka akan muncul profil output santri morally excellent dari perpektif agama, an inspiring leader dari personality gabungan dunia-akhirat serta international minded yang beorientasi luas dan keterbukaan berfikir. Dengan ini maka Tidak lupa akan dunia namun juga akan urusan akhirat. Tidak terlalu tekstual namun juga tidak terlalu kontekstual alias liberal, tidak

		menganggap pendapatnya paling benar apalagi sampai suka menyalahkan orang lain. Apalagi pesan Al-Qur'an mengajarkan kita Akan pentingnya keseimbangan dunia dan akhirat bahkan dalam pesan ayat lain tentang pentingnya memilih jalan yang seimbang, tengah-tengah dalam segala urusan maupun mengambil keputusan. Tentu dengan ini santri akan menjadi arif dan bijaksana. Tentu ketiga profil output inilah brandmark Thursina IIBS Malang.
	c. Ir. Sentot Parijatno (Dewan Pertimbangan) Apa yang melatarbelakangi Thursina Mendirikan pesantren yang berhaluan wasathiyah?	mengisi puzzle lembaga pendidikan kelas dunia yang cenderung jauh dari nilai keagamaan dan lembaga pesantren yang cenderung terbelakang pada kemajuan teknologi. Sehingga Thursina ini mendirikan perpaduan unik Lembaga Pendidikan pesantren dan Lembaga Pendidikan kelas dunia. Dari sinilah muncul tagline holistic and balance.
	d. Muhsin Bafaqih (Alumnus Thursina & Mahasiswa UIN Sunan Ampel) menurut muhsin sebagai alumni. Apa latarbelakang Thursina Mendirikan pesantren yang berhaluan wasathiyah?	Input santri Thursina yang berasal dari berbagai suku bangsa dan negara, dari berbagai strata social hingga dari background garis model keagamaan seperti NU-Muhammadiyah, tentu hal ini menjadikan sikap tengah-tengah, seimbang, tidak ekstrim identitas itu harus jadi acuan oleh semua elemen

		santri agar harmonis bukan rasis, persaudaraan bukan permusuhan, kesatuan bukan perpecahan.
Kesimpulan		Thursina didirikan sebagai solusi atas problematika disintegrasi Pendidikan dan Keanekaragaman Budaya Keagamaan yang ada.
2.	a. Ir. Sentot Parijatno (Dewan Pertimbangan) Apakah tagline holistic and balance thursina, adalah hasil intrepretasi makna Wasathiyah yang ada di Thursina ? jelaskan !	Pengambilan kebijakan yang seimbang atau dalam konteks Thursina bermakna holistic and balance. Ini sesuai pesan dalam surat Ar Rahman isinya keseimbangan, dan dilarang merusak keseimbangan. Terkait keseimbangan antara Perpaduan Pendidikan keduniawiyen (Kurikulum Cambridge) atau keakhiratan (Kurikulum Azhar), pemikiran kiri dan kanan, radikal dan liberal, dan tekstual dan Kontekstual, ini semuanya hanyalah alat untuk mencapai kesimbangan. Namanya alat ya untuk mengukur. Sebenarnya tidak ada kiri dan kanan yang ada hanyalah lurus kepada Allah.
	b. Ust. Ali Shihabuddin, M,Pd. (Kepala Sekolah) Apakah tagline holistic and balance thursina, adalah hasil	Tentu holistic and balance thursina adalah makna wasathiyah yang telah di ramu sedemikian rupa sesuai kondisi dan keadaan thursina tanpa

	intrepretasi makna Wasathiyah yang ada di Thursina ? jelaskan !	meninggalkan makna substantif dari wasathiyah itu sendiri
	c. Ust. Najib Amrullah, Lc. M.Ag. (Alumnus Azhar & Murobbi) Apakah tagline holistic and balance thursina, adalah hasil intrepretasi makna Wasathiyah yang ada di Thursina ? jelaskan !	Tentu tepat, karena inti dari holistic and balance thursina juga tentang pemikiran pemahaman yang tengah tengah, maksudnya andai dalam Pendidikan itu juga butuh Pendidikan sains juga pendidikan agama, andai itu pemikiran maka thursina itu tidak cenderung tekstualis namun juga tidak kontekstualis, andai itu fikrah maka makna holistic and balance thursina itu tidak terlalu kekiri juga tidak terlalu ke kanan.
	d. Rayhan Arkan (Alumnus Thursina dan Mahasiswa Azhar) Apakah Tagline Holistic and Balance Thursina, sebagai intrepretasi makna Wasathiyah yang ada di Thursina ?	Tepat, apabila holistic and balance dijadikan sebagai tagline karena inti dari holistic and balance Thursina juga tentang pemikiran pemahaman yang tengah tengah Moderat, maksudnya andai dalam Pendidikan maka tidak hanya dibutuhkan Pendidikan sains saja namun juga pendidikan agama, andai itu pemikiran maka Thursina itu tidak cenderung tekstualis namun juga tidak kontekstualis, andai itu fikrah maka makna holistic and balance Thursina itu tidak terlalu kekiri juga tidak terlalu ke kanan.”

	e. Muhsin Bafaqih (Alumnus Thursina & Mahasiswa UIN Sunan Ampel) Apakah Tagline Holistic and Balance Thursina, sebagai intepretasi makna Wasathiyah yang ada di Thursina itu tepat dalam pandangan Ke-Wasatinyahan Azhar sebagai bagian dari ide wasathiyah rujukan Thursina ?	Jalan tengah ini bukan jalan yang sempit yang hanya bisa dilewati oleh satu orang, satu aliran atau satu lembaga saja. Maka tagline Thursina selama ia tidak keluar dari jalan tengah tadi, maka ia adalah satu makna dan praktik dari wasathiyah. Termasuk jalan tengah antara percampuran pendidikan ala barat Cambridge dan Timur (Azhar)
	Kesimpulan	Holistic And Balanced merupakan Tagline atas intepretasi makna Wasathiyah yang telah di kontekstualisasikan dengan problematika dan kebutuhan Pendidikan yang ada di Thursina.
3	a. Ir. Sentot Parijatno (Dewan Pertimbangan) Apa yang anda ketahui tentang <i>Wasathiyah</i> ? apakah sama dengan makna moderate ? jelaskan !	Wasathiyah dan moderat : berbeda, wasathiyah itu seimbang, tengah-tengah. Dan Kalau Moderat dari asal katanya dari modern jadi modern-moderat berasal dari satu akar kata, moderat adalah artinya update bisa juga bermakna sikap menerima pandangan berbeda namun menerima belum tentu juga mengikuti.
	b. Ust. Rahmat Miskaya, Lc. (Murobby & Alumnus Azhar)	Wasathiyah adalah jalan tengah / moderat , jalan tengah disini bukan jalan yang sempit yang hanya bisa

	Apa yang anda ketahui tentang <i>Wasathiyah</i> ? apakah sama dengan makna moderate ? jelaskan !	dilewati oleh satu orang, satu aliran atau satu lembaga saja. Maka apabila ada tagline Thursina selama ia tidak keluar dari jalan tengah tadi, maka ia adalah satu interpretasi dan aplikasi dari konsep wasathiyyah. Termasuk jalan tengah antara blended pendidikan ala barat Cambridge dan Timur (Azhar)”. Apakah ia sama dengan moderate? Bisa jadi sama, terutama dalam makna umumnya... Karena wasathiyah, bisa memiliki makna khusus yang tdk dimiliki oleh kata moderate.
	c. Rayhan Arkan (Alumnus Thursina & Mahasiswa Azhar) Apa yang anda ketahui tentang <i>Wasathiyah</i> ? apakah sama dengan makna moderate ? jelaskan !	Wasathiyah dan moderat adalah dua hal yang memiliki kesamaan substansi. Yakni tentang pertengahan - seimbang harmoni dalam kehidupan
	d. Muhsin Bafaqih (Alumnus Thursina & Mahasiswa UIN Sunan Ampel) Apa yang anda ketahui tentang <i>Wasathiyah</i> ? apakah sama dengan makna moderate ? jelaskan !	Sama saja, hanya satu berbahasa arab dan satunya dari serapan bahasa inggris.

Kesimpulan		Secara umum wasathiyah tidak berbeda dengan makna moderasi era modern ini. Namun secara intepretasi literatur turats, term wasathiyah lebih luas konteksnya daripada moderasi.
4.	a. Ust. Ahmad Fahdi, M.Pd. (VP. Kepesantrenan & Alumnus Gontor) Apakah identitas wasathiyah di Thursina mengikuti intepretasi wasathiyah di azhar university ?	Tentu wasathiyah berupa holistic and balance ini tidak akan sampai meninggalkan makna substantif dari wasathiyah itu sendiri
	b. Ust. Ahmad Syauqi, Lc. (CO. Murobby & Alumnus Azhar) Apakah identitas wasathiyah di Thursina mengikuti intepretasi wasathiyah di azhar university ?	Apabila wasathiyah Thursina di identikkan dengan wasathiyah azhar karena kurikulum azhar yang juga dijadikan bagian dari blended kurikulum Thursina maka tetaplah Wasathiyah yang ada di Thursina itu tetap khas dan tagline holistic and balance adalah intepretasi dari wasathiyah tersebut. Apa korelasi antara nilai wasathiyah dengan adanya pembinaan kemandirian di Thursina ?
	c. Ust. Muhammad Husni, Lc. (Waka Kurikulum Azhar & Alumnus Al-Ahgaf) Apakah identitas wasathiyah di Thursina mengikuti intepretasi wasathiyah di azhar university ?	Iya, tagline ini juga terinspirasi dari wasathiyah azhar, karena azhar adalah bagian dari blended kurikulum yang saat ini digunakan di thursina
	d. Rayhan Arkan	Wasathiyah thursina itu khas , sesuai dengan kepentingan nilai yang di

	(Alumnus Thursina dan Mahasiswa Azhar) Apakah identitas wasathiyah di Thursina mengikuti intepretasi wasathiyah di azhar university ?	tanamkan thursina. Andai thursina terinspirasi wasathiyah azhar, maka akan tetap disesuaikan dengan keadaan thursina sehingga Termasuk di thursina wasathiyah itu dikenal sebagai holistic and balance
Kesimpulan		Wasathiyah Thursina itu memiliki ciri khas daripada wasathiyah pada umumnya. Karena diramu-kembangkan sesuai kebutuhan Pendidikan yang progresif tanpa meninggalkan esensi dari wasathiyah itu sendiri.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang dalam kegiatan kepesantrenan, akademik, kegiatan kemasjidan dan kegiatan SDM.
2. Pengamatan terhadap komunikasi yang dibangun antara Asatidz (Ust. Akademik, Ust. Diniyah, Murobbby, Konselor, Karyawan dan Santri) di Thursina International Islamic Boarding School Malang.
3. Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan sekitar Thursina International Islamic Boarding School Malang.

C. HASIL DOKUMENTASI

1. Dokumen tertulis tentang program harian santri.

Kegiatan Harian Santri

4 Januari 2022

WAKTU	Durasi	KEGIATAN	P.I.C
03.15 - 04.00	45	Shalat Tahajjud berjama'ah	Murabbi/ah
04.00 - 04.30	30	Shalat subuh berjamaah dan dzikir pagi	Murabbi/ah
04.30 - 06.00	90	Pembelajaran Tahfidz al-Quran	Guru Tahfidz & Murabbi/ah
06.00 - 07.00	60	Bersih diri dan Berangkat Sekolah	Murabbi/ah
06.30 - 07.15	45	Sarapan	Murabbi/ah
07.15 - 07.30	15	Persiapan pembelajaran	Guru
07.30 - 15.15		KBM	Guru
15.15 - 15.30	15	Persiapan Kegiatan Kepesantrenan	Guru
15.45 - 16.45	60	Sport and Art dan Kemandirian *	Murabbi/ah
16.45 - 17.15	30	Mandi	Murabbi/ah
17.15 - 17.30	15	Murojaah Bersama	Guru Tahfidz
17.30 - 18.00	30	Pembelajaran Tahfidz al-Quran	Guru Tahfidz & Murabbi/ah
18.00 - 18.20	20	Shalat Maghrib berjama'ah	Murabbi/ah
18.20 - 19.15	55	Makan Malam	Murabbi/ah
19.15 - 19.30	15	Shalat Isya berjamaah	Murabbi/ah
19.30 - 20.30	60	Belajar malam mandiri/Forum Ukhuwah/	Murabbi/ah
20.30 - 21.00	30	Bersih diri dan Persiapan tidur	Ketua Kamar
21.00 - 03.15	6 Jam 15 Menit	Tidur	

Program Kegiatan Sore

15.30-17.00

HARI	KEGIATAN	KEGIATAN MUROBBI
Senin	SMA : Sport and Art SMP: Kemandirian	Murabbi/ah
Selasa	SMA : Kemandirian SMP: Sport and Art	Murabbi/ah
Rabu	Mandatori Sport and Art	Murabbi/ah
Kamis	Olahraga mandiri	Murabbi/ah
Jumat	Olahraga mandiri	Murabbi/ah
Sabtu	Calling time (putri) Olahraga mandiri (putra)	Murabbi/ah
Ahad	Kemandirian	Murabbi/ah

Timeline **PEMBELAJARAN Semester Genap**

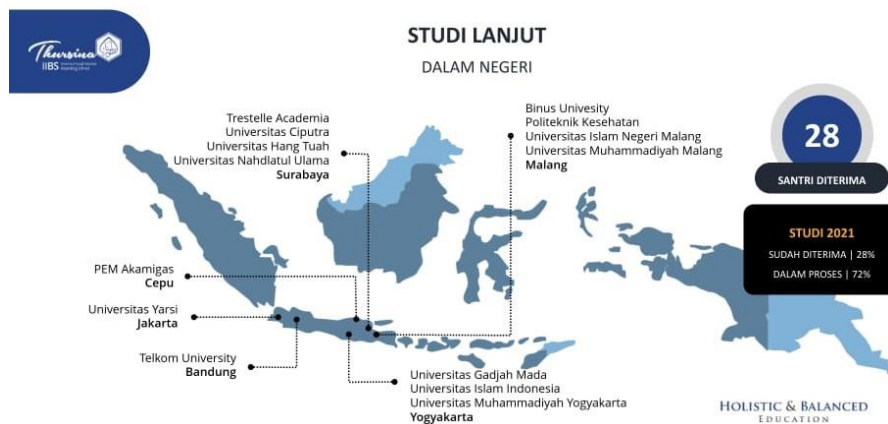
PUKUL	DURASI	KEGIATAN
07.30 - 07.45	15 Menit	Apel dengan Academic Advisor
07.45 - 08.25	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-1
08.25 - 09.05	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-2
09.05 - 09.45	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-3
09.45 - 10.05	20 Menit	Istirahat
10.05 - 10.45	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-4
10.45 - 11.25	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-5
11.25 - 11.50	25 Menit	Sholat Dhuhur Iqomah 11.40
11.50 - 12.20	30 Menit	Makan Siang
12.20 - 12.45	25 Menit	Qoilula
12.45 - 13.25	40 Menit	Senin: Mufrodat; Selasa : Mufrodat ; Rabu : Reading Time/Klinik Belajar ; Kamis : Reading Time /Konseling/ Klinik Belajar ; Jumat : Jam ke 5 Khusus Putra
13.25 - 14.05	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-6
14.05 - 14.45	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-7
14.45-15.00	15 Menit	Persiapan Sholat dan Piket Kebersihan Kelas
15.00 -15.15	15 Menit	Sholat Ashar dan Dzikir Shore Iqomah 15.00

Timeline **PEMBELAJARAN Semester Genap kelas 9 & 12**

PUKUL	DURASI	KEGIATAN
07.30 - 07.45	15 Menit	Apel dengan Academic Advisor
07.45 - 08.25	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-1
08.25 - 09.05	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-2
09.05 - 09.45	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-3
09.45 - 10.05	20 Menit	Istirahat
10.05 - 10.45	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-4
10.45 - 11.25	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-5
11.25 - 11.50	25 Menit	Sholat Dhuhur Iqomah 11.40
11.50 - 12.20	30 Menit	Makan Siang
12.20 - 12.45	25 Menit	Qoilula
12.45 - 13.25	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-6
13.25 - 14.05	40 Menit	Jam Pembelajaran ke-7
14.05 - 14.45	40 Menit	
14.45-15.00	15 Menit	Persiapan Sholat dan Piket Kebersihan Kelas
15.00 -15.15	15 Menit	Sholat Ashar dan Dzikir Shore Iqomah 15.00

2. Dokumen tertulis Alumni Dua Tahun Terakhir

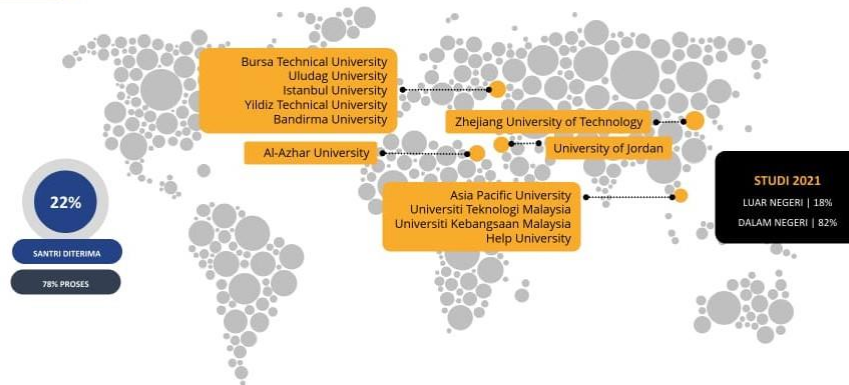






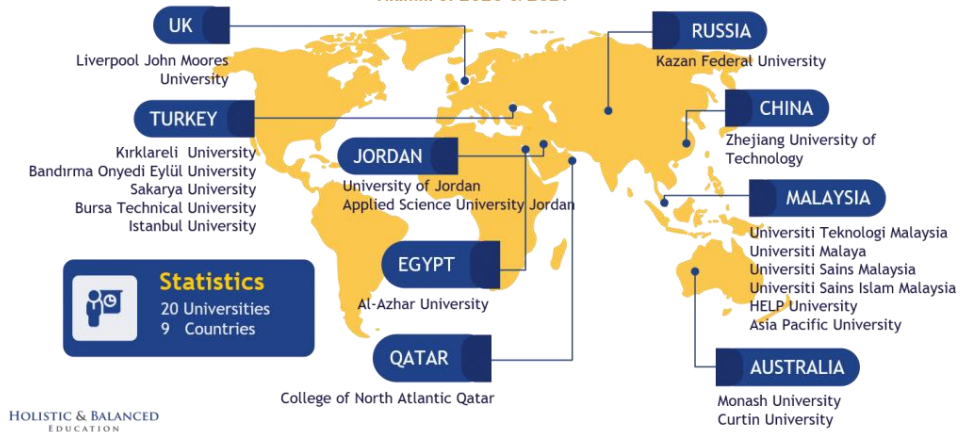
STUDI LANJUT LUAR NEGERI

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION



ALUMNI'S UNIVERSITIES

Alumni of 2020 & 2021



OVERVIEW STUDI LANJUT ALUMNI THURSINA IBS 2020 & 2021

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

TOTAL 232 ALUMNI



4. Dokumen Tertulis Prestasi Thursina Dua Tahun Terakhir



PRESTASI TAHFIDZ 30 JUZ
 TAHUN AKADEMIK 2020-2021



Adinda Khairun Nisa Nabila Faradina Idrus Nabilatul Mutmainah Nuuraliyya Rahma Zafira Aliya Shafwa Putri Chambali Aisha Salwa Savitri Rahmatia Mari Tiara Putri Larasati	16 SANTRI 12 PUTRI 4 PUTRA	Maura Shabrina Desintya Naurah Alifah Rahmah Mariya Ulfah Syefira Ramadhani Wardhana Maritza Rafa Muhammad Mahendra Daffa Wirayudha Ikrima Syauqi Haq Michelle Azka Al Fahrezy
---	---	---

PRESTASI SANTRI
 TAHUN AKADEMIK 2020-2021

4

INTERNASIONAL

13
1

NASIONAL

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

PRESTASI INTERNASIONAL

1. Bronze Medal Khayyam: International Invention and Innovation Competition, Iran, 2020
2. Juara 1 Creative Competition; Fashion Design Noble Scholar Competition 2020 by UniShadhuGuna
3. Bronze Medal SEAMO Indonesia Round 2020
4. Silver Medal World Mathematics Invitational Indonesia Round 2021
5. Honorable mentioned International Schools Essay Competition - Trust for Sustainable Living 2021

PRESTASI NASIONAL

1. Bronze Medal Ganesha Business Festival 2021 by School of Business and Management ITB
2. Gold Medal Compound U-15 Beregu Sirkuit Nasional Panahan 2021
3. Juara 4 Horseback Archery on Horse Junior National Horseback Archery Competition 2021

5. Dokumen tertulis Thursina tentang Akreditasi, MOU, dan sejenisnya.



No. 35.18.00134



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur
Nomor: 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018, menyatakan bahwa:
Sekolah/Madrasah : SMA TAZKIA IIBS
NPSN : 69965070
Alamat : JL. TIRTO SENTONO NO. 15 RT. 3 RW. 8 DUSUN
KLANDUNGAN, KABUPATEN MALANG

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 01 Desember 2018

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION



No. 35.18.00429



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur

Nomor: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SMP TAZKIA IBS MALANG

NPSN : 69867917

Alamat : JL TIRTO SENTONO 15 RT 03 RW 08 KLANDUNGAN LANDUNGSARI

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E, sesuai UU ITE pasal 11, tanda tangan elektronik

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 24 Oktober 2018

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

**HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION**





 Cambridge Assessment
International Education

Certificate of Registration

This is to certify that

TAZKIA IIBS

has registered as a

Cambridge International School


Michael O'Sullivan CMG
Chief Executive
Cambridge Assessment International Education

REGISTERED SCHOOL ID385
ISSUED ON 22 FEBRUARY 2018

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION



CERTIFICATE

The Certification Body
of PT TUV SUD Indonesia
certifies that

SMP TAZKIA IBS MALANG
Jl. Tirto Sentono No. 15 RT. 003 RW. 008
Landungsari Dau, Kab. Malang
Jawa Timur 65151
Indonesia

has established and applies
a Quality Management System for

Junior High School Education Services

Proof has been furnished that the requirements
according to

ISO 9001 : 2015

are fulfilled. The certificate is valid from **2018-02-08** to **2021-02-07**
Certificate Registration No: **2017-1-0259**
Date of Print: **2018-02-09**



Eric Paulsen
Eric Paulsen
General Manager



Page 1 of 1

PT TUV SUD Indonesia
Dopo Tower - 080 Hutan Jati C-0 - Open Business Center - Jl. Sekeloa Utara No. 51-52 Transkarta - Pahlawan - Jakarta Pusat - 10260

TUV®

**HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION**



HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION





THURSINA SENYUM YATIM DHUAFA

Telah **Dibuka**



Peluang beasiswa bagi yatim dan dhuafa berprestasi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di kelas **5, 6 SD/MI** dan kelas **3 SMP/MTS** untuk mendapatkan beasiswa pendidikan penuh **selama 3 tahun masa studi di Thursina IIBS.**

Ketentuan Umum

Pemohonan beasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- ❑ Yatim dan dhuafa yang tidak mampu secara finansial dibuktikan dengan surat keterangan yatim dan tidak mampu dari kantor desa setempat
- ❑ Tidak sedang menerima beasiswa dari pihak manapun (instansi, lembaga, atau perseorangan) selama studi di Thursina IIBS
- ❑ Memiliki prestasi akademik dan atau non akademik di bidang tertentu dibuktikan dengan sertifikat (diutamakan)
- ❑ Berdomisili di wilayah Jawa Timur

Pengumpulan Berkas

Seluruh berkas dikirimkan ke:

Panitia Seleksi Beasiswa - Thursina IIBS
Jl. Tirta Sentono No 15, Desa Landungsari, Kecamatan Dau,
Kabupaten Malang (65151)

Syarat Pengajuan

Mengisi formulir pendaftaran online di website <https://thursinaibbs.sch.id/home/enrol> dengan mencantumkan keterangan beasiswa disebelah nama (Nama Lengkap/Beasiswa) dan melengkapi berkas :

- ❑ Surat keterangan yatim dari kantor desa setempat.
- ❑ Surat keterangan tidak mampu dari kantor desa setempat.
- ❑ Fotokopi Kartu Keluarga.
- ❑ 1 lembar Foto 4x6 (Berjilbab bagi Perempuan)
- ❑ Diutamakan memiliki sertifikat penghargaan atau prestasi (jika ada)
- ❑ Fotokopi raport 2 semester terakhir.

BERKAS PALING LAMBAT DITERIMA
01 FEBRUARI PUKUL 12.00 WIB

PENGUMUMAN SELEKSI BERKAS
03 FEBRUARI 2022

Bagi pendaftar yang lolos seleksi administrasi akan diundang Tes Seleksi Beasiswa secara Offline di Thursina IIBS pada tanggal 05 Februari 2022.

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION



MORE INFO

Ustadzah Eka : 0822-2862-8886
Ustadz Dhuha : 0823-3516-3785



6. Dokumen dalam Bentuk Foto Hasil Observasi Berbagai Kegiatan Penunjang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Thursina International Islamic Boarding School Malang.



Internalisasi Nilai Ramah budaya melalui Thursina Banjari Club. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan setiap hari kamis malam juma'at ba'da isya' yang dipimpin oleh Ust. Syaikhul Islam. Club ini biasanya aktif di tampilkan saat thursina memiliki hajat besar seperti wisuda maupun tamu besar.



Internalisasi Nilai Qudwah dan Islah melalui Penyaluran Beasiswa Pendidikan. Pembukaan seleksi ini biasa dilaksanakan setiap satu semester sekali dimana dana beasiswa ini di ambil dari sebagian biaya SPP Bulanan santri.



Internalisasi nilai Musawah melalui Kerja Bakti Santri membersihkan lantai masjid yang telah selesai dibangun. Kegiatan kerja bakti ini biasa di laksanakan setiap hari ahad pagi yang dibagi atas beberapa kelompok dengan berbagai tempat yang berbeda seperti masjid, lapangan dan lain-lain.



Internalisasi Nilai Tawassuth Melalui Kegiatan Kaderisasi Ulama' Bidang Dakwah. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari senin ba'da isya yang bertempat di Masjid Thursina dan TICH. Kegiatan ini meliputi teori dakwah hingga praktik dakwah.



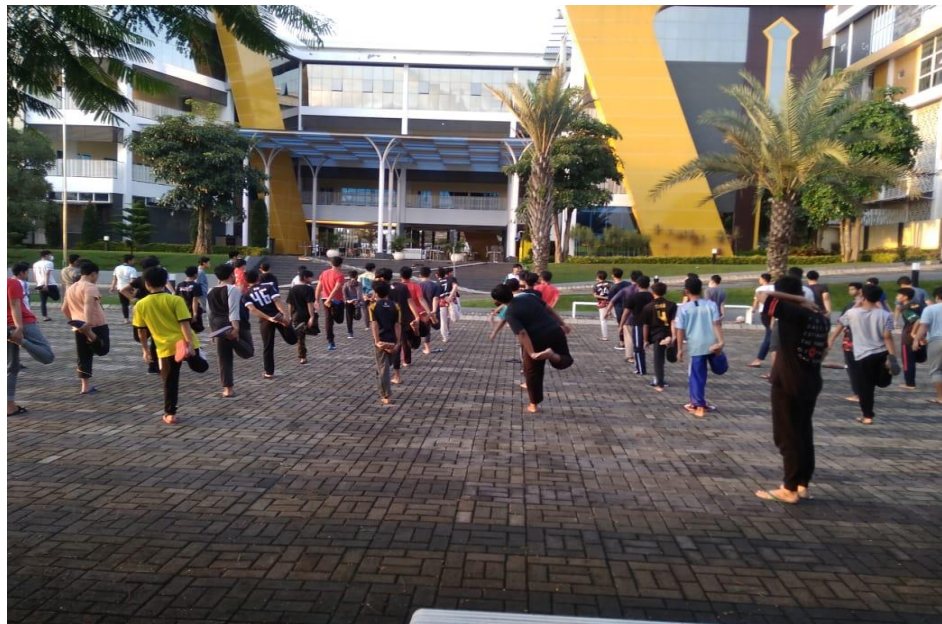
Internalisasi Nilai Muwathonah Melalui Upacara Bendera Setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional. Kegiatan ini biasa di laksanakan setiap hari senin maupun hari hari besar nasional. Dimana semua santri datang tepat waktu berikut seragam sesuai yang ditentukan demi khidmahnya pelaksanaan upacara bendera.



Internalisasi Nilai I'tidal, Islah, Musawah, Aulawiyah, Qudwah, Al 'Unf (Anti Kekerasan) Melalui Program Kemasjidan Kajian Kitab Kuning. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at pukul 16.30 WIB diantara kitab yang rutin di kaji santri adalah Riyadhussholihin dan Fiqh.



Internalisasi Nilai Tawassuth melalui Kajian Sholat Empat Madzhab bersama Ust. Najib Sarjana Lulusan Azhar University. Kegiatan ini biasa dilaksanakan satu semester sekali tepatnya pasca ujian peribadatan santri dan kadang pula incidental saat santri melakukan kesalahan dalam sholat berdasarkan pantauan tim controlling murobbi.



Internalisasi Nilai Tawazzun Melalui Kegiatan Sport And Art. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari senin-kamis pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan ini dimentori pelatih yang berkualitas yang didatangkan dari luar seperti kampus UIN UM UMM demi terlaksananya olahraga yang bermutu.



Internalisasi nilai The Best, Tawassuth, Tawazzun, Qudwah oleh Senior Advisor Thursina Prof. Imam Suprayoga kepada Seluruh SDM. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap bulan berdasarkan senior advisor seperti Prof. Imam Suprayoga, Ir. Sentot Parijatno dan lail sebagiannya . kegiatan ini dilaksanakan demi kontroling kualitas keberlangsungan proses internalisasi nilai yang ada di thursina



Intrnalisasi nilai I'tidal, Aulawiyah, Islah dan Qudwah oleh SDM melalui kajian kemasjidan bersama Ust. Mustafidz. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap ba'da dhuhur oleg beberapa ust. Senior dengan pembacaan kitab hadis adabul mufrad dan lainnya. Guna senantiasa mengingatkan pada sdm akan pesan kenabian akan nilai-nilai mulya.

7. Dokumentasi Wawancara



Audiensi bersama Chairman of Thursina Ust. Ali Wahyudi, M.Pd. dalam Rihlah Fikriyah Murobbiy.



Wawancara Bersama CEO of Thursina Ust. Nur Abidin, M.Ed



Wawancara bersama Chief Of Academic Ust. Muhammad Rajab, M.Pd.



Wawancara bersama VP Kepesantrenan Ust. Muhammad Fahdi, M.Pd.

Lampiran 4 Biografi Mahasiswa



Nama : M. Mukorrobín
 NIM : 200101210013
 Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 12 Pebruari 1995
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020/2021
 Alamat Rumah : Dsn. Lontar RT. 35 RW. 08. Kec. Mojosari
 Kab. Mokerto
 No. Tlp Rumah/Hp : 085899535266
 Riwayat Pendidikan :
 1. MI Roudlatul Ulum
 2. SMPN 2 Mojosari
 3. MAN 1 Mojokerto
 4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 5. S2 UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 Alamat Email : pajangmajapahit@gmail.com

Malang, 08 Juni 2022
 Mahasiswa,

M. Mukorrobín
 NIM. 200101210006

